

Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa suatu perguruan tinggi dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Begitu juga dengan kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melakukan pengabdian di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Semua cerita dan pengalaman kami torehkan di buku Antologi Essai ini dengan judul Kami Diantara Mereka.

Buku Essai ini berisi tentang bagaimana program kerja yang kami lakukan, dan pengalaman suka maupun duka kami selama kurang lebih 40 hari masa pengabdian. Essai ini menyoroti perjalanan yang tak hanya sekadar tugas akademis kami, tetapi lebih dari itu, sebuah petualangan bermakna yang memperkaya pengalaman hidup. Kami sebagai para penulis menggali makna kebersamaan, tantangan, dan perubahan yang kami hadapi selama KKN, memberikan gambaran yang autentik tentang betapa beragamnya masyarakat di daerah ini. Buku ini tidak hanya memuat cerita pribadi kami, tetapi juga membahas dampak positif yang dihasilkan dari keterlibatan mahasiswa dalam pembangunan masyarakat. Esai-esai dalam antologi ini merangkum berbagai aspek KKN, mulai dari interaksi dengan masyarakat lokal, penyelesaian program kerja yang telah ditentukan, hingga pembentukan hubungan emosional antara mahasiswa dengan lingkungan tempat kami mengabdikan.

Melalui kata-kata yang tajam, penuh empati, dan bersemangat, buku antologi ini menggambarkan bagaimana kami sebagai mahasiswa yang terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata bukan hanya menjadi Agent of Change di level lokal, tetapi juga membentuk pribadi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kisah-Kisah KKN kami bukan hanya sekadar catatan perjalanan, tetapi juga sebuah karya yang memotivasi pembaca untuk berpikir lebih dalam tentang pentingnya pengabdian masyarakat, menginspirasi mereka untuk ikut serta dalam upaya membangun negeri melalui kontribusi nyata di tengah-tengah masyarakat. Buku ini merupakan sumber inspirasi bagi siapa saja yang tertarik untuk menyelami pengalaman mahasiswa dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian dari perjalanan pendidikan tinggi mereka..

HASBY Wisnu F | Faida MUKHTAR | SARIROTUL Lukluil Maknun | Wenda YUNIKA | Nurul MUAROFA | Kresna WIRAYUDHA | ANNISA Rizkika | Dewi WARDATUN N | Silfy NIZLA | AMBAR Nurma | DIAH Ayu | IFA Rohmatul | SRI Riskiyah | AZHRIL Assajad | DIANA Latifatuz | NURMA Zuleha | YASINTA Maulidina | SINDRIA Kama | ANISAH Robiah | ZAHIRINA Ardillah | RUSITA Dewi | SHAFIRA Nikmatul | YENI Aryani | M. NASHRULLOH | M. RAFI Imaduddin | KALYA Regina | ADINDA Khairunnisa | SITI Maudlukha | TRIANA Rohmatul



Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudusan,  
Plosokandang, Kec. Kedungwaru,  
Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur  
66221



kknwidoro1uinsatu



kkn\_widoro1



kknwidoro1uinsatutulungagung@gmail.com



<https://wsmart1.wordpress.com>



62-739-0039-223

Kami Diantara Mereka

# "Kami diantara Mereka"



KKN REGULER MULTISEKTORAL  
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG  
2023-2024

# **KAMI DIANTARA MEREKA**

**Hasby, dkk**

**Biru Atma Jaya**



~|~

## **KAMI DIANTARA MEREKA**

Penulis : Hasby, Wira, Mukhtar, Rafi, Anas, Azril, Yunika, Sarir, Nezla, Kalya, Rusita, Sindria, Ifa, Ambar, Sri Rizkya, Diah Ayu, Dewi Wardatun, Yeni, Nurma, Rara, Diana, Ofa, Zahrina, Yasinta, Annisa Rizkika, Anisah Robi'ah, Triana, Adinda, Shafira

Editor : Sarirotul Luk'luil Maknun  
Desain Sampul : Hasby Wisnu Firmansyah  
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

## **Biru Atma Jaya**

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung  
Telp. : 085850506530  
Email : [penerbitbiruatmajaya@gmail.com](mailto:penerbitbiruatmajaya@gmail.com)  
Website: [penerbitbiruatmajaya.com](http://penerbitbiruatmajaya.com)

Cetakan Pertama,  
Januari 2024 vi + 128 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN: 62-739-0039-223

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Hidayah-Nya, Nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah-lah kami dapat melaksanakan semua kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan juga dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai ini yang berjudul "*Kami Diantara Mereka*" dengan tepat waktu. Buku ini ditulis untuk memenuhi salah satu tugas Kuliah Kerja Nyata dan bertujuan untuk memberitahukan kepada pembaca bagaimana program kerja, kegiatan, juga pengalaman penulis selama pengabdian Kuliah Kerja Nyata.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari teman-teman penulis, penyusun buku, editor, dan yang lainnya yang telah memberikan dukungan positif dan masukan sehingga penulis dapat menerbitkan buku Antologi Essai ini. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan baik secara moril ataupun materiil dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga buku ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat dan umumnya.

Tulungagung, 4 Februari 2024

Penulis

# DAFTAR ISI

|                                                                                       |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR.....                                                                   | iii |
| DAFTAR ISI .....                                                                      | iv  |
| KELUARGA BARU: KISAH KITA JANGAN BERAKHIR DI JANUARI... 1                             |     |
| MENINGKATKAN KUALITAS BERSOSIAL INDIVIDU DENGAN<br>PENGALAMAN KULIAH KERJA NYATA..... | 5   |
| MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MASLAHAT DI<br>DESA WIDORO .....                  | 9   |
| JEJAK PENGUATAN LITERASI DI DESA WIDORO .....                                         | 15  |
| TERJERAT REALITAS, TERBANGUN KESADARAN SOSIAL.....                                    | 21  |
| KKN UIN SATU MENOREHKAN JEJAK MEMBERSAMAI DI BUMI<br>WIDORO .....                     | 27  |
| PILAR HARMONI DAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT MELALUI<br>KKN.....                          | 33  |
| PERJALANAN MENUJU KEMANUSIAAN .....                                                   | 37  |
| PENGABDIAN TRANSFORMASI 2023 KE 2024 .....                                            | 41  |
| 960 JAM YANG SINGGUPH SINGKAT .....                                                   | 45  |
| 960 JAM DI DESA WIDORO .....                                                          | 49  |
| REKAM JEJAK PENGABDIANKU.....                                                         | 53  |
| TEMAN BARU DAN PENGALAMAN BARU .....                                                  | 57  |
| JEJAK LANGKAH 40 HARI DI DESA WIDORO .....                                            | 61  |
| SEUNTAI PERJALANAN PENGABDIAN DI BUMI WIDORO .....                                    | 65  |
| SUKA DUKA SELAMA KKN.....                                                             | 69  |
| PENDIDIKAN MEMBAWA KEMASLAHATAN .....                                                 | 73  |

|                                                                                 |     |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----|
| MENINGGALKAN JEJAK DAN KENANGAN MELINTASI ZONA<br>WAKTU .....                   | 77  |
| SECUIL CERITA DARI KISAH 40 HARI DI WIDORO .....                                | 81  |
| JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG : PENGABDIAN 40<br>HARI DI DESA WIDORO ..... | 85  |
| MY VALUABLE EXPERIENCE .....                                                    | 91  |
| 40 HARI BERTHARGA UNTUK CERITA MASA TUA.....                                    | 95  |
| JEJAK PENDIDIKAN DAN UMKM SEBAGAI PENOPANG HIDUP<br>WARGA DESA WIDORO .....     | 101 |
| AKU YANG SEKARANG IS REALLY CARPE DIEM .....                                    | 105 |
| KEMASLAHATAN SEBAGAI PONDASI MASYARAKAT HEBAT?....                              | 109 |
| RANGKAIAN KEGIATAN KKN SELAMA DI DESA WIDORO.....                               | 113 |
| LIBURAN YANG BERKESAN .....                                                     | 117 |
| KEHIDUPAN KELUARGA PAK TOHAR SEBAGAI PENGEPUL<br>BARANG BEKAS (ROSOKAN) .....   | 121 |
| NANTI KITA CERITA TENTANG DESA WIDORO .....                                     | 125 |



# **KELUARGA BARU: KISAH KITA JANGAN BERAKHIR DI JANUARI**

*Oleh: Sarirotul Luklu'il Maknun\_126402213212\_ES*

Menurut saya unsur dalam membangun masyarakat yang berkepribadian kuat salah satunya adalah dengan terbentuknya sistem keluarga yang baik. Keluarga yang baik adalah keluarga yang dibangun dan dilandasi dengan pondasi serta tuntunan moral yang kuat. Dengan model manajemen keluarga seperti ini akan dihasilkan anggota keluarga yang memiliki kualitas yang baik, sehingga pada tahap berikutnya terciptalah masyarakat yang memiliki kualitas yang baik pula. Dalam konteks keluarga muslim, kualitas sebuah keluarga diidentikkan dengan keluarga maslahah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keluarga yang maslahah merupakan unsur sentral dalam membentuk generasi penerus yang lebih baik karena begitu pentingnya peran keluarga dalam membentuk kepribadian anggotanya. Dengan terciptanya keluarga yang bahagia serta dapat berbaur di tengah-tengah masyarakat akan menciptakan ketahanan sosial serta ketenangan diri yang akan berdampak positif bagi keluarga itu sendiri. Adapun tugas selama Kuliah Kerja Nyata ini mengambil tema keluarga Maslahah. Oleh karena itu, saya akan menceritakan bagaimana pengalaman dan cerita indah dan penuh kenangan saya selama kurang lebih 40 hari ini yang banyak bertemu dengan keluarga-keluarga baru.

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, yang pada akhirnya akan terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini mampu

membuka pemikiran serta memberikan manfaat terutama bagi mahasiswa dalam mengapresiasi suatu ide dalam lingkungan masyarakat yang luas. Tempat yang saya pilih untuk mengabdikan selama Kuliah Kerja Nyata ini adalah di Kecamatan Gandusari, yaitu tepatnya di Desa Widoro.

Dari kota Tulungagung menuju Desa Widoro di Kabupaten Trenggalek ini bisa ditempuh kurang lebih selama 50 menit. Sedangkan jarak Desa Widoro ini ke kota Trenggaleknya sekitar 30 menit. Akses jalan menuju desa Widoro terbilang cukup mudah karena hanya melewati jalan raya saja. Namun akses jalannya ke setiap gang di sini rusak parah dan belum ada perbaikan jalan. Tinggal di desa kecil yang jauh dari keramaian kota bukan berarti pendidikan dan kelayakan hidup di sini juga jauh dari kata berkecukupan. Seperti di daerah posko yang kelompok kami tempati tepatnya di Dusun Krajan Kulon RT 07 ini mayoritas keluarganya termasuk ke dalam kriteria keluarga maslahah. Dimana anggota keluarganya banyak yang berpendidikan dan termasuk ke dalam keluarga yang tercukupi mulai dari sandang, pangan, dan papan.

Walaupun tidak semua warga di sini berkecukupan dalam hal ekonomi, namun mereka hidup dengan damai dan sejahtera. Mungkin karena mereka saling hidup rukun antar tetangga. Ada banyak tipe keluarga yang kami temui di sana. Mulai dari keluarga sejahtera, berpendidikan, hingga keluarga moderat. Banyak pengalaman dan cerita menarik saya bersama teman-teman tentang bagaimana kami bertemu keluarga baru di sana.

Posko yang kami tempati bukan rumah kosong seperti kebanyakan posko KKN pada umumnya, namun rumah yang masih ada pemiliknya, yaitu rumah Ibu Napsiyah. Beliau hanya tinggal berdua dengan satu anaknya. Ada tiga rumah yang kami tempati selama KKN ini. Pertama, rumah utama yang ditempati pemiliknya ini menjadi posko anggota perempuan, sedangkan rumah kedua ditempati anggota laki-laki. Dan rumah terakhir ini rumah kosong yang biasanya kami gunakan untuk rapat dan berkumpul bersama.

Walaupun kami tinggal bersama pemilik rumah, bukan berarti kami merasa asing dengan pemiliknya. Beliau menerima dan menyambut kami dengan sangat baik. Beliau merasa senang dengan kehadiran kami, sebelumnya hanya beliau sendiri di rumah karena anaknya sedang kuliah di luar kota. Oleh karena itu, beliau sangat senang dengan kehadiran saya dan teman-teman.

Kegiatan awal yang kami lakukan di sana adalah anjangsana. Dimana kegiatan anjangsana ini adalah kunjungan ke masing-masing warga masyarakat yang bertujuan untuk lebih mengenal dan akrab dengan warga sekitar. Selama kegiatan anjangsana ini kami bisa tau bagaimana tipe masing-masing warga di sana. Ada yang suka berkumpul dan mengobrol bersama tetangga, ada tipe warga yang lebih suka sendiri, ada yang canggung bertemu orang asing atau orang baru, ada juga yang menerima orang baru dengan baik, dan masih banyak lagi. Dari hasil kegiatan anjangsana, kami jadi lebih tahu bagaimana harus bersikap, bertutur kata, dan berbahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain, khususnya ke orang tua.

Selain kegiatan anjangsana kami juga melakukan banyak program kerja lain, seperti mengajar les atau bimbingan belajar, mengajar sekolah mulai dari mengajar PAUD, SD, MI, dan juga MADIN. Ternyata banyak anak-anak di daerah sekitar posko yang belum mengikuti bimbel. Oleh karena itu, banyak wali murid yang senang dan menerima baik kegiatan yang kami lakukan ini. Kegiatan sehari-hari kami habiskan dengan bermain bersama teman-teman dan anak-anak sekitar posko kami, mulai dari mengobrol, bercerita, dan bercengkrama bersama. Banyak hal menarik yang kami dapat.

Selama kurang lebih 40 hari banyak pelajaran dan pengalaman yang saya dapat. Saya jadi tahu bagaimana cara harus bersosialisasi, cara belajar dan mengajar, cara mengkoordinasi kegiatan, cara mengolah dan mengasah pikiran, cara menyatukan banyak isi kepala, cara menerima banyak masukan, dan masih banyak lagi pengalaman yang tidak bisa saya rangkai hanya

dengan kata-kata. Sesingkat itu cerita saya bersama keluarga baru saya. Kisah Kuliah Kerja Nyata kami selama 40 hari akhirnya berakhir di bulan Januari ini. Sesingkat kata sejuta cerita.

# **MENINGKATKAN KUALITAS BERSOSIAL INDIVIDU DENGAN PENGALAMAN KULIAH KERJA NYATA**

*Oleh: Ambar Nurma Iqlima\_126304212089\_KPI*

Menurut buku pedoman Kuliah Kerja Nyata tahun 2024, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, KKN Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program ini bersifat wajib bagi semua mahasiswa. UIN SATU Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong rasa empati mahasiswa dan dapat memberikan penyelesaian dari persoalan yang ada di masyarakat.

Perkenalkan saya Ambar Nurma Iqlima dengan jurusan komunikasi penyiaran islam. Kuliah kerja nyata menurut bayangan saya sebelumnya adalah hal yang mengerikan. Membayangkan saya harus hidup bersama banyak orang dengan berbagai sifat dan karakternya masing-masing. Membayangkan bagaimana saya harus berperilaku dan bertindak dengan teman-teman baru, dengan masyarakat sekitar. Meskipun saya mahasiswa komunikasi penyiaran islam yang harusnya pandai bersosialisasi, saya masih belum mampu dengan hal tersebut. Saya harus mengeluarkan waktu dan tenaga, karena sejukurnya saya orang yang pemilih teman ataupun seseorang untuk saya ajak berinteraksi.

Nah melihat dari hal tersebut, di dalam kuliah kerja nyata ini dengan mahasiswa belajar bersama-sama masyarakat, akan ada banyak hal baru yang akan didapat oleh mahasiswa. Sehingga

mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat dan begitu juga sebaliknya. Saya mengharapkan hal ini terealisasi dalam diri saya. Dengan adanya interaksi antar mahasiswa dan masyarakat mungkin kuliah kerja nyata terasa menyenangkan dan hangat.

Waktu pelaksanaan KKN Reguler Multisektoral sendiri yaitu dimulai dari tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024. Bisa dilihat dalam waktu KKN berlangsung kita akan melewati pergantian tahun di posko masing-masing. Hal ini membuat saya sedikit merasa berat, karena biasanya pergantian tahun saya bersama keluarga, tetangga dan teman-teman. Tapi saya berganti untuk berfikir hal yang sama-sama hangatnya jika pergantian tahun berlangsung. Batin saya mencoba untuk menerimanya dengan mengatakan bahwa, akan terasa menyenangkan jika merayakan pergantian tahun bersama orang-orang baru di moment pertama kali dalam hidup saya.

Senin, 18 Desember 2023 pelepasan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan di lapangan voli UIN SATU Tulungagung. Diawali dengan upacara yang rangkaian acaranya terdiri dari sambutan sambutan dari rektor UIN SATU Tulungagung dan ketua LP2M UIN SATU Tulungagung, dan doa. Peserta KKN Reguler Multisektoral berjumlah 4290 mahasiswa yang berasal dari berbagai macam program studi. Tema dari kuliah kerja nyata tahun ini yaitu "Keluarga Maslahat". Keluarga maslahat adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin.

Penyebaran KKN tahun 2024 ini berada di 2 Kabupaten, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Kebetulan saya tergabung dengan kuota gelombang pertama KKN Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung 2024. Dengan mendapatkan lokasi KKN di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

Kelompok KKN saya berangkat menuju posko setelah upacara pelepasan peserta. Perjalanan kami melewati jalan raya dan jalan desa yang disuguhi pemandangan gunung, sawah yang indah. Memasuki desa Widoro, akses jalannya mudah meskipun banyak lubang-lubang. Kami sampai di posko KKN sekitar pukul 12 siang. Langsung kami merapikan posko. Malamnya kami membuka kegiatan KKN dengan tahlilan bersama di teras posko.

Hari kedua kami di desa Widoro melakukan upacara pembukaan di kantor kecamatan Gandusari. Hari ketiga, kami melaksanakan upacara pembukaan di balai desa Widoro. Upacara pembukaan di hadiri oleh perangkat desa Widoro, beberapa warga desa Widoro, perwakilan dosen pembimbing lapangan dan peserta kuliah kerja nyata desa Widoro.

Minggu kedua, kami mulai menjalankan program kerja yang telah tersusun sebelumnya. Pada kelompok kami terdapat program kerja dari divisi pendidikan dan teknologi yaitu pengabdian di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah terdekat. Sekolah yang kami tuju yaitu sekolah dasar negeri 1 Widoro dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Sunan Kalijaga Widoro. Jumlah siswa dari sekolah ini juga tergolong tidak banyak, setiap satu sekolah memiliki sekitar 40 siswa siswi.

Dengan adanya program kerja ini, saya dan teman-teman harus menyediakan rasa sabar yang luar biasa. Ternyata tidak mudah menjadi seorang pengajar dan pendidik. Maka dari itu saya benar-benar mengucapkan banyak banyak terima kasih atas dedikasi luar biasa kepada semua para guru, pengajar dan pendidik. Anda tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter, membimbing perkembangan karakter, memberikan inspirasi, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan dan potensi mereka, yang tentunya sangat amat berguna untuk bekal dimasa depan.

Pada minggu ketiga, kami mengerjakan tugas video profil keluarga maslahat sebagai tugas kelompok kuliah kerja nyata

tahun 2024 ini. Kami melakukan anjongsana dan akhirnya menemukan keluarga maslahat yang sesuai dengan kriteria yang ada. Dan dari proses pembuatan video profil ini saya mengambil pelajaran yang dapat digunakan untuk kehidupan kita nantinya. Kami bertemu keluarga dari Bapak Irwan Shofni, yang memiliki istri Bu Erlin dan seorang anak bernama Tanzih, yang saat ini berusia 11 tahun. Bapak Irwan bekerja sebagai wiraswasta, ibu Erlin mengajar di salah satu sekolah dasar di Sukorjo, Gandusari, dan Tanzih bersekolah di MI Plus Sunan Kalijaga desa Widoro. Selain itu pada sore hari Tanzih mengikuti kegiatan madrasah diniyah, dan malam hari sampai dengan pagi, Tanzih berada di pondok pesantren. Keluarga ini beralamat di Dusun Krajan Kulon, RT 7 RW 3, desa Widoro saya memperoleh ilmu tentang menjalani kehidupan nyata.

Menurut pandangan dari keluarga maslahat ini terdapat kunci menjadikan keluarga maslahat. Kunci memiliki keluarga sejahtera dalam menjalani kehidupan ini yaitu dengan menegakkan nilai nilai ajaran Islam. Selain itu dengan mengutamakan kebersamaan dalam keluarga, saling bekerja sama satu sama lain, saling menyayangi, dan saling menghormati dalam hidup berkeluarga.

# **MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MASLAHAT DI DESA WIDORO**

*Oleh : Sri Rizkya Diyah Ningrum\_126306212077\_BKI*

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada suatu kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program ini bersifat wajib bagi semua mahasiswa. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempercayai bahwa program tersebut mampu mendorong rasa empati pada mahasiswa dan dapat memberikan penyelesaian dari persoalan yang ada di masyarakat. Pelaksanaan KKN ini biasanya berlangsung selama satu bulan atau kurang lebih 40 hari yang bertempat di daerah setingkat desa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, masyarakat, dan perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, KKN merupakan kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dibangku kuliah. KKN juga menjadi sarana untuk belajar tentang realitas kehidupan di masyarakat dan membangun kepekaan sosial.

Bagi masyarakat, KKN dapat memberikan manfaat berupa bantuan fisik, sosial, dan budaya. Bantuan fisik dapat berupa pembangunan infrastruktur, penyuluhan kesehatan, atau pelatihan keterampilan. Bantuan sosial dapat berupa kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, kegiatan keagamaan seperti rutinan yasin dan tahlil bersama masyarakat dan pembelajaran di madrasah diniyah/TPA. Bantuan budaya dapat berupa kegiatan pelestarian budaya atau pengembangan potensi budaya. Bagi perguruan tinggi, KKN dapat menjadi sarana untuk mewujudkan tri

dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KKN Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan jenis KKN tematik yang mencakup berbagai bidang. Diantaranya, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial budaya agama, bidang ekonomi. Pelaksanaan KKN Uin Satu Tulungagung memadukan 4 bidang sekaligus, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Senin, 18 Desember 2023 pelepasan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan di lapangan voli UIN SATU Tulungagung. Diawali dengan upacara yang rangkaian acaranya terdiri dari sambutan sambutan dari rektor UIN SATU Tulungagung dan ketua LP2M UIN SATU Tulungagung, dan doa. Peserta KKN Reguler Multisektoral berjumlah 4290 mahasiswa yang berasal dari berbagai macam program studi.

Dan di lanjut dengan pembukaan KKN pada tanggal 19 Desember 2023-26 Januari 2024. Di wilayah Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Wilayah Desa Widoro sebagian besar berupa daratan, sebagian berupa pegunungan yang terletak pada 650 m dpl dengan jarak tempuh ke pusat kecamatan sejauh 3 km. Penduduk desa widoro ini mayoritas bekerja pada bidang industri seperti pembuatan bermacam-macam keripik diantaranya sale pisang, tempe sagu, ada juga produksi reyek, dan tusuk sate. Hasil produksi keripik tersebut di kirim ke berbagai wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, bahkan juga ada yang sampai dikirim luar pulau. Hasil produksi reyek biasanya di ambil dengan sesuai pesanan begitupun juga tusuk sate.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Uin Satu Tulungagung kali ini mengambil tema "Keluarga Maslahat" merupakan keluarga yang mencerminkan pentingnya peran

keluarga dalam memberikan manfaat atau kemaslahatan bagi anggota keluarga secara lebih luas dan mendalam. Dari konsep tema tersebut dapat di tunjukkan bahwasanya keluarga bukan hanya sebagai unit individu, tetapi juga entitas yang memberikan manfaat bagi setiap anggota dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh peran orang tua, anak-anak, dan anggota keluarga dalam membangun kehidupan harmonis dan bermakna, komunikasi yang efektif dalam keluarga menjadi bagian dari salah satu jalan utama dalam terbentuknya keluarga maslahat sebagai bentuk komunikasi yang baik dapat memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan memahami satu sama lain dalam mencapai kebutuhan masing-masing.

Perkenalkan saya Diyah salah satu peserta KKN Uin Satu Tulungagung, yang merupakan anggota kelompok KKN desa Widoro 1 kecamatan Gandusari, kabupaten Trenggalek. Kami bertempat di salah satu posko atas nama pemilik Ibu Napsiyah. Kedatangan kelompok kami disini di terima dengan baik dan di sambut dengan hangat oleh seluruh anggota keluarga pemilik posko dan Masyarakat sekitar. Pada tanggal 18 Desember 2023 setelah pelepasan KKN di kampus, kelompok saya berangkat menuju posko. Setelah memasuki desa Widoro disitulah hati saya merasa senang, meskipun akses jalannya banyak yang berlubang. Kami semua sampai di posko KKN sekitar pukul 12 siang. Dan sesampai di posko kami menata barang-barang dan dilanjut istirahat. Malamnya kami membuka kegiatan KKN dengan tahlil dan doa bersama di teras posko. Dilanjut hari kedua kami melakukan upacara pembukaan di kantor kecamatan Gandusari. Hari ketiga kami melaksanakan upacara pembukaan di balai desa Widoro, bersama perakilan dosen pembimbing lapangan dan peserta Kuliah Kerja Nyata desa Widoro.

Minggu kedua, kami mulai menjalankan program kerja yang telah di susun sebelumnya. Pada kelompok kami terdapat program kerja dari divisi pendidikan dan teknologi yaitu pengabdian di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Kami dibagi menjadi

beberapa kelompok untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah sekitar. Sekolah yang kami tuju yaitu sekolah Dasar Negeri 1 Widoro dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Sunan Kalijaga Widoro. Dengan adanya program kerja pengabdian ini, saya dan teman-teman harus memiliki kesabaran yang sangat luar biasa untuk menghadapi adik-adik SD & MI. Ternyata tidak begitu mudah menjadi seorang pengajar dan pendidik. Maka dari itu saya mengucapkan banyak terimakasih kepada semua para guru, pengajar dan pendidik. Beliau tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter, membimbing perkembangan karakter, memberikan inspirasi, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan potensi mereka, yang tentunya sangat amat berguna dan bermanfaat untuk bekal di masa depan.

Minggu ketiga, kami mengerjakan tugas video profil keluarga maslahat sebagai tugas kelompok Kuliah Kerja Nyata tahun 2024. Kami melakukan anjagsana dan menemukan keluarga maslahat yang sesuai dengan kriteria yang ada. Dari pembuatan video profil ini saya mengambil pelajaran yang dapat digunakan untuk kehidupan kita nantinya. Kami mengambil video profil dari keluarga Bapak Irwan Shofni, dan ada juga istrinya bernama Ibu Erlin dan memiliki sorang anak bernama Tanzih, yang usianya 11 tahun. Bapak Irwan bekerja sebagai wiraswasta, Ibu Erlin mengajar di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari, dan Tanzih bersekolah di MI Plus Sunan Kalijaga desa Widoro. Selain itu pada sore hari Tanzih mengikuti kegiatan madrasah diniyah, setelah itu malam hari sampai paginya berada di pondok pesantren.

Dalam kesimpulan. Kuliah Kerja Nyata adalah pengalaman yang sangat penting dan berharga sekali bagi saya dan para mahasiswa lainnya. Melalui kegiatan ini saya dapat menyaksikan secara langsung tantangan dan potensi masyarakat dengan secara langsung terjun ke lapangan. KKN bukan hanya tentang memberikan bantuan fisik melainkan juga membangun hubungan. Saling belajar dan menciptakan dampak positif dalam jangka waktu

yang panjang. Program kerja dalam KKN ini telah membuka mata saya terhadap realitas kehidupan di masyarakat yang dapat memberikan pelajaran berharga tentang kerja tim, dan adaptasi. Betapa pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah dan juga masyarakat.dalam perjalanan KKN ini. Saya menyadari bahwa setiap tindakan kecil memiliki potensi besar untuk mengubah dan memperbaiki kondisi dalam masyarakat.

Terakhir, saya berharap bahwa pengalaman KKN ini bukan hanya berhenti disini, akan tetapi mendorong saya dan teman-teman mahasiswa lainnya untuk terus berkontribusi dalam membangun kehidupan bermasyarakat.



# JEJAK PENGUATAN LITERASI DI DESA WIDORO

*Oleh : Muhammad Rafi Imaduddin\_126201212137\_PA1*

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Muhammad Rafi Imaduddin biasa dipanggil Rafi, saya berasal dari Trenggalek tepatnya di Ngadirenggo, Pogalan Trenggalek. Saya merupakan Mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. dan mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam kenapa saya mengambil jurusan ini jujur saja saya memilih jurusan yang tidak memberatkan saya bree, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas, Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat

menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi Ini cerita saya selama kurang 40 hari mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi KKN disebar, Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani KKN ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Dengan menaset pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya KKN itu di kaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya. Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai kelompok dan aku mendapat Kelompok alhamdulillahnya ada teman yang aku kenal walaupun cuma 2 orang, pada Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomor aku ke grup kelompok, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai, singkat cerita Hari H pun tiba tepatnya tanggal 16 Desember 2023, jam 10.30 WIB. Aku sudah sampai di desa bersama kelompokku dimana desa tersebut tempatku KKN nama Desa tersebut ialah Desa Widoro terletak di kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, saya langsung diarahkan untuk menetap di rumah yang telah disiapkan untuk kami tempati, tepatnya di rumah bu Napsiyah yang ternyata adalah teman ibuku waktu SD, jadi aku merasa senang sudah bisa mengenal bu Napsiyah dulu.

Kami diarahkan oleh DPL kami dan kami juga disambut dengan hangat, baik, dan ramah oleh Bapak Lurah sekeluarga. Singkat cerita setelah hari pertama lancar, hari kedua juga lancar sampai masuk hari ke 5 kami mendapatkan penyambutan dikelurahan disana dibuka oleh Bapak Lurah dan juga dilanjutkan oleh perangkat-perangkat Desa yang sudah di susun untuk Acaranya oleh Teman Teman KKN, Hari ke Enam ke Tujuh kami hanya berkeliling desa dan bertemu dengan orang-orang penting didesa tersebut untuk dimintai izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan dimasyarakat. Aku sangat senang karena sangat sangat disambut baik oleh masyarakat disana. Intinya, kelompok kami

(kelompok 1 dan 2) disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan KKN di desa mereka.

Rumah yang kami tempati terpisah antara laki laki dan Perempuan, Walaupun disitu Rumahnya Tidak Jauh jaraknya, Mayoritas masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pabrik. Tapi paling banyak mendominasi adalah petani padi. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja yang akan kami laksanakan. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja yang kami buat.

Langsung saja apa saja program kerja yang kami susun dan yang akan dilaksanakan didesa ini, dibawah ini ada prokgram kerja kami. Karena saya dari Divisi Pendidikan Jadi Program kita ada program unggulan yakni "Giat Literasi Membangun Kualitas Generasi Negeri" di Sekolah SD & MI di Desa Widoro, dengan mengadakan pelatihan pembuatan cerpen kepada siswa kelas 4,5,6 SDN 1 Widoro & MI Plus Sunan Kalijaga yang dapat dibukukan dan bisa menambah minat anak-anak dibidang literasi, Mengadakan Bimbingan belajar "W smart" untuk membantu proses belajar di desa Widoro, pembekalan kedisiplinan tentang peraturan di sekolah SDN 1 Widoro & MI Plus Sunan Kalijaga.

Dari beberapa Proker diatas ada beberapa proker yang menurut aku sangat menarik. Singkat cerita saja yang pertama yaitu Bimbel "W smart" & pelatihan pembuatan cerpen. Dari penyebaran pamflet dan ternyata tidak diduga banyak adik-adik yang ikut serta dalam kegiatan ini, isi dalam program ini kita mengajak Anak Anak Sekolah SD maupun MI untuk belajar dan bermain dengan beberapa fun game, Kami mensosialisasikan proker ini di 2 tempat yaitu di SDN 1 Widoro & MI Plus Sunan Kalijaga dan di sekitar Posko, Menurut aku proker ini sangat berhasil karena banyak anak-anak yang ikut ber kontribusi dengan proker-proker yang kami buat. Kemudian kami mengisi bimbel tersebut dengan sedikit pelatihan cerpen agar bisa membuat cerpen versi dia sendiri, awalnya adik-adik bingung lalu dengan sabar kami membimbing mereka agar bisa membuat cerpen dan

akhirnya berhasil. Kemudian acara berakhir, ini sungguh luar biasa mereka bisa membuat cerpen versi mereka sendiri dan kami pun menerbitkan cerpen tersebut untuk dijadikan kenang-kenangan untuk SDN 1 Widoro & MI Plus Sunan Kalijaga dan juga kami mendapat apresiasi luar biasa dari kepala sekolah untuk SDN 1 Widoro & MI Plus Sunan Kalijaga. Lalu pada bimbelya banyak anak-anak yang datang bahkan ibu-ibu juga menyaksikan langsung acara kami, Disinipun kami juga berpamitan dengan anak-anak dan ibu-ibu juga karna sudah waktunya kami pulang dan selesai sudah kami mengabdikan di desa ini. Semangat!!! Adik-adik jangan lupakan kami yaaa. Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman kelompok saya selama kurang lebih 40 hari di Desa Widoro ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat Di Desa Widoro ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka adik-adik yang kami ajari pun juga sangat menyayangi kami sebagai mana kamu juga menyayangi mereka.

Sebelum aku tutup cerita ini aku mau mengatakan terima kasih untuk kalian semua dan masyarakat desa Widoro, suatu saat pasti aku rindu kalian, aku sayang kalian, sukses kedepannya yaaa semoga kita sama-sama sukses dunia akhirat, terima kasih kurang lebih satu bulan terakhir ini, terimakasih udah jadi temen, saudara, sahabat, kakak dan adik bagi aku. Bener-bener singkat kita ketemu yaaawww kek rasanya baru kemarin kita ketemu ini harus udah berpisah aja, sehat-sehat yaa kalian. Dari keseluruhan cerita aku selama kurang lebih 1 bulan melaksanakan KKN di Desa Widoro Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan di desa ini menjadikan manfaat bagi kita semua.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah mudahan kelompok KKN Desa Widoro terus kompak meskipun KKN sudah selesai.



# **TERJERAT REALITAS, TERBANGUN KESADARAN SOSIAL**

*Oleh : Siti Maudlukha Rohmawati\_126203211070\_PAI*

Pada tanggal 19 Desember upacara pelepasan mahasiswa KKN UIN SATU TULUNGAGUNG akan di mulai itu artinya saya dan teman teman saya akan memulai sebuah perjalanan yang akan membuktikan bahwa mahasiswa tidak hanya mengerjakan tugas presentasi, essay atau pun jurnal yang biasanya diberikan oleh dosen tetapi juga dapat bertugas didalam masyarakat yaitu bisa disebut KKN atau KULIAH KERJA NYATA. Di sana mahasiswa akan di bagi menjadi beberapa kelompok dan itu terdiri dari berbagai jurusan yang ada di kampus UIN SATU TULUNGAGUNG dan mereka akan ditugaskan ke beberapa daerah seperti tulung agung dan trenggalek. Seperti saya dan teman teman saya mendapatkan daerah Trenggalek tepatnya Desa Widoro Kecamatan Gandusari. Setelah upacara selesai saya dan teman teman saya langsung menuju posko yang nantinya kita tempati bersama selama bertugas di kkn di desa widoro .

Setelah sampai ke posko atau rumah yang akan kita tingali selama kkn. Kita langsung membersihkan dan menata barang barang bawaan yang kita bawa. Dan juga kita berbincang dengan pemilik rumah yang dijadikan posko disaat kita kkn yaitu bu napsiyah atau bisa di panggil bu nap. Beliau sangat ramah dan baik dengan kita. Dan setelah itu kita juga memperkenalkan diri kepada para warga yang ada di desa widoro tersebut. Banyak sekali pengalaman yang saya miliki dengan warga setempat. Seperti mengetahui apa saja potensi desa widoro dan lebih banyak mengenal lebih dekat dengan warga setempat. Dalam perjalanan

KKN selama 40 hari, saya merasakan diri terjat dalam realitas yang mungkin sebelumnya hanya sebatas teori. Namun, melalui pengalaman tersebut, kesadaran sosial saya mulai terbangun. Sebuah perjalanan yang tidak hanya menggugah hati, tetapi juga membuka mata terhadap realitas kehidupan masyarakat yang sebelumnya terlupakan.

Pengalaman KKN telah membuka mata saya terhadap realitas yang mungkin sebelumnya hanya sebatas konsep dalam buku-buku. Saat terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat, saya merasakan diri terjat dalam realitas yang kompleks dan beragam. Melalui interaksi sehari-hari dengan masyarakat setempat, saya menyadari bahwa teori-teori yang pernah saya pelajari mengenai ketidaksetaraan, kemiskinan, dan tantangan sosial lainnya bukanlah sekadar kalimat di atas kertas, melainkan kehidupan nyata yang dihadapi oleh banyak orang.

Proyek KKN menjadi jendela bagi saya untuk melihat dan meresapi berbagai permasalahan sosial yang melingkupi masyarakat. Mulai dari masalah pendidikan yang terbatas, akses kesehatan yang terhambat, hingga ketidaksetaraan gender yang masih nyata. Ketika saya terlibat dalam upaya perbaikan melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pemberian bantuan, atau pembangunan sarana publik, saya merasakan dampak nyata yang bisa dibuat oleh tindakan kolektif.

Saat-saat bersama masyarakat lokal membuat saya memahami bahwa setiap individu memiliki cerita dan perjuangan masing-masing. Terkadang, realitas kehidupan mereka sulit dipahami secara sepenuhnya tanpa keterlibatan langsung. Kekuatan pengalaman ini tidak hanya membuka mata saya terhadap ketidaksetaraan, tetapi juga menggerakkan hati saya untuk berkontribusi secara lebih aktif dalam membangun kesadaran sosial.

Kesadaran sosial yang terbangun melalui KKN tidak hanya berhenti pada pemahaman tentang masalah-masalah yang ada, tetapi juga membawa tanggung jawab untuk ikut berpartisipasi

dalam mencari solusi. Ini adalah panggilan untuk bergerak, berkolaborasi, dan memberikan kontribusi nyata untuk perubahan positif. Dengan demikian, pengalaman KKN menjadi landasan penting dalam membentuk visi saya tentang peran aktif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan keadilan di tengah-tengah masyarakat.

Pengabdian di sekolah menjadi lapisan tambahan yang memperkaya proyek KKN dengan pendekatan yang holistik. Dengan melibatkan lingkungan pendidikan, kita dapat mengukuhkan dampak positif tidak hanya pada tingkat keluarga dan desa, tetapi juga pada perkembangan generasi muda di sekolah. Pertama-tama, kehadiran pengabdian di sekolah memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan para pendidik dan staf sekolah. Melalui program-program pendidikan, kita dapat menyelaraskan upaya dengan kurikulum yang ada, mengisi celah pendidikan, dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Selanjutnya, melibatkan diri di sekolah juga memungkinkan kita untuk menyebarkan nilai-nilai kepedulian sosial kepada generasi yang akan datang. Kegiatan seperti seminar motivasi, pelatihan keterampilan, atau program mentoring dapat menjadi wahana untuk berbagi pengalaman, memotivasi siswa, dan menginspirasi mereka untuk aktif berperan dalam pembangunan masyarakat mereka.

Pengabdian di sekolah juga menciptakan sinergi antara tiga entitas penting: keluarga, desa, dan lembaga pendidikan. Dengan saling mendukung, kita dapat menciptakan ekosistem yang berdaya dan berfokus pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Para siswa dapat menjadi agen perubahan di tingkat lokal, membawa semangat pengabdian ke dalam komunitas mereka. Dengan demikian, melibatkan sekolah dalam proyek KKN bukan hanya sebagai tambahan, melainkan sebagai strategi yang terintegrasi untuk memperkuat dampak positif. Ini adalah langkah

progresif yang membuka pintu menuju perubahan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan di berbagai lapisan masyarakat.

Dan juga kita Menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel) sebagai bagian dari proyek KKN merupakan langkah strategis dalam memberikan kontribusi langsung kepada pendidikan di tingkat lokal. Melalui bimbel, kita dapat memberikan dukungan akademis kepada siswa yang membutuhkan, menciptakan ruang untuk pertumbuhan intelektual, dan merangsang minat belajar. Kegiatan bimbel dapat dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Tutor dari tim KKN dapat memberikan bantuan dalam pelajaran tertentu, memberikan strategi belajar efektif, atau bahkan membantu dalam penguasaan keterampilan tertentu. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga memberikan dorongan positif bagi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Selain itu, melibatkan kegiatan bimbingan belajar dapat menjadi ajang untuk menggali bakat dan minat siswa di luar kurikulum reguler. Ini dapat mencakup kegiatan ekstrakurikuler atau workshop keterampilan yang mendukung pengembangan holistik siswa. Dengan cara ini, proyek KKN tidak hanya memberikan manfaat pendidikan yang langsung terukur, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan karakter dan kreativitas siswa. Pentingnya bimbel dalam proyek KKN adalah memberikan akses lebih luas terhadap pendidikan berkualitas, meratakan peluang belajar, dan membangun pondasi yang kuat bagi generasi muda. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi.

Melalui perjalanan KKN yang melibatkan keluarga, masyarakat desa, serta kegiatan bimbingan belajar di sekolah, saya menyaksikan transformasi nyata. Terjerat dalam realitas yang kompleks, kesadaran sosial tumbuh bukan hanya sebagai sebuah

konsep, melainkan sebagai kekuatan yang mampu membawa perubahan positif secara konkret. Keterlibatan keluarga dari desa tidak hanya menciptakan ikatan emosional yang kuat, tetapi juga merangsang partisipasi aktif dalam memecahkan masalah bersama. Dalam proyek KKN ini, kita bukan sekadar pengamat, melainkan agen perubahan yang terlibat secara langsung dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Melibatkan sekolah dalam inisiatif ini membawa kita lebih dekat pada generasi muda. Program bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai positif, memotivasi siswa, dan merangsang rasa ingin tahu mereka terhadap dunia. Ini adalah investasi jangka panjang dalam pembangunan masyarakat yang berdaya dan berfokus pada pendidikan. Dengan demikian, proyek KKN ini bukan hanya berhenti pada satu masa, melainkan menciptakan landasan untuk perubahan berkelanjutan. Melibatkan keluarga, masyarakat desa, dan dunia pendidikan bersama-sama, kita telah membentuk ikatan kuat yang akan terus tumbuh dan memberi dampak positif di masa depan. Dengan semangat kebersamaan ini, kita melangkah maju menuju masyarakat yang lebih berdaya, berkeadilan, dan penuh harapan.



# **KKN UIN SATU MENOREHKAN JEJAK MEMBERSAMAI DI BUMI WIDORO**

*Oleh : Kalya Regina Fortunata\_126201212154\_PA1*

Saya adalah mahasiswa yang lahir di kota Lamongan , kota kelahiran yang saya banggakan yang disebut kota soto . Perkenalkan saya Kalya Regina Fortunata, Mahasiswa semester 6 jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SATU Tulungagung, yang kebetulan pada bulan ini mendapatkan tugas pengabdian di masyarakat yang dinamakan dengan KKN ( kuliah kerja nyata) Bulan Desember membawa saya pada petualangan baru yang tak terlupakan, sebuah perjalanan KKN di Desa Widoro. Sebagai mahasiswa tingkat akhir, KKN menjadi momen penting dalam perjalanan akademis saya. Desa yang berada di pedalaman Jawa Timur menjadi panggung bagi berbagai pengalaman dan pembelajaran yang mengubah pandangan hidup.

Suara merdu kicauan burung dan sorak petani mengusir burung menemani langkah saya yang pertama kali menginjakkan kaki di Desa Widoro, Trenggalek. Matahari senja menerangi sawah hijau di pinggir desa, dan inilah awal perjalanan Komunitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan mengubah hidup saya selama sebulan di sini. Desa Widoro, dengan penduduk yang ramah dan pemandangan alam yang memesona, ternyata menyimpan potensi luar biasa . Sebagai peserta KKN, tugas kami tidak hanya berfokus pada pengabdian masyarakat, tetapi mengambil pengalaman berharga yang mungkin tidak bisa diulangi lagi.

Saat kami tiba di Desa Widoro dengan rasa antusiasme yang menggelora. Sambutan hangat warga desa membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga besar yang baru. Setelah tiba di desa,

kami diterima oleh pak kepala desa yang hangat dan penuh semangat. Beliau mengenalkan kami pada struktur desa dan menguraikan potensi desa, .Minggu pertama kami diisi dengan saling mengenal dengan anggota tim kami,saya sangat beruntung karena disini saya mendapatkan teman yang baik hati ,mengerti arti kekeluargaan, sefrekuensi, dan tidak membedakan satu sama lain.

Minggu pertama kami belum menjalankan program kerja kami hanya melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga, dan mengeksplorasi potensi serta tantangan yang dihadapi desa ini. Kami mulai memahami seluk-beluk desa, berinteraksi dengan warga, dan mengidentifikasi potensi serta tantangan yang dihadapi. Melalui obrolan dengan para masyarakat desa tertentu, kami menyadari bahwa pengembangan di sektor pendidikan dan umkm memiliki dampak besar pada kemajuan desa.

Minggu kedua Matahari terbit dengan semangat di Desa Cerdas, tempat kami menjalankan program kerja kemahasiswaan (Proker) Bimbingan Belajar (Bimbel) bernama "W Smart". Sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami memiliki visi untuk memberikan dorongan pendidikan kepada anak-anak desa agar mimpi mereka bersinar lebih terang. Kami memutuskan untuk mendirikan ruang belajar yang cerah dan nyaman di tengah desa. Mereka penuh semangat namun terbatas dalam akses pendidikan. Dengan itulah, "W Smart" lahir untuk merangkul mimpi-mimpi mereka Dengan sukarela masyarakat setempat, kami membangun ruang "W Smart" yang dilengkapi dengan buku-buku, papan tulis, dan alat-alat edukatif lainnya. Ruang itu menjadi oase di mana anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka

Saat W-Smart diluncurkan, wajah gembira anak-anak sekitar menghiasi ruangan kecil tempat kami mengadakan bimbel. Kami, para mahasiswa, berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung untuk pembelajaran. Saya merasa dekat dengan anak-anak itu sejak hari pertama. Senyuman mereka menjadi bahan bakar semangat kami. Selain membantu anak-anak di

pelajaran sekolah, kami juga berusaha terlibat dengan tetangga sekitar. Mereka adalah orang-orang yang penuh kearifan lokal. Kami belajar banyak dari cerita mereka dan merasa seperti bagian dari sebuah keluarga besar.

Pada suatu pagi yang cerah, kami, para peserta KKN, memulai program kerja kami di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Desa Widoro. Meskipun awalnya penuh kecemasan, namun kami disambut hangat oleh senyum riang para anak-anak TPQ yang bersemangat. Kegiatan pertama kami adalah memperkenalkan diri kepada anak-anak. Mereka, dengan mata berbinar, menyambut kami dengan penuh keceriaan. Kami langsung merasa diterima dan antusiasme mereka membuat suasana terasa hangat. Minggu pertama di TPQ penuh tantangan, namun dengan bimbingan guru TPQ yang sabar, kami mulai memahami kebutuhan dan keinginan setiap anak. Kegiatan pembelajaran di TPQ tidak hanya tentang mengajarkan, tetapi juga belajar bersama, memahami dinamika kehidupan anak-anak di desa ini.

Bulan Desember membawa sinar mentari hangat yang memimpin perjalanan Komunitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami menuju sekolah. Sekolah yang dipenuhi senyum anak-anak riang. Proker utama kami adalah mengabdikan dan mengajar di sekolah setempat, dan perjalanan kami menjadi lebih berwarna dari yang diharapkan. Kami disambut oleh riuh rendah anak-anak yang penuh semangat. Mata mereka berbinar-binar, dan senyum di wajah mereka seolah menjadi jembatan kebaikan yang langsung menyentuh hati.

Setelah acara penyambutan yang meriah, kami langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Proses mengajar semakin berjalan, dan anak-anak Desa Widoro semakin akrab dengan kami. Mereka bukan hanya menerima ilmu, tetapi juga menciptakan ikatan yang kuat. Kelas menjadi tempat berbagi tawa, cerita, dan mimpi. Pada minggu terakhir KKN, aura keceriaan di sekolah semakin terasa. Mereka mempersiapkan kejutan kecil sebagai ungkapan terima kasih. Mereka memberi saya sebuah surat dimana

surat itu berisi gambar tentang mimpi mereka bersekokah di jenjang tinggi seperti saya, lalu dalam hati saya berkata “semoga kelak adek bisa mengejar mimpi dan menjadi lebih baik dari saya”. Hari perpisahan menjadi momen penuh emosi. Anak-anak Desa Widoro dengan mata berkaca-kaca, berbicara tentang impian mereka dan berterima kasih atas kehadiran kami. Kekompakan dan kebersamaan yang terjalin selama KKN akan menjadi bekal yang tak terlupakan.

Bukan hanya memberikan kami pengalaman mengajar, tetapi juga menanamkan makna dari pemberian. Jejak cinta yang terukir dalam setiap langkah kami di Desa Bakti akan menjadi warisan berharga yang akan kami bawa pulang. Semoga anak-anak Desa Bakti terus berkembang dan mengejar impian mereka dengan penuh semangat, dan semoga jejak ini menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang.

Perjalanan KKN di Desa Widoro telah memberikan kami pelajaran yang melampaui aspek pembangunan fisik semata. Kami mengalami kekuatan kerjasama, keberanian menghadapi perubahan, dan menyadari pentingnya mendengarkan aspirasi masyarakat. Desa Widoro yang memiliki banyak potensi, menjadi bukti bahwa setiap desa memiliki keunikan dan potensi untuk tumbuh. Melalui pengalaman KKN ini, saya menyadari bahwa pembelajaran tak hanya terjadi di bangku kuliah. Desa Widoro telah memberikan pelajaran hidup yang mendalam. Kami belajar tentang kebersamaan, kesabaran, dan kegigihan dalam mencapai tujuan bersama. Tak hanya itu, KKN ini juga membuka mata kami terhadap keberagaman masyarakat Indonesia. Desa Widoro bukan hanya sekadar nama di peta, melainkan rumah bagi banyak cerita dan potensi yang perlu kita dukung bersama.

Menyusul kepulangan dari Desa Widoro dengan hati penuh harapan, saya menyadari bahwa perubahan yang signifikan bermula dari tangan-tangan yang bersedia bergerak. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan menerapkan pendekatan holistik, potensi desa dapat dioptimalkan untuk mencapai

pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, matahari kembali menerangi Widoro dengan kehangatan yang lebih terang daripada sebelumnya.

Ketika merenung perjalanan KKN ini, kata-kata 'Kalo tidak KKN, saya tidak merasakan kekeluargaan' begitu menghantui pikiran saya. Melalui setiap tawa, setiap kerja keras, dan setiap cerita bersama, KKN telah menjadi katalisator kebersamaan yang membuat hati terasa lebih hangat. Ini bukan hanya tentang tugas, tetapi tentang ikatan emosional yang tumbuh di tengah keberagaman dan kepedulian. Kehadiran KKN telah membuka pintu untuk merasakan betapa indahnyanya bersatu demi satu tujuan, dan kini, rasanya sulit membayangkan hidup tanpa momen-momen kebersamaan ini."

Terima kasih, Desa Widoro, telah membuka pintu hatimu untuk kami. Dalam setiap matahari terbit dan senja, cerita kebersamaan kita tumbuh seperti pohon rindang. Terimakasih atas pelajaran hidup, tawa, dan tangisan yang kita bagi bersama. Desa ini bukan hanya tempat kami berkarya, tetapi telah menjadi rumah yang selalu dikenang. Terimakasih, Widoro, atas kehangatan dan keramahanmu yang akan selalu mengalir dalam kenangan kami.



# **PILAR HARMONI DAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT MELALUI KKN**

*Oleh: Nurma Zuleha\_126102211098\_HKI*

Halo, sebelum cerita ini dimulai aku akan memperkenalkan diri aku dulu sebagai penulis cerita ini. Perkenalkan namaku Nurma Zuleha, aku seorang mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dengan program studi Hukum Keluarga Islam. Sekarang aku sudah semester 5 yang jalan ke semester 6, nah di semester 5 ini saya akan mengikuti program wajib dari kampus yang sudah tidak asing lagi sih bagi kalian semua, program nya bernama KKN atau bisa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata, eits tapi KKN kali ini enggak yang cinlok ya hehe. Oh iya aku berasal dari Kediri lebih tepatnya aku berada pada kabupaten nya, aku hanya 2 bersaudara cukup aku dan kakak laki-laki ku. Selanjutnya aku akan berbagi pengalaman KKN ku kepada kalian semua.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang diwajibkan bagi mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. Selama periode KKN, mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di daerah tertentu. Tujuan utamanya adalah mengintegrasikan ilmu yang diperoleh di kampus dengan kehidupan nyata serta meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mahasiswa. Program ini membantu mahasiswa memahami dinamika sosial dan budaya serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. KKN bukan hanya tentang memberikan kontribusi fisik, tetapi juga mengembangkan sikap kepedulian, kepemimpinan, dan keterampilan sosial mahasiswa. Program ini mencakup berbagai

bidang, mulai dari kesehatan, pendidikan, sosial budaya, komunikasi hingga pembangunan infrastruktur. Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, KKN juga memperluas wawasan mahasiswa tentang realitas sosial dan budaya yang beragam di Indonesia, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan potensi pembangunan di tingkat lokal.

Cerita bermula pada tanggal 19 Desember 2023, mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyambut gembira acara pelepasan Pengabdian kepada Masyarakat (KKN). Acara ini menjadi titik awal perjalanan panjang yang akan mendekatkan mereka dengan masyarakat dan tantangan nyata yang akan mereka hadapi. Acara pelepasan ini bukan sekedar upacara formal namun awal dari pengalaman pembelajaran yang penuh makna. Pada hari itu tanggal 19 Desember 2023 aku dan teman baruku dipertemukan dalam lingkungan dan suasana baru. KKN menjadi Langkah awal aku dan teman baruku menjadi kami. Aku percaya bahwa setiap hal baru, seperti tempat dan orang-orang yang kita jumpai membawa Pelajaran tersendiri untuk diri kami. Dari yang awalnya canggung, kemudian semakin akrab dan dekat, hingga semakin lama kami akan semakin dewasa untuk menyikapi satu persatu diri kami. Sangat bersyukur dapat ditempatkan di lingkungan yang sudah cukup maju, namun kemajuan suatu hal belum tentu mengarahkan pada segala hal yang positif. Pasti akan kita temukan sisi positif dan negatifnya. Kita perlu merenungi bahwa sejatinya kita hadir untuk menjadi sebaik-baik manfaat bagi sekitar. Lalu tugas kami bersama yakni bagaimana menyatukan aku dan teman baruku agar menjadi sebaik-baik manfaat. Bentuk manfaat tidak harus berupa materi, manfaat yang sesungguhnya adalah niat yang kita bawa dari hati atau kontribusi kita dalam memberikan kebermanfaatan sesama.

Memilih kabupaten trenggalek menjadi tujuan pengabdian ku karena ingin merasakan pengabdian yang jauh dari daerah asal tempat tinggal ku, namun pada saat pengabdian sudah terlaksana

belum ada seminggu aku sudah ingin menangis karena rasa home sick ku sudah menggebu-gebu tidak bisa di tahan haha, jadi malu mengingat aku yang sok-sok an memilih tempat pengabdian yang jauh dari tempat tinggalku. Oh iya btw jarak tempat tinggalku dengan tempat pengabdian ku kini berjarak antara +-70 km, waktu tempuhnya kira-kira antara 2 jam perjalanan. Oh iya lebih tepatnya tempat pengabdian yang saya pilih kini tempatnya berada di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari. Di desa inilah aku memiliki banyak cerita pengalaman pengabdian yang sangat terkesan, Saat tiba di dusun krajan kulon kami bekerja sama untuk membersihkan posko. Mulai dari mengepel, menyapu, dan menata karpet. tibalah acara pembukaan resmi yaitu pada tanggal 20 Desember 2023 di Balai Desa Widoro bersama kelompok Widoro 2. Acara pun berlangsung lancar dengan dihadiri semua perangkat desa. Selanjutnya adalah persiapan untuk anjingsana terhadap warga di desa widoro, adapun kelompok Widoro 1 mendapatkan bagian dusun Krajan Kulon, dan Krajan Wetan. Saya bersama teman-teman melakukan anjingsana pada setiap rumah warga dan semua warga rata-rata bekerja sebagai petani. Mereka mengawali bekerja dari pagi hari lalu pulang pada saat siang dan lanjut sampai sebelum maghrib. Penghasilan yang didapat tidak tetap, mereka mendapatkan hasil hanya saat musim panen saja oleh karena itu membutuhkan perkembangan potensi desa untuk mendapatkan hasil tambahan.

Mengenai potensi desa wisata yang banyak diketahui oleh masyarakat umum kabupaten Trenggalek ada Fish garden, Slow, dan Bukit Banyon. Salah satunya di fish garden diadakan jalan sehat berasama ibu bupati Trenggalek dan pembagian bibit buah alpukat bagi semua warga setelah jalan sehat kami anggota KKN ikut memeriahkan acara. Bersama dengan anggota KKN Widoro 2 dan Perangkat desa. Pada Pagi hari acara dimulai dengan senam pagi, sambutan, jalan sehat dan diakhiri pembagian bibit alpukat. Oh iya mengenai divisi yang aku pilih yakni divisi sosbudgam (sosial, budaya dan agama) mempunyai beberapa program kerja yang kami buat, mengajar tpq anak-anak setempat posko kami,

kerja bakti masjid at-taqwa, erja bakti masjid syaifulloh, gebyar rajab yang di ikuti oleh siswa SD/MI se dusun krajan wetan dan krajan kulon. Tidak hanya itu disini kami juga mengikuti kegiatan rutin yasinan setiap malam kamis dan malam jumat untuk mengisi waktu kosong kami, selain mengerjakan program kerja dari divisi ku aku juga ikut membantu program kerja dari divisi pendidikan dan teknologi (mengajar di MI plus Sunan Kalijaga) di sana aku bertemu dengan murid kelas 1 yang super aktif sekali hingga aku kewalahan saat mengajar anak-anak, ada berbagai macam sikap anak-anak yang super random menurutku.

Dalam perjalanan KKN ini, saya merasakan kepuasan melihat dampak positif yang dihasilkan. Proyek-proyek infrastruktur, edukasi, atau pemberdayaan masyarakat yang dikerjakan bersama masyarakat setempat menjadi bukti bahwa kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dapat menciptakan perubahan yang berarti. Secara keseluruhan, KKN bukan hanya sekadar tugas akademis, melainkan pengalaman hidup yang membentuk karakter dan visi saya. Melalui keterlibatan ini, saya percaya bahwa pendidikan tidak hanya tentang apa yang kita pelajari di kelas, tetapi juga bagaimana kita menerapkannya untuk membuat perbedaan dalam masyarakat.

# PERJALANAN MENUJU KEMANUSIAAN

*Oleh : Triana Rohmatul Latifah\_126205213220\_PGMI*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam masyarakat di suatu daerah tertentu. Adanya program KKN bagi mahasiswa ini dapat dijadikan sebagai pengalaman baru untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan kesadaran hidup bermasyarakat. Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat membawa motivasi dan inovasi di bidang sosial. Selain itu, program KKN juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar dan menambah pengalaman yang berharga karena langsung terjun dan berbaur dalam kehidupan masyarakat. KKN merupakan program dari Kampus yang menjadi syarat mahasiswa untuk lulus S1. Jadi semua mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti KKN agar bisa mengerjakan tugas akhir perkuliahan atau biasa disebut dengan skripsi, sehingga bisa mendapat gelar sarjana.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler adalah KKN sebagaimana yang di selenggarakan oleh LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari tahun ke tahun. KKN reguler gelombang 1 ini mengangkat tema : "Keluarga Maslahat" yang diselenggarakan di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek.

Diawali dengan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan pendaftaran peserta kuliah kerja nyata (KKN) gelombang 1 tahun 2024 mulai tanggal 01 Desember sampai dengan 04 Desember 2023, yang bersifat wajib bagi semester 5 dan lulus mata kuliah minimal 80 SKS, dan mendapatkan surat persetujuan dari orang tua atau wali. Alhamdulillah saya mendapatkan tempat KKN yang lumayan dekat

rumah yaitu di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Pada hari Senin 18 Desember 2023, saya tidak bisa mengikuti acara pembukaan sekaligus pemberangkatan KKN dikarenakan Bapak saya meninggal dunia. Saya diberikan ijin oleh Bapak dosen pembimbing dan juga ketua umum kelompok saya selama 5 hari. Selama itu saya memantau kegiatan KKN melalui wa group dan juga instagram. Di hari Sabtu 23 Desember 2023, saya berangkat dari rumah menuju posko. Sesampainya disana saya disambut dengan baik oleh teman-teman. Kami tinggal disalah satu rumah warga yang bernama Bu Napsiah, yang mana rumah tersebut terdapat dua anggota keluarga yaitu Bu Napsiah dan satu anaknya. Karena suami dari bu Napsiah kerja di luar negeri.

Keesokan harinya agenda kami yakni adalah rapat untuk membahas terkait program kerja selama KKN. Kami melakukan rapat pada malam hari setelah makan malam bersama. Sebelum berangkat KKN, dari kelompok kami sudah membagi struktur organisasi KKN yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendara, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi komunikasi dan publikasi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan keagamaan, dan divisi ekonomi. Dari beberapa struktur tersebut sudah memiliki tugas program kerja masing-masing. Sehingga dari setiap individu sudah punya kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan rencana-rencana yang sudah disusun dan disepakati bersama. Dari pembagian struktur organisasi KKN saya mendapat bagian divisi pendidikan dan teknologi, yang mana anggotanya

terdiri dari 5 anggota. Program kerja dari divisi ini adalah mengadakan bimbingan belajar dengan nama "W Smart", membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta mengadakan bimbingan pembuatan cerpen untuk kelas 4,5,dan 6 yang mana akan dijadikan buku.

Kami membantu mengajar di dua tempat yakni SDN 1 Widoro dan MI Plus Sunan Kalijaga Widoro. Membantu mengajar ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Rabu dan kami dibagi menjadi 2 kelompok. Dua sekolah ini mempunyai kebiasaan yang sama yaitu seluruh peserta didik diwajibkan melakukan sholat dhuha terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai. Di MI Plus Sunan Kalijaga ini sebelum melaksanakan pembelajaran seluruh peserta didik melakukan sorogan al-qur'an terlebih dahulu. Selanjutnya melaksanakan sholat dhuha. Untuk kegiatan bimbingan belajar yang kami beri nama " W Smart" dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at sekitar ba'dha maghrib. Pada bimbel ini anak-anak sekitar posko sangat antusias untuk mengikuti bimbel. Bimbel ini bertujuan membantu anak-anak yang kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Selain itu kami melakukan anjongsana kepada masyarakat sekitar posko untuk mengenal lebih dekat. Di desa Widoro ini tepatnya di dusun Krajan Kulon dan Krajan Wetan masyarakatnya sangat baik dan welcome pada kami. Dilihat dari anjongsana kami keluarga di dusun Krajan Kulon dan Krajan Wetan sangat harmonis dan dengan tetangga mereka saling membantu satu sama lain. Di desa Widoro mayoritas masyarakatnya bekerja di bidang pertanian dan pegawai. Selain itu ada juga yang bekerja di luar negeri. Meskipun orang tuanya bekerja sebagai petani, mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai sarjana dan ada juga yang sukses menjadi tentara maupun polisi.

Disamping menjalankan tugas dari divisi pendidikan dan teknologi, kami juga ikut serta membantu kegiatan dari divisi teman-teman yang lain. Seperti membantu divisi kesehatan dan lingkungan hidup yaitu melakukan program bank sampah,

mengikuti kegiatan seminar dari divisi ekonomi tentang sosialisasi pengembangan dan pemasaran produk kripik pisang lumer, mengikuti kegiatan gebyar rajab dari divisi sosial, budaya, dan agama dengan tema memaknai bulan rajab sebagai kreatifitas pribadi unggul.

Waktu terus berlalu dan tidak terasa KKN akan segera usai, dimana banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga. Semua pelajaran dalam hidup merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijadikan sebagai pembelajaran. Seperti halnya program KKN dari Kampus yang diadakan untuk mahasiswa. Terima kasih untuk Desa Widoro, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami khususnya untuk saya pribadi, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Widoro akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

# **PENGABDIAN TRANSFORMASI 2023 KE 2024**

*Oleh : Anisah Robi'ah \_126103212121\_HTN*

Assalamualikum teman teman, disini saya sebagai penulis sebelum menceritakan keseharian selama KKN saya ingin memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, Baik saya mulai ya hehe.. Saya Anisah Robiah di kkn saya sering di panggil 'Anis' apalagi selama mengajar adik adik memanggilku 'kak Anis' tempat dan tanggal lahir saya berada Surabaya bertepatan pada tanggal 30 Maret 2003 saat ini umur saya tepat 21 tahun dan bulan Maret depan bertambah umur 22 tahun dan saya adalah anak perempuan pertama dari 3 bersaudara berasal dan tinggal di kota Kediri, saat ini saya menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah di Tulungagung dengan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum prodi Hukum Tata Negara saya mahasiswa semester 5 saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1 dan inilah cerita saya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dimana memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi pada masyarakat dan menangani masalah sehingga diharapkan para pelaku Kuliah Kerja Nyata (KKN) mampu mengembangkan potensi masyarakat dan memberikan solusi pada kalangan masyarakat tersebut. Jadi tujuannya yakni memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa agar mereka dapat berfikir secara sosiologis mengenai bagaimana penanganan yang baik dan langsung menerapkannya kepada masyarakat, pada konteks ini jadi, para mahasiswa di tempatkan di daerah yang dimana dirasa membutuhkan pengembangan baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial budaya bahkan masalah politik tentang bantuan desa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi saya pribadi adalah suatu kesempatan dimana saya bisa memahami pola pikir pada masyarakat di daerah yang saya tangani, banyak yang saya dapat dalam pengabdian saya selama 40 hari yakni tentang bagaimana mencari solusi di setiap masalah yang ditangani serta mengembangkan sikap kepemimpinan rasa peduli bahkan mengenal banyak tradisi yang mencangkup sosial budaya dalam masyarakat melatih jiwa Introvert saya berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dan nilai plusnya disini saya mengenal teman baru dari berbagai fakultas otomatis menambah kelompok teman baru saling bertukar pikiran, pengabdian selama 40 hari bahkan disini merasa kurang bagi saya yang selalu ingin tahu tentang pengalaman baru.

Cerita saya dimulai saat perebutan Kuliah kerja nyata (KKN) gelombang 1 disini niat awal saya mengikuti KKN gelombang 2 namun takdir berkata lain saat saya memilih random daftar pilihan tempat yang berada di daerah trenggalek, kenapa trenggalek? karena trenggalek merupakan tempat dimana saya belum pernah mengenal dekat tempat tersebut dan dalam daftar desa saya memilih yakni Desa Widoro Kecamatan Gandusari alih alih pemilihan langsung sukses awalnya mau senang atau sedih tak tahu tapi Alhamdulillah saya syukuri mungkin ini jalan yang terbaik bagi saya Dari Allah Aamiin, tiba hari pelepasan KKN dengan tema "Keluarga Mashlahat" Bapak Dpl saya yakni bapak Fauzan yang dari awal persiapan sangat membantu kami menyiapkan persiapan KKN.

Tiba dimana hari kedatangan kami di Posko awalnya saya pribadi terkejut dengan tempat tinggal di posko tempat yang begitu layak di huni Alhamdulillah, Minggu pertama Kuliah Kerja Nyata dimulai kegiatan di posko kami melakukan anjungsana di sekitar posko kami di sini mulai berbaur dengan masyarakat sekitar dengan cara ini kami dapat mengenal dan memahami potensi di desa yang kami tempati, selama anjungsana banyak informasi yang kami peroleh jika daerah segi ekonomi masyarakat ada yang bermata

pencaharian sebagai Pembuat tusuk sate, pemproduksi makanan sale pisang dan tempat reyek sedangkan dalam sosial budaya masyarakat di sini sangat rutin mengadakan yasinan bahkan satu minggu bisa 2 sampai 3 kali dalam lingkup kesehatan dalam satu bulan di adakan posyandu balita dan posyandu lansia dan pengalaman terbaru bagi saya yakni dalam dunia pendidikan di mana saya terjun langsung mengajar di Sd terdekat mengetahui lebih dalam rasa peran seorang guru dan belajar bagaimana mengendalikan emosi siswa saat di dalam kelas. Pengalaman pengalaman inilah yang tak dapat saya dapatkan di tempat lain.

Pengabdian selama 40 hari ini tidak berjalan dengan lancar tanpa adanya peran masyarakat yang sangat terbuka terhadap kami, mengajarkan kami hal hal baru dan antusias membantu dalam berbagai program kerja kami selama KKN, dan yang paling terpenting peran teman teman yang sudah saya anggap sebagai keluarga saling bekerja sama untuk memecahkan masalah yang kami hadapi selama program kerja KKN dalam tiap Divisi dan kami juga bekerja sama dengan posko sebelah yakni posko widoro 2 untuk membangun plakat yang kami rencanakan di tiap Rt sebagai tanda terima kasih kami telah di terimanya belajar dan berkembang langsung di desa tersebut.

Pengabdian ini bukan hanya sekedar pemenuhan syarat kami sebagai mahasiswa di bangku kuliah namun sebagai pembelajaran bagi kami untuk pribadi yang nantinya terjun di dalam masyarakat dan mendasari kami bahwa manusia adalahh makhluk sosial dimana saling membutuhkan tangan satu dengan tangan lainnya serta menjadi salah satu pengalaman yang sangat berharga dalam hidup di transformasi tahun 2023 ke 2024 Terimakasih Semuanya.



# 960 JAM YANG SUNGGUH SINGKAT

*Oleh : Mukhammad Nashrulloh\_126209213124\_T.IPS*

Keluarga Maslahat adalah sebuah unit keluarga yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan, manfaat, dan keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki tekad untuk saling mendukung dan memotivasi satu sama lain guna mencapai tujuan bersama yang bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Keluarga ini dikenal sebagai keluarga yang menjunjung tinggi kerjasama, empati, dan toleransi, menciptakan lingkungan yang penuh cinta dan harmoni. Dalam setiap keputusan dan tindakan, Keluarga Maslahat selalu mempertimbangkan dampak positifnya bagi semua anggota keluarga dan komunitasnya. Solidaritas yang kuat dan semangat untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman menjadi landasan utama dalam membangun keluarga yang berorientasi pada kebaikan bersama.

Keluarga Maslahat di Desa Widoro menjadi landasan yang kokoh untuk membangun harmoni sosial. Dalam Keluarga Maslahat di desa ini, prinsip-prinsip keadilan, partisipasi, dan transparansi menjadi pilar utama yang mengatur setiap aspek kehidupan keluarga. Mereka memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama, melibatkan setiap anggota keluarga dalam prosesnya. Selain itu, keluarga ini memiliki program-program pendidikan internal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota keluarga tentang nilai-nilai sosial, keberagaman, dan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. Penerapan tata kelola yang baik tidak hanya terbatas pada lingkup keluarga, tetapi juga melibatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait di Desa Widoro, seperti lembaga pemerintah

desa dan kelompok masyarakat. Dengan demikian, Keluarga Maslahat di Desa Widoro tidak hanya berperan sebagai entitas mandiri, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan sosial dan harmoni di tengah masyarakatnya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian tak terpisahkan dari perjalanan mahasiswa dalam mengeksplorasi dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Saya berkesempatan untuk mengikuti KKN di Dusun Krajan Kulon dan Dusun Krajan Wetan, Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Pengalaman ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengasah keterampilan praktis, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendalami kehidupan masyarakat pedesaan serta merasakan secara langsung dinamika sosial dan budaya yang ada. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian tak terpisahkan dari perjalanan mahasiswa dalam mengeksplorasi dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Saya berkesempatan untuk mengikuti KKN di Dusun Krajan Kulon dan Dusun Krajan Wetan, Desa Widoro. Pengalaman ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengasah keterampilan praktis, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendalami kehidupan masyarakat pedesaan serta merasakan secara langsung dinamika sosial dan budaya yang ada.

Dua dusun yang menjadi fokus KKN Kelompok Desa Widoro 1, yaitu Krajan Kulon dan Krajan Wetan, menawarkan pengalaman yang kaya akan keberagaman dan potensi pembangunan. Saya dan kelompok KKN Kelompok Desa Widoro 1 berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat. Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah mengadakan program Seminar pengembangan produk dan pemasaran produk UMKM yang ada di Dusun Krajan Kulon dan Dusun Krajan Wetan. Selain itu kami juga menjalankan banyak program kerja lainnya, seperti mengajar Madrasah Diniyah, mengajar di SDN Widoro 1, MI Plus Sunan Kali Jaga, Pembuatan plaktan desa yang meliputi plakat

untuk Gang Desa/Dusun, RT, RW, bank sampah, posyandu balita dan lansia.

Pengalaman mengajar di Madrasah Diniyah As Syafa'ah dan MI Plus Sunan Kalijaga, dua institusi pendidikan Islam yang terletak di Dusun Krajan Kulon, merupakan perjalanan yang memikat dan memberikan dampak yang mendalam pada pemahaman saya tentang pentingnya pendidikan di lingkungan masyarakat pedesaan. Selama waktu saya terlibat dalam kegiatan mengajar di kedua sekolah tersebut, saya merasakan sentuhan kehangatan dan semangat pembelajaran yang berkobar-kobar di antara murid-murid yang menjadikan pondasi awal perjalanan pengajaran saya.

Di sini, saya diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak usia dini yang belajar mengaji dan dasar-dasar agama Islam. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang berorientasi pada pemahaman dan penghayatan agama membuat suasana kelas menjadi penuh semangat. Anak-anak ini tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diajak untuk memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Saya menyaksikan perkembangan moral dan spiritual mereka yang luar biasa seiring waktu, membuktikan bahwa pendidikan agama dapat menjadi pondasi kuat bagi karakter positif. Selanjutnya, keterlibatan saya di MI Plus Sunan Kalijaga memperluas pandangan saya tentang dunia pendidikan Islam di pedesaan. MI Plus Sunan Kalijaga memiliki ciri khas sebagai sekolah unggulan yang menyediakan kurikulum pendidikan formal dan agama dengan penekanan pada pembelajaran holistik. Di sinilah saya menemukan semangat keinginan untuk memajukan mutu pendidikan di wilayah ini.

Banyak sekali pengalaman yang dapat saya petik dari kegiatan KKN ini, dari KKN di Dusun Krajan Kulon dan Dusun Krajan Wetan, Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, saya tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis yang berharga, tetapi juga memperoleh wawasan mendalam tentang realitas kehidupan masyarakat pedesaan. Kesadaran akan tanggung jawab

sosial sebagai seorang mahasiswa semakin tertanam dalam diri saya. Saya yakin bahwa jejak perubahan yang kami tinggalkan di desa ini, sekecil apapun, merupakan kontribusi positif yang dapat membantu mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan harmoni sosial di tingkat lokal. Pengalaman KKN ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan pengembangan diri saya, menggugah kesadaran akan peran mahasiswa dalam membangun bangsa, terutama di wilayah pedesaan yang seringkali menjadi lapisan masyarakat yang terlupakan.

Dalam perjalanan KKN selama 40 hari ini, terimakasih tak terhingga untuk Ibu Napsiyah sebagai ibu posko KKN Widoro 1 yang telah menjadi pelita kebaikan di setiap langkah perjuangan. Kebaikanmu tidak hanya terlihat dalam bantuan fisik dan dukungan, tetapi juga dalam setiap senyuman dan kata-kata penuh semangat. Ibu Napsiyah, Anda telah menjadi teladan yang memotivasi, membimbing, dan memberikan arti sejati dalam pengabdianmu. Terima kasih atas kasih sayang, kebijaksanaan, dan kebaikan yang telah menjadikan pengalaman KKN ini lebih berharga dan bermakna.

Dan terakhir ucapan terimakasih untuk setiap momen berharga yang kita bagi hari ini, karena dalam setiap detik, kita telah menulis bab baru dalam buku kehidupan kita. Hari ini bukanlah akhir dari segalanya, melainkan titik peralihan yang mengantarkan kita ke bab selanjutnya. Meski kita harus berpisah untuk sementara waktu, percayalah, suatu saat nanti takdir akan membawa kita kembali bersama. Terimakasih untuk senyuman, tawa, dan pelajaran berharga yang telah menjadi bekal dalam perjalanan ini. Hari ini hanyalah persinggahan sementara, dan di balik setiap perpisahan, tersimpan harapan untuk bertemu lagi di masa depan yang penuh kejutan dan kebahagiaan. Terimakasih untuk semuanya, karena dalam setiap perpisahan, kita menanam benih kebersamaan yang akan terus tumbuh hingga kita bertemu lagi di lorong waktu yang belum terungkap.

# 960 JAM DI DESA WIDORO

*Oleh: Moh Azhriil Assajad\_126102212163\_HKI*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya, MOH AZHRIL ASSAJAD salah satu mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan berada dalam sebuah kelompok baru yang notabennya tidak bertahan lama, disebabkan batas waktu untuk KKN Reguler Multisektoral sendiri hanya berkisar sekitar 40 harian saja, membuat saya mau tidak mau, suka tidak suka harus beradaptasi lagi dengan kehidupan yang akan berlangsung di desa atau bumi orang.

Senin 18 Desember 2023, hari yang ditunggu tunggu pun akhirnya telah tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN multisektor di kampus UIN Tulungagung. Kami ke lokasi KKN dengan menggunakan sepeda motor dan mobil pick up, barang bawaan yang sangat banyak menyebabkan kami kewalahan sehingga harus menyusun serapi mungkin agar cukup. Barang bawaan saya cukup sedikit yaitu satu ransel, mungkin hanya saya yang membawa perlengkapan paling sedikit dari teman teman yang lain, karena saya berfikir untuk mencari barang lain-lainnya bisa disekitar posko.

Sesampainya di lokasi KKN kami harus cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang hari hampir mirip dengan suhu kota Tulungagung, fasilitas umum di desa Widoro sudah cukup maju, kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari, apabila memang tidak ditemukan di desa kami, kami bisa menuju ke kecamatan Gandusari yang hanya berjarak 5 KM, di Gandusari sudah lebih maju dan berfasilitas lebih lengkap,

contohnya seperti mesin ATM dan Indomaret/Alfamart yang hanya ada di Gandusari.

Berselang sehari setelah tiba di Widoro, keesokan harinya pada tanggal 19 Desember 2023, saya mendelegasikan diri saya sendiri untuk mengikuti acara pembukaan di kantor kecamatan bersama salah satu anggota kelompok, dengan mengikuti rangkaian acara pembukaan hingga selesai, saya mendapat teman dan pengalaman baru untuk mengikuti acara di kantor kecamatan karena saya sebelumnya tidak pernah mau dan tidak pernah tertarik dengan kehidupan bersosial. saya, pada minggu awal KKN saya sering merenung di teras posko dan membuat saya cukup stres. Setelah pembukaan di kantor kecamatan, 2 hari setelahnya di desa juga mengadakan acara pembukaan KKN tepatnya di kantor balai desa. Kelompok Widoro 1 dan Widoro 2 menjadi satu panitia untuk mengatur jalannya acara dan mengatur supaya acara lancar sampai selesai. Dengan di bukanya KKN di balai desa Widoro, secara otomatis juga kita bisa memulai kegiatan untuk menunjang jalannya KKN, mulai dari pembagian wilayah untuk dianjarsana i dengan tujuan memperkenalkan diri dan menjalin silaturahmi dengan warga di desa Widoro. Kelompok saya mendapat 2 bagian dusun dari 5 dusun di Widoro, Krajan wetan dan Krajan kulon. Krajan wetan dan Krajan kulon merupakan dusun yang masih mudah untuk diakses jalannya.

Krajan Kulon dan Krajan Wetan, menawarkan pengalaman yang kaya akan keberagaman dan potensi pembangunan. Saya dan kelompok KKN Kelompok Desa Widoro 1 berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat. Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah mengadakan program Seminar pengembangan produk dan pemasaran produk UMKM yang ada di Dusun Krajan Kulon dan Dusun Krajan Wetan. Selain itu kami juga menjalankan banyak program kerja lainnya, seperti mengajar Madrasah Diniyah, mengajar di SDN Widoro 1, MI Plus Sunan Kali Jaga, Pembuatan plaktan desa yang meliputi plakat

untuk Gang Desa/Dusun, RT, RW, bank sampah, posyandu balita dan lansia.

Saya dan 14 teman saya berkesempatan untuk mengajar di SD widoro 1, di SD saya mendapatkan pengalaman yang sangat banyak. Siswa-siswi yang penuh semangat dan antusias membuat setiap hari di kelas menjadi berwarna. Saya Menyampaikan materi dengan pendekatan kreatif dan interaktif membantu membangun minat mereka terhadap pembelajaran. Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan melihat perkembangan mereka secara langsung adalah momen yang luar biasa.

Sebelum aku tutup cerita ini aku mau mengatakan Terimakasih untuk kalian semua dan Masyarakat desa Widoro, suatu saat pasti aku rindu kalian, aku sayang kalian, sukses kedepannya yaaa semoga kita sama-sama sukses dunia akhirat, terimakasih kurang lebih satu bulan terakhir ini, terimakasih udah jadi temen, saudara, sahabat, kakak dan adik bagi aku. Bener-bener singkat kita ketemu yaaawww kek rasanya baru kemarin kita ketemu ini harus udah berpisah aja, sehat-sehat yaa kalian. Dari keseluruhan cerita aku selama kurang lebih 1 bulan melaksanakan KKN di Desa Widoro Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan.

Semoga apa yang kami lakukan di desa ini menjadikan manfaat bagi kita semua. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah mudahan kelompok KKN Desa Widoro terus kompak meskipun KKN sudah selesai.



# REKAM JEJAK PENGABDIANKU

*Oleh: Nurul Mu'Arofa\_126307212032\_SPI*

Saya peserta KKN Reguler Multisektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Kelompok Widoro 1 Posko 1 Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Bertempat di Desa Widoro, saya dan teman-teman yang berjumlah 29 orang melakukan kegiatan wajib kuliah kerja nyata selama kurang lebih satu bulan lebih tepatnya selama 40 hari. Desa Widoro adalah sebuah desa di kecamatan Gandusari yang memiliki lima dusun, yaitu Dusun Krajan Kulon, Dusun Krajan Wetan, Dusun Bendil Singgihan, Tambakboyo, dan Banyon. Wilayah Desa Widoro sebagian besar berupa daratan, sebagian berupa pegunungan. Letak Desa Widoro masing-masing berbatasan dengan wilayah sebagai berikut: sebelah utara perbatasan dengan Desa Wonoanti, sebelah barat desa Gandusari, sebelah selatan desa Watuagung, dan sebelah timur perbatasan dengan desa Karanganyar. Dengan jumlah penduduk Desa Widoro sejumlah 3.123 jiwa, terdiri atas 1.526 orang pria dan 1.597 wanita dengan 1.020 Kepala Keluarga.

Hidup di dataran tinggi merupakan suatu hal baru bagi saya pribadi, yang mana saya diharuskan beradaptasi dengan cuaca dan suhu yang terbilang sangat dingin serta adanya kesulitan dalam mendapat sumber air. Namun, hal itu bukanlah suatu masalah yang besar, karena dengan kondisi lingkungan yang begini adanya membuat saya sendiri dapat memaklumi dan terbiasa sehingga tetap merasa nyaman dengan segala kekurangan dan keunikan di Desa ini. Berbicara perihal rasa nyaman, hal ini sangat berkaitan dengan keramahtamahan dan sambutan hangat dari warga sekitar atas kedatangan saya dan seluruh teman teman, mereka terlihat begitu antusias sehingga kami merasa terhormat dan bangga atas perhatian mereka padahal kami baru saja menginjakkan kaki di bumi Widoro ini.

Kegiatan minggu pertama saya dalam KKN ini adalah melaksanakan silaturahmi sekaligus anjongsana di beberapa kediaman warga, yakni kediaman Pak ketua RT 03 Dusun Krajan Wetan yang merupakan seorang petani serta kediaman Ibu Sri. Dari anjongsana yang saya lakukan dapat diambil kesimpulan antara lain: pertama, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai seorang petani, peternak dan pengusaha. Dari sisi pertanian, rata-rata masyarakat Widoro menanam padi dan jagung, tanaman terbilang hanya terbatas pada keduanya dikarenakan adanya kesulitan dalam sumber air sehingga untuk mendapat aliran air diharuskan menunggu musim hujan tiba. Dari sisi peternakan, masyarakat menjadi peternak ayam petelur, dimana hasil telurnya akan dijual di pasaran. Dua sektor tersebut hasilnya akan dijual di beberapa pasar setempat dan sebagian dikirim keluar kota. Sementara dari sisi usaha, masyarakat memiliki reyek, dimana reyeknya sendiri sudah banyak berjajaran di halaman depan rumah. Reyek perbuah dijual mulai harga 4 ribu rupiah sampai yang besar di harga 10 ribu rupiah.

Kedua, terkait pendidikan, Bu Berlinda menerangkan bahwa banyak anak lulusan SMP yang tidak meneruskan pendidikannya. Mereka memilih bekerja menjadi buruh meubel dan ikut membantu orang tua saat panen tiba yang mana hasilnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari sekaligus mencari pengalaman dalam dunia kerja. Bahkan banyak anak yang belum lulus SMP terkadang lebih memilih untuk membantu orang tua panen daripada belajar, bukan hanya semata untuk mencari uang, tapi juga merupakan suatu bentuk rasa hormat dan patuh kepada orang tua. Meskipun niatnya baik, adakalanya kegiatan anak dalam membantu orang tua panen menjadi suatu hal yang sedikit mengganggu dalam pembelajaran, ketika musim panen tiba, isi kelas tidak pernah penuh dikarenakan banyak anak murid yang memilih membantu orang tua daripada bersekolah. Hal yang perlu digaris bawahi adalah bahwa terdapat rendahnya minat anak terhadap dunia pendidikan, terbukti banyak anak usia sekolah yang

mengambil ujian paket untuk meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Ketiga, Pak Paimin menjelaskan bahwa jaranan dan karawitan merupakan hasil kebudayaan dan kesenian Dusun Widoro yang masih di lestarikan namanya hingga saat ini, sehingga kegiatan tersebut sering dijumpai di beberapa acara besar seperti halnya perayaan 17 Agustus dan acara lain sebagainya.

Kegiatan minggu kedua yang saya lakukan adalah menjalankan program kerja sesuai devisi, yakni devisi pendidikan dan teknologi. Divisi pendidikan kami mengusung proker membantu mengajar di SD Widoro, MI sunan Kalijaga Widoro, PAUD desa Widoro dan mendirikan bimbingan les di luar pembelajaran yang dilaksanakan di posko, dimana fungsi utamanya adalah untuk memberantas buta aksara. Sejujurnya mengajar bukanlah sebuah kesulitan, namun karena ini adalah pertama bagi saya maka hal ini menjadi tantangan tersendiri, belum lagi anak-anak usia sekolah yang pada umumnya sedikit sulit di atur. Meskipun begitu, atas kerjasama sesama anggota devisi, maka kesulitan tersebut menjadi hal yang mudah. Rasa letih mengajar sangat terbayar ketika melihat senyum anak-anak sekolah yang tergambar ketika mereka bercanda gurau dengan saya dan teman teman, antusias begitu terlihat bahkan sebelum kami memulai pembelajaran di dalam kelas. Begitu pula ketika pembelajaran les tiba, semangat menggebu sangat terpancar ditandai dengan anak-anak yang sudah memenuhi posko sebelum waktunya tiba.

Selain menjalankan proker, kegiatan lain yang saya lakukan adalah mengikuti senam sesuai jadwal yang ditentukan, mengikuti acara rutinan dan yasinan tiap hari jum'at oleh ibu ibu fatayat setempat, dan mengikuti kerja bakti bersih desa, mengikuti senam yang diadakan oleh devisi kesehatan dan lingkungan hidup, mengikuti acara pembacaan yasin dan tahlil di sarean atau makam, serta membantu warga ketika panen atau ketika ada acara tertentu. Hidup di Dusun Widoro memberikan banyak kesan baik dan pembelajaran serta pengalaman penuh inspirasi bagi kehidupan

saya. Toleransi dan solidaritas yang begitu erat mengajarkan bahwa hidup sebagai makhluk sosial mewajibkan kita untuk senantiasa menyambung tali persaudaraan dan hidup guyub rukun agar tercipta perdamaian serta terhindar dari segala hal buruk yang dapat merusak ketentraman dalam bermasyarakat.

# TEMAN BARU DAN PENGALAMAN BARU

*Oleh : Ifa Rohmatul Fathiyah\_126405211036\_MBS*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. KKN ini dilakukan selama 40 hari di sebuah desa atau wilayah setingkat desa. Menurut buku pedoman KKN tahun 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Program ini dilakukan oleh mahasiswa semester 6. Mereka akan menjalankan kegiatan belajar, mengabdikan, mengajar, dan berbaur dengan masyarakat dimana mereka melakukan KKN. Program ini bersifat wajib bagi semua mahasiswa.

Perkenalkan saya Ifa Rohmatul Fathiyah dari jurusan Manajemen Bisnis Syariah. Saya KKN di desa Widoro, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek. Kuliah kerja nyata menurut bayangan saya sebelumnya adalah hal yang menakutkan. Saya membayangkan harus hidup bersama banyak orang dengan berbagai sifat dan karakternya masing-masing. Membayangkan bagaimana saya harus berperilaku dan bertindak dengan teman-teman baru, dengan masyarakat sekitar. Saya harus mengeluarkan waktu dan tenaga, karena sejujurnya saya orang yang pemilih teman dan termasuk orang yang pemalu.

KKN Reguler Multisektoral sendiri yaitu dimulai dari tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024. Pada Senin, 18 Desember 2023 pelepasan mahasiswa KKN Reguler Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan di lapangan voli UIN SATU Tulungagung. Diawali dengan upacara yang rangkaian acaranya terdiri dari sambutan sambutan dari rektor UIN SATU Tulungagung dan ketua LP2M UIN

SATU Tulungagung, dan doa. Peserta KKN Reguler Multisektoral berjumlah 4290 mahasiswa yang berasal dari berbagai macam program studi. Tema dari kuliah kerja nyata tahun ini yaitu "Keluarga Maslahat". Keluarga maslahat adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin.

Kelompok KKN saya yaitu KKN Widoro 1 berangkat menuju posko setelah upacara pelepasan peserta dengan mengendarai sepeda motor dan barang-barangnya diangkut mobil pickup. Perjalanan kami melewati jalan raya dan jalan desa yang disugahi pemandangan gunung, sawah yang indah. Memasuki desa Widoro, akses jalannya mudah meskipun banyak lubang-lubang. Kami sampai di posko KKN Widoro 1 sekitar pukul 12 siang. Langsung kami merapikan posko. Malamnya kami membuka kegiatan KKN dengan tahlilan dan kumpul-kumpul bersama di teras posko. Hari kedua kami di desa Widoro melakukan upacara pembukaan di kantor kecamatan Gandusari. Hari ketiga, kami melaksanakan upacara pembukaan di balai desa Widoro. Upacara pembukaan di hadiri oleh perangkat desa Widoro, beberapa warga desa Widoro, perwakilan dosen pembimbing lapangan dan peserta kuliah kerja nyata desa Widoro.

Minggu kedua, kami mulai menjalankan program kerja yang telah tersusun sebelumnya. Pada kelompok kami terdapat program kerja dari divisi pendidikan dan teknologi yaitu pengabdian di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah terdekat. Sekolah yang kami tuju yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Widoro dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Sunan Kalijaga Widoro. Kelompok kami juga terdapat program kerja dari divisi sosial budaya dan agama yaitu pengabdian pada hari senin-rabu di TPQ terdekat setiap sore. Kami juga dibagi menjadi beberapa kelompok untuk proses mengajar di TPQ setiap harinya. Selain itu, program kerja dari divisi sosial budaya dan agama yaitu ikut

berpartisipasi dalam rutinan tahlilan yang biasa diselenggarakan oleh warga sekitar.

Saya sendiri dari divisi komunikasi dan informasi dikelompok KKN Widoro 1 ikut membantu mendokumentasikan dan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan proker dari divisi lain. Tugas saya yaitu mendokumentasikan semua moment dan membuat konten lalu mengupload dimedia sosialnya KKN Widoro 1 dengan diedit sekreatif mungkin. Karna salah satu hobi saya yaitu membuat konten menjadikan saya didevisi ini cukup menyenangkan. Diluar dari kegiatan KKN kami biasanya menyempatkan waktu untuk berlibur di wisata setempat seperti bukit banyon, dam, dan pantai. Tidak lupa juga kami melakukan anjongsana dengan warga sekitar untuk menjalin silaturahmi yang baik juga memperkenalkan diri lebih dekat lagi.

Pada minggu ketiga, kami mengerjakan tugas video profil keluarga maslahat sebagai tugas kelompok kuliah kerja nyata tahun 2024 ini. Kami melakukan anjongsana dan akhirnya menemukan keluarga maslahat yang sesuai dengan kriteria yang ada. Dan dari proses pembuatan video profil ini saya mengambil pelajaran yang dapat digunakan untuk kehidupan kita nantinya. Kami bertemu keluarga dari Bapak Irwan Shofni, yang memiliki istri Bu Erlin dan seorang anak bernama Tanzih, yang saat ini berusia 11 tahun. Bapak Irwan bekerja sebagai wiraswasta, ibu Erlin mengajar di salah satu sekolah dasar di Sukorjo, Gandusari, dan Tanzih bersekolah di MI Plus Sunan Kalijaga desa Widoro. Selain itu pada sore hari Tanzih mengikuti kegiatan madrasah diniyah, dan malam hari sampai dengan pagi, Tanzih berada di pondok pesantren. Keluarga ini beralamat di Dusun Krajan Kulon, RT 7 RW 3, desa Widoro saya memperoleh ilmu tentang menjalani kehidupan nyata.

Tidak terasa KKN sudah hampir berakhir. Kami telah melaksanakan program kerja di divisi masing-masing dengan semaksimal mungkin. Kami melaksanakan penutupan KKN di Desa Widoro pada tanggal 24 januari 2024 yang dihadiri oleh DPL, tokoh masyarakat dan seluruh peserta KKN desa Widoro. Acara tersebut

diisi oleh penampilan-penampilan tari dari perwakilan anak-anak SD Widoro 1 dan tarian dari perwakilan peserta KKN Widoro 2. Keesokan harinya kami langsung bersiap-siap untuk kembali kerumah masing-masing dengan rasa sedih perpisahan.

# JEJAK LANGKAH 40 HARI DI DESA WIDORO

*Oleh : Silfy Nizla Mashnira\_126101212203\_HES*

Kuliah kerja nyata merupakan kegiatan dimana kita harus mengabdikan salah satu desa dalam jangka waktu 40 hari. Saya bersama 29 mahasiswa lainnya dari berbagai jurusan dan fakultas ditugaskan untuk tinggal di desa tersebut, dan melaksanakan berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Dengan membawa bekal beberapa program kerja yang akan kami lakukan dan berikan kepada masyarakat Desa Widoro. Disini kita harus memberikan pengalaman ditengah-tengah kehidupan masyarakat saat ini. Sehingga dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini mampu membuka pemikiran serta memberikan manfaat terutama bagi mahasiswa dalam mengapresiasi suatu ide dalam lingkungan masyarakat yang luas. Karena itu saya ingin sedikit menceritakan kegiatan sehari-hari waktu saya KKN yang berada Di Desa Widoro ini.

Pada tanggal 18 Desember akhirnya saya dan 29 teman saya telah melaksanakan upacara pemberangkatan KKN. Setelah upacara kita langsung berangkat ke desa Widoro dengan membawa seluruh perlengkapan peralatan yang mungkin akan kita perlukan disana. Saya sangat beruntung karena saya dan teman-teman saya mendapatkan posko yang sangat nyaman. Didalam rumah yang akan kita tempati terdapat ibu pemilik rumah yang sangat baik hati dan ramah. Saya mau memperkenalkan nama ibu posko kita yang baik hati itu nama beliau ibu Nafsiyah dan kita memanggilnya dengan sebutan Bu Nap. Bu Nap tinggal sendiri dirumah karena suaminya pergi merantau dan anak perempuan satu satunya itu kuliah di Malang. Beliau juga berjualan sayur matang dirumah setiap pagi. Dan tidak hanya itu Bu Nap juga

berjualan gas elpiji dirumah. Saya menganggap bu nap adalah seseorang yang hebat karena semua pekerjaan bisa dilakukan olehnya.

Nah masuk diminggu pertama setelah kita datang di Desa Widoro. Aku menyebutnya minggu tersantai dari minggu minggu lainnya, karena disini kami harus adaptasi terhadap warga setempat dan melakukan tugas pertama kami yaitu anjangsana. Kami anjangsana disetiap rumah tetangga posko kami dan kepada perangkat untuk menggali informasi untuk kita jadikan gambaran proker kedepannya. Setelah mendapatkan informasi hampir setiap hari kami melakukan rapat dan survey mengenai perumusan proker dan timeline yang akan kami lakukan bersama sama. kami juga melakukan pembukaan KKN yang berada pada Aula Balai Desa Widoro yang kami lakukan Bersama Kelompok KKN Widoro 1. Kita melaksanakan upacara pembukaan pada hari rabu. Setelah acara pembukaan kita melanjutkan untuk membahas agenda-agenda apa yang perlu kita jalankan.

Sekarang kita lanjutkan diminggu kedua ya. Nah pada minggu kedua ini lah agenda kita mulai padat. Kita sudah mulai mengajar TPQ dan kebetulannya lagi jarak TPQ dan posko saya itu sangat dekat sekali. Kita mengajar mengaji anak-anak mulai pukul 4 sore dan selesai pukul 5 sore. Pertama kali saya mendengar bahwa guru mengaji disana itu cuman 1 orang saya sangat terkejut karena bisa mengajar sendiri anak-anak yang berjumlah hampir 100 orang jika masuk semua. Nama gurunya yaitu bapak Qodar. Pak qodar sangat senang sekali pada saat mengetahui di Desa Widoro akan ada mahasiwa KKN yang akan ikut serta membantu mengajar mengaji. Dan kita juga ikut rutinan yasin tahlil yang berlangsung setiap kamis malam jum'at dan jum'at malam sabtu. Pada saat rutinan kita dibagi beberapa anak saja dan itu akan bergiliran setiap ada yasinan supaya semua merasakan nikmatnya membaca yasin tahlil bersama warga setempat.

Dan ini sih yang paling seru menginjak pada minggu ketiga yang kebetulan itu bertepatan dimalam tahun baru. Pada saat itu

saya dan teman-teman mengadakan agenda bakar-bakar didepan posko bersama bu nap dan sebagian warga sekitar. Saya cukup merasa senang sekali karena bisa berkumpul dengan teman-teman yang notabennya baru saja kita saling mengenalnya. Dan pada minggu ini kita mulai mengadakan upacara pembukaan di SDN 1 Widoro dan juga MI Sunan Kalijaga untuk melaksanakan proker dari devisi pendidikan yaitu membantu kegiatan belajar mengajar. Setelah selesai upacara kita bermain bersama anak-anak SDN 1 Widoro karena kita melaksanakan upacara pembukaan pertama disana. Pada hari setelahnnya saya melaksanakan upacara pembukaa di MI Sunan Kalijaga setelah upacara kita juga mengajak bermain game bersama anak-anak MI. Dan untuk pembagian mengajarnya kita dibagi sama rata antara mengajar di SD dan MI. Kebetulan saya mendapatkan bagian untuk mengajar di MI. Saya mendapatkan bagian di kelas 6 dan ternyata murid dikelas 6 itu hanya tiga anak saja

Pada minggu keempat saya dan devisi kesehatan mengikuti kegiatan posbindu yang diselenggarakan dirumah bapak kades. Disana saya membantu untuk mengukur tinggi badan, menimbang berat badan, serta mengukur lingkar perut para lansia. Saya membantu disana dari pagi sampai siang. Saya merasa banyak mendapat pengalaman disana dan saya sangat senang bisa membantu kegiatan tersebut. Setelah selesai acara saya bersama teman saya disuruh untuk makan siang bersama. Awalnya saya masih kenyang dan teman-teman juga masih kenyang. Tetapi sama ibu kades tetap dipaksa untuk makan bersama. Akhirnya sayapun makan dan itupun satu piring bertiga karena takut tidak habis kalau mengambil sendiri-sendiri.

Setelah itu masuk minggu kelima saya mengikuti agenda sub pin polio yang diselenggarakan oleh puskesmas karanganyar. Sub pin polio ini ditujukan pada anak-anak balita. Pertama saya membantu sub pin polio di Aula Balai Desa. Untuk yang berada disana ditujukan untuk balita satu Desa Widoro. Saya membantu disana cukup lama karena sangat banyak balita yang mengikuti

kegiatan tersebut. Pada hari selanjutnya saya bersama petugas puskesmas karanganyar melakukan sub pin polio di sekolah-sekolah yang ada di Desa Widoro. Dan untuk yang terakhir yaitu saya dan teman-teman mengadakan bank sampah dan pembuatan plakat nama RT/RW dan plakat penunjuk gang. Dan kita telah sampai pada upacara penutupan kegiatan membantu mengajar di SD dan MI.

Dan pada minggu terakhir atau minggu keenam saya dan teman-teman mulai melaksanakan pemasangan plakat-plakat. Setelah itu kita mulai berpamitan kepada masyarakat sekitar dan mulai mengemasi barang-barang yang kita bawa pada saat itu. Dari kegiatan KKN ini saya cukup banyak mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa. Saya menjadi tau bagaimana arti kehidupan yang sesungguhnya. Dari sini saya tau bagaimana rasanya hidup jauh dari orang tua. Karena saya selama ini tidak pernah meninggalkan rumah dalam waktu selama ini. Dari KKN ini juga saya mengenal apa arti pertemanan yang sesungguhnya. Disini saya mendapatkan teman yang sangat baik sekali dan alhamdulillahnya yang sefrekuensi juga wkwk. Pesan dari saya dari KKN ini ***“Meskipun kita berbeda-beda kita tetap menjadi keluarga”***.

# SEUNTAI PERJALANAN PENGABDIAN DI BUMI WIDORO

*Oleh: Sindria Kama Ramadhanty\_126204211071\_TMT*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan tinggi strata satu. KKN juga merupakan suatu bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada masyarakat, mengidentifikasi potensi suatu daerah atau masyarakat, dan menangani masalah. Tujuan utama KKN ini agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat dan secara langsung dapat belajar cara memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Ada pula tujuan lain dari KKN yaitu untuk meningkatkan empati dan kepedulian terhadap masyarakat; mendewasakan pola pikir mahasiswa dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat; serta membentuk sikap dan rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kemajuan Masyarakat.

Tahun ini saatnya saya untuk mengikuti KKN. Dari beberapa jenis KKN yang disediakan dari pihak kampus, saya memilih untuk mengikuti jenis KKN Reguler Multisektoral. Pelaksanaan KKN Reguler Multisektoral ini dibagi ke 2 kota, yaitu Tulungagung dan Trenggalek. Pemilihan tempat untuk KKN dilakukan dengan sistem berebut dan saya mendapatkan tempat di desa Widoro. Desa Widoro yang terletak di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 5 kedesunan, diantaranya dusun Krajan Kulon, dusun Krajan Wetan, dusun Bendil Singgihan, dusun Tambakboyo, dan dusun Banyon. Berhubung saya dan teman-

teman berada di kelompok 1, kami mendapatkan bagian di dusun Krajan Kulon dan Krajan Wetan. Posko yang kami tempati berada di dusun Krajan Kulon, tepatnya di rumah Ibu Napsssiyah.

Cerita ini dimulai dari satu jam pertama, pada tanggal 18 Desember 2023 tepatnya pada hari Senin, upacara pemberangkatan seluruh peserta KKN Reguler Multisektoral dilaksanakan pukul 07.00 di lapangan UIN SATU Tulungagung. Setelah upacara keberangkatan kami berkumpul di kost salah satu teman untuk menaikkan barang-barang bawaan ke atas pick up untuk kemudian dibawa ke posko yang ada di desa Widoro. Sekitar pukul 11.00 kami berangkat bersama-sama menuju desa Widoro dengan menggunakan motor. Setelah sampai di posko kami menurunkan barang-barang dari atas pick up kemudian beres-beres sebelum malamnya persiapan untuk pembukaan di kecamatan yang di hadiri oleh perwakilan 3 orang setiap kelompoknya. Tanggal 20 Desember 2023 diadakan pembukaan desa yang dihadiri oleh perangkat-perangkat desa dan seluruh mahasiswa peserta KKN dari 2 kelompok yang bertempat di desa Widoro. Setelah diadakannya acara pembukaan kami siap untuk mengabdikan di desa ini selama 40 hari.

Di minggu pertama kedatangan, kami belum bisa melaksanakan program kerja. Kami harus mengetahui terlebih dahulu potensi dari desa Widoro untuk kemudian bisa menentukan program kerja apa yang cocok dan dapat bermanfaat di desa ini. Oleh karena itu, pada minggu pertama kami melakukan anjarsana atau bisa disebut silaturahmi ke rumah-rumah warga, seperti rumah ketua RT, ketua RW, kepala desa, dan kasun-kasun. Selain untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di desa Widoro melalui anjarsana tersebut, kami juga memohon bantuan dan kerja sama apabila nantinya dalam melaksanakan kegiatan atau program kerja akan membutuhkan partisipasi dari para warga. Tanggapan mereka atas kunjungan kami sangat baik dan dengan tangan terbuka mereka bersedia membantu apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Setelah melakukan anjalsana selama satu minggu, kami dapat menentukan kegiatan atau program kerja apa yang akan kami laksanakan selama 40 hari di desa Widoro. Untuk itu, kami membentuk BPH (Badan Pengurus Harian) beserta divisi-divisi lainnya agar mempermudah dalam mengkoordinasi kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan. Terdapat 5 divisi dalam kelompok kami, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi ekonomi, serta divisi publikasi. Dalam KKN ini saya mengambil posisi sebagai anggota dari divisi sosial budaya dan agama. Dari divisi sosial budaya dan agama, kami sudah menetapkan akan melaksanakan program kerja apa saja selama KKN berlangsung, diantaranya yaitu mengajar di TPQ setempat setiap hari senin sampai rabu; mengadakan lomba adzan, lomba mewarnai, dan lomba hafalan surat-surat pendek untuk memeriahkan bulan Rajab; serta kegiatan bersih-bersih masjid di sekitar posko setiap 2 minggu sekali. Setiap malam kamis atau hari rabu setelah maghrib, warga dusun Krajan Kulon dan Krajan Wetan memiliki rutinan membaca yasin, sehingga kami dari divisi sosial budaya dan agama juga bertanggung jawab untuk membagi jadwal agar semua anggota kelompok dapat merasakan mengikuti rutinan yasinan.

Selama KKN berlangsung, saya tidak hanya mengerjakan program kerja dari divisi sosial budaya dan agama saja, melainkan juga membantu program kerja dari divisi lainnya. Seperti membantu divisi pendidikan dan teknologi untuk mengajar di SD dan MI setiap hari senin sampai rabu dan mengajar bimbel di posko setiap hari rabu dan jum'at; kemudian membantu divisi kesehatan dan lingkungan untuk berjalannya program bank sampah dan pembuatan plakat; serta membantu menyiapkan acara untuk kegiatan sosialisasi produk baru UMKM dari divisi ekonomi. Dari semua program kerja yang telah direncanakan, semua anggota kelompok turut ikut serta untuk membantu berjalannya kegiatan tersebut, sehingga tidak semua hal dilimpahkan pada anggota divisi itu sendiri. Secara keseluruhan program kerja dari

setiap divisi yang telah terlaksana selama 40 hari ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang sudah kami susun sebelumnya. Walaupun di beberapa kegiatan mungkin tidak sesuai dengan rencana awal, tetapi semua bisa teratasi dengan kekompakan dan kerja keras kita semua.

Saya sangat bersyukur di KKN ini bertemu dengan orang-orang yang sangat baik. Dari warga masyarakat yang menerima kedatangan kelompok kami dengan tangan terbuka; ibu Nafsiyah yang rumahnya bersedia kami tempati sebagai posko, yang selalu bersedia membantu kami dalam memasak, yang selalu menjadi teman curhat kami, memberi saran jika kami merasa kesulitan, dan masih banyak kebaikan-kebaikan lainnya; untuk teman-temanku, terimakasih atas kerja samanya selama 40 hari ini. Dengan KKN ini saya mengenal teman-teman dari berbagai kota dengan kebiasaan yang berbeda-beda. Namun perbedaan itu tidak menjadikan adanya perpecahan diantara kita. Setiap kenangan yang sudah kita lewati, baik itu saat menjalankan proker ataupun saat-saat bersama di posko, semua akan tersimpan apik di dalam hati kita masing-masing. KKN di desa Widoro ini memiliki ruang tersendiri di hati saya, menjadi bagian dari keluarga tanpa lembaran Kartu Keluarga, serta rasa syukur yang tidak henti terucap atas segala hal yang terjadi dalam momen yang amat sangat singkat. Masih banyak perasaan yang tidak mampu saya torehkan dalam tulisan ini. Nilai dari program KKN memang penting, tetapi menjadikan KKN bernilai jauh lebih penting.

# SUKA DUKA SELAMA KKN

*Oleh: Adinda Khairunnisa\_126210212098\_TBI*

Kisah ini dimulai dari kekhawatiranku terhadap pengalaman-pengalaman orang terdekat tentang kkn, dimana banyak dari mereka mengatakan bahwa kkn itu merepotkan dan banyak hal yang tidak mengenakan mereka alami, aku sendiri sangat khawatir pada satu hal yaitu harus beradaptasi dengan orang-orang baru yang sebelumnya tidak pernah ku kenal siapa dan dari mana asal mereka. Namun seiring berjalan nya waktu, hal yang ku khawatirkan ini bisa dilalui tanpa ku sadari, aku dapat mengenal satu persatu orang yang awalnya asing bagiku tetapi kemudian dapat dengan mudah akrab satu sama lain, tanpa mereka mungkin aku akan takut untuk memulai percakapan diawal pertemuan kami. Sebab, karena mereka lah alasan mengapa aku tidak lagi takut dan bisa merasa nyaman di awal pertemuan ini, saat kumpulan membahas program kerja misalnya, di moment ini aku datang terlambat dan perasaan ku sangat gugup. Disaat itu aku sudah mulai mengetahui nama serta wajah-wajah mereka, karena sebelumnya aku sudah menghubungi melalui chat pribadi sehingga saat bertemu langsung aku dapat mengetahui dan mengenali wajah mereka satu persatu.

Hari pemberangkatan kami ke desa Widoro akhirnya datang juga, kami bersama-sama mengangkut barang bawaan ke atas mobil pick up di siang hari yang sangat panas saat itu, lalu setelah semua barang selesai diangkut kami bersiap untuk memulai perjalanan menuju posko bersama-sama. Disepanjang perjalanan jujur aku masih tidak menyangka hari ini akan tiba, bisa dibilang aku masih belum sepenuhnya siap untuk mengikuti kegiatan kkn ini karena banyak sekali faktor yaitu salah satunya aku tidak terbiasa jauh dari keluarga, terutama jauh dari ibu tetapi berkat kegiatan kkn ini pula aku bisa merasakan hidup bersama teman

sebaya dan berkeluh kesah bersama dengan mereka. Lokasi posko kami tidak begitu jauh dari pusat keramaian, namun saat pertama kali menuju kesana rasanya sangat jauh sekali untuk sampai ke posko kami, dan aku merasa sangat asing dengan lingkungan tempat kami tinggal. Bisa dikatakan aku sedikit tertekan dengan keadaan ini dimana semua terasa begitu asing bagiku, mulai dari teman satu kelompok yang baru ku kenal dan lokasi posko yang masih sangat asing.

Hal pertama yang kurasakan saat di posko yaitu kegelisahan, mungkin karena aku masih mencoba mencerna semuanya satu persatu, saat aku mencoba untuk bersikap biasa saja padahal sebenarnya diri ini bertanya-tanya mengapa aku bisa sampai disini? bagaimana nanti hari-hari ku kedepannya jika harus berhadapan dengan teman yang baru ku kenal satu dua hari? lalu masih banyak kegelisahan lain yang ada di dalam benak ku saat itu. Ditengah kegelisahan ku, ada ketakutan terbesar yang sangat ingin ku hindari yaitu "perpisahan" disaat teman-teman ku yang lain menanti-nanti akan hari penutupan kkn tiba, justru aku sebaliknya. Aku sangat menghindari hari penutupan tersebut, sebab aku paling tidak bisa menghadapi perpisahan walaupun misalnya acara perpisahan itu dibuat semeriah mungkin, aku akan tetap merasa sedih dan menangi momen persipahan tersebut. Bagiku hal ini sangat menyakitkan karena aku harus berpisah dengan orang-orang baik disekelilingku, meskipun beberapa mungkin ada yang menganggap menangi sebuah perpisahan adalah hal yang berlebihan tetapi bagiku air mata yang dikeluarkan saat momen perpisahan adalah sebuah tanda bahwa kita menghargai kenangan di masa-masa indah yang sudah dilalui.

Saat aku merasa sudah bisa beradaptasi dengan semua hal yang ada di posko, semua menjadi begitu ringan untuk dilakukan meskipun terkadang ada beberapa tekanan yang kurasa, tekanan-tekanan itu berasal dari banyak nya pemikiran kurang cocok dari beberapa orang yang disatukan kemudian menjadi masalah kecil. Tekanan tersebut tanpa sadar akan hilang atau berkurang dengan

adanya support dan dari sikap keterbukaan satu sama lain, semakin dijalani semua hal yang dirasa sulit akan terselesaikan jika kita dapat mengatasinya dengan tekad dan bersungguh-sungguh. Tiap orang memang memiliki sudut pandang dan pemikiran nya masing-masing maka dari itu beberapa hal yang kurang sejalan baiknya diselesaikan supaya menemukan solusi yang paling sesuai, kerja sama tim yang kompak juga menjadi salah satu upaya agar masalah dapat diatasi bersama. Dari sini aku belajar bahwa tekanan yang kurasakan sebelumnya tidak lagi terasa berat karena seiring berjalannya waktu semua itu akan terlewati dengan sendirinya, diluar itu aku sangat bersyukur dapat dipertemukan dengan orang-orang yang ada di kelompok ini karena mereka aku jadi dapat mengetahui ternyata banyak sekali kepribadian dari diri mereka, setelah kurang lebih satu bulan bertemu dan menjalani kegiatan bersama aku sadar bahwa mereka sudah seperti keluarga ku sendiri, momen yang tidak bisa ku lupakan ketika aku jatuh sakit.

Aku merasa sangat terharu saat itu, tanpa paksaan mereka dengan tulus membantu sekaligus merawat ku yang saat itu terbaring lemah, jika kalian membaca ini tidak ada kata yang dapat ku ucapkan selain terima kasih atas segala kebaikan yang telah kalian berikan. Terima kasih untuk segala momen manis satu bulan ini, menjadi bagian dari kelompok ini adalah hal yang sangat berarti juga menjadi salah satu pengalaman yang membekas dan tidak akan bisa dilupakan. Dengan selesai nya kkn ini aku berharap itu tidak menjadikan akhir dari pertemanan dan pertemuan kita semua tetap menjadi teman-teman yang ku kenal, terakhir yang ingin kusampaikan disini, see you when i see you! Selamat melanjutkan petualangan kalian teman-teman.



# PENDIDIKAN MEMBAWA KEMASLAHATAN

*Oleh : Yeni Aryani\_126401212071\_PS*

Tak terasa kini mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2021 telah menempuh semester 5, semester dimana program Kuliah Kerja Nyata akan diadakan. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu program pengabdian yang harus dilakukan mahasiswa dengan cara terjun langsung di masyarakat untuk mengimplementasikan semua hal yang telah dipelajari selama kuliah. Saya menjadi salah satu mahasiswa yang bersemangat menyambut KKN gelombang satu kali ini. Kebetulan tempat saya melakukan program pengabdian ini berada di desa Widoro, kecamatan Gandusari, kabupaten Trenggalek yang dapat ditempuh dengan jarak kurang lebih 30 menit dari rumah saya. Desa Widoro merupakan desa yang tergolong cukup maju jika dilihat dari segi ekonomi, infrastruktur dan fasilitas yang sudah cukup memadai. Meski tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa sektor yang masih kurang dan perlu dikembangkan pemerataannya seperti sektor transportasi berupa jalan.

Di tempat ini, segala cerita saya tentang pengabdian yang saya lakukan dimulai. Ketika saya sampai di desa Widoro, pada tanggal 18 Desember 2023 setelah pelepasan peserta KKN, saya disambut dengan ramah oleh warga sekitar. Hal tersebut memberikan kesan pertama yang baik untuk saya agar dapat beradaptasi dengan tempat dan lingkungan baru selama saya tinggal di desa ini. Keramahan yang ditunjukkan warga desa ini juga menunjukkan bahwa keberadaan kami disini sebagai warga baru dapat diterima dengan senang hati. Selama saya tinggal di desa Widoro, saya menjumpai banyak warga dengan karakter yang berbeda-beda. Dari program anjangsana yang saya lakukan

dengan teman-teman, saya tahu bahwa desa ini masih tergolong desa dengan masyarakat yang mengutamakan adat istiadat dan nilai keagamaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan rutin yasinan yang dilakukan secara bergilir dari rumah warga satu kerumah warga lainnya serta kebersediaan para warga untuk gotong royong membantu kami menyelesaikan program kerja yang kami gagas seperti program bank sampah, senam dan posyandu lansia.

Selain menjumpai warga dengan karakter berbeda-beda saya juga menjumpai warga dengan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang ini nyatanya tidak membuat semangat para orang tua untuk membuat anak mereka dapat menempuh pendidikan yang tinggi menjadi menurun. Oleh sebab itu pendidikan menjadi salah satu hal yang terus dikembangkan di desa ini. Hal ini juga yang membuat para anak muda di desa ini memiliki pekerjaan yang layak sehingga menciptakan stabilitas perekonomian. Tidak hanya pekerjaan yang layak, pendidikan tinggi juga memberikan manfaat berupa terasahnya skill atau kemampuan untuk membuka peluang usaha seperti mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah Keatas (UMKM) yang dapat menjadi ladang penghasilan serta pembuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya sektor UMKM yang begitu berkembang di desa Widoro yakni UMKM camilan berupa sale pisang dan kripik pisang koin yang pemasarannya sudah sampai ke luar pulau bahkan dipasarkan keselahsatu pusat oleh-oleh tersebar yang ada di kota Trenggalek.

Pendidikan yang tinggi juga dapat menciptakan keluarga maslahat. Keluarga sendiri menjadi pilar utama untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Sedangkan konsep keluarga maslahat adalah keluarga yang menggambarkan kebaikan, berfokus pada kepentingan bersama dan kesejahteraan secara keseluruhan. Hal ini dicontohkan dengan keluarga yang saling mendukung dalam menjalankan pendidikan, menjalankan kewajiban agama dan mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran yang dapat menjadi

contoh baik bagi masyarakat dalam membangun hubungan yang harmonis dan sehat. Dalam konteks pendidikan dan agama, keluarga bapak Khodar dapat dijadikan sebagai contoh oleh masyarakat. Keluarga bapak ini begitu mendukung apa yang beliau lakukan yaitu membuka Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk anak-anak desa Widoro yang ingin belajar. Selain memberikan pemahaman mengaji Al Qur'an, tempat ini juga memberikan pengajaran berupa apa saja hal yang berhubungan dengan syariat Islam, fiqih dan tasawuf sehingga pengetahuan anak-anak Widoro tentang agama Islam menjadi sangat luas. Tidak hanya itu, beliau juga aktif menjadi imam dan salah satu pengurus musholla yang ada di desa Widoro sehingga keberadaan beliau dalam lingkungan ini begitu sangat dibutuhkan dan diandalkan.

Dalam hal ini, pendidikan yang tinggi nyatanya tidak hanya membarikan manfaat untuk diri sendiri dan keluarga tetapi juga memberikan manfaat untuk banyak orang ketika kita dapat membagikan pengetahuan akan pendidikan yang dimiliki ke orang lain. Pendidikan yang membawa kemaslahatan bagi masyarakat dapat berkontribusi untuk membangun masyarakat yang lebih baik agar tercipta keluarga-keluarga maslahat lainnya. Saya yakin nantinya desa Widoro dapat menciptakan generasi-generasi muda yang membawa kemajuan jika dilihat bagaimana semangat para anak muda desa ini dalam menempuh pendidikan meski masih terdapat kendala seperti akses jalan yang kurang merata, fasilitas sekolah yang kurang dan lainnya.



# MENINGGALKAN JEJAK DAN KENANGAN MELINTASI ZONA WAKTU

*Oleh: Zahrina Ardillah\_126403211023\_AKS*

Pada hari Jumat jam 07.00 WIB, aku dan teman-teman di kost melakukan pendaftaran Kuliah Kerja Nyata multisektoral atau yang biasa disebut KKN, dengan harap-harap cemas dan berdoa minta restu orang tua alhamdulillah aku mendapatkan kuota KKN di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Program Kuliah Kerja Nyata ini di adakan oleh universitas islam negeri sayyid ali rahmatullah tulungagung dengan konsep pengabdian masyarakat. Dimana kita terjun secara langsung untuk mengabdikan masyarakat, membantu masyarakat dan belajar bermasyarakat. Program ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024 atau kurang lebih selama 40 hari.

Kuliah kerja nyata ini dilakukan secara berkelompok yang tersebar di 42 desa yang berada di daerah kabupaten tulungagung dan trenggalek, dan terbagi menjadi 84 kelompok. Jumlah anggota di kelompok saya adalah sebanyak 29 mahasiswa dimana 6 mahasiswa laki-laki dan 23 mahasiswa perempuan termasuk jumlah yang tidak sebanding karena lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Dalam setiap kelompok terdapat 5 divisi setiap divisi ada 4-5 orang mahasiswa, divisi-divisi tersebut antara lain pertama divisi pengembangan ekonomi, kedua ada divisi pendidikan dan teknologi, yang ketiga ada divisi sosial budaya dan agama, keempat ada divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan yang kelima ada divisi komunikasi dan publikasi.

Pada program kuliah kerja nyata ini mengusung tema “keluarga maslahat” keluarga maslahat sendiri adalah Keluarga

Maslahah adalah konsep untuk menyebut keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama di lingkungan NU. Secara khusus, konsep keluarga maslahah ini dikembangkan oleh LKK-NU. Menurut sumber NU online Maslahah berasal dari akar kata sha-lu-ha yang secara harfiah berarti baik, manfaat, dan penting. Maslahah adalah kepentingan pribadi (perorangan), keluarga, dan masyarakat, karena maslahah adalah terpeliharanya kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, harta benda, keturunan, serta akal atau kehormatan. Oleh karena itu, maslahah merupakan cita-cita setiap orang atau kelompok, khususnya kaum muslimin.

Dalam pertemuan pertama kelompok desa widoro 1, setelah perkenalan antara anggota kelompok dilanjutkan dengan pembagian divisi. Saya sendiri masuk kedalam divisi pengembangan ekonomi dengan 4 orang mahasiswa lainnya. Selanjutnya kami segera membahas tanggungjawab dan proker apa saja yang akan dijalankan dan berkemitmen untuk mendukung dan saling membantu antar divisi. Meskipun disibukkan dnegan kuliah yang sangat padat tetapi semangat dan antusiasme anggota kelompok membawa kehangatan dan semangat baru demi untuk kelancaran dan terlaksana-nya kegiatan proker yang sudah dirancang oleh mahasiswa kelompok KKN di desa Widoro.

Waktu berjalan dengan cepat, tibalah saatnya keberangkatan KKN yang dimulai dengan upacara keberangkatan dan dilanjutkan dengan keberangkatan menuju desa widoro untuk memulai pengabdian kepada masyarakat. Teman- teman berangkat menggunakan sepeda motor dan saya sendiri berangkat ikut mobil bak terbuka yang berisi barang-barang milik teman-teman KKN di desa widoro 1. Setelah sampai di posko kami diterima dengan baik oleh pemilik rumah, posko kami berada ditengah-tengah kehangatan masyarakat desa widoro. Dibelakang posko terdapat sekolah MI dan TPQ.

Minggu pertama kami disana kegiatan kami adalah menjalankan tugas dari kampus yaitu melakukan anjangsana dan berbaur dimasyarakat serta melakukan survey ulang untuk

mematangkan proker yang sudah di susun sebelumnya. Aku bersama teman-teman divisi ekonomi maupun divisi lain melakukan survey UMKM yang berada di sekitar posko. Hasil dari survey, banyak warga di desa Widoro membuat reyek, tusuk sate dan olahan dari pisang maupun talas. Tidak hanya survey kamipun juga membantu dan mencoba membuat tusuk sate bersama.

Pada minggu kedua kami sudah mulai melakukan proker yang sudah kami susun yaitu membuat sale pisang kerena selain membuat reyek dan tusuk sate warga desa widoro juga banyak yang membuat sale pisang. Kami mendatangi rumah pembuat sale pisang, disana kami diterima dengan baik dan diajari bagaimana cara membuat sale pisang dari bentuk pisang matang sampai sudah menjadi sale pisang yang siap dipasarkan. Untuk pemasaran sale pisang masih dititipkan kepada pengepul atau pemilik toko oleh-oleh, dan itulah PR bagi kami di divisi ekonomi untuk membantu masyarakat dalam memasarkan produknya.

Karena alasan itulah proker selanjutnya dari divisi ekonomi adalah sosialisasi pengembangan dan pemasaran produk kripik pisang lumer. Dimana pada proker kedua ini kami memfokuskan cara pemasaran menggunakan media sosial dan mengajarkan strategi yang baik dalam pemasaran produk. Kami juga mengundang pemateri dari luar sehingga dapat memaksimalkan informasi yang diberikan. Selain memberikan informasi mengenai pemasaran produk yang baik kami juga memberikan inovasi terhadap kripik pisang yang dijual agar menarik minat konsumen dan juga dapat meningkatkan income masyarakat desa widoro.

Kegiatan saya selain menjalankan proker divisi ekonomi, juga mengikuti pengajian/yasinan rutin yang diadakan setiap seminggu tiga kali. Pengajian/yasinan rutin tersebut diadakan di 2 tempat yaitu krajan kulon dan krajan etan. Tempatnya berada di rumah warga setempat dan bergiliran. Dan setiap hari kamis malam jumat berada di masjid menara. Selain itu juga saya juga membantu divisi pendidikan dan divisi sosbud dalam menjalankan prokeranya. Yaitu

mendapatkan jadwal untuk mengajar TPQ setiap sore, dan juga mengajar anak SD widoro 1 selama dua minggu.

Selain itu juga membantu proker divisi kesehatan dan lingkungan yaitu bank sampah, dimana setiap warga desa diminta untuk memilah sampah recycle untuk dijual kembali dan hasil dari penjualan tersebut nantinya akan dibuat plakat jalan, RT dan RW. Kerjabakti dalam membersihkan masjid setiap hari jumat juga merupakan pengalaman tersendiri bagi saya. Karena dalam kerjabakti tersebut nilai kekeluargaan dan gotong royong semakin terjalin dan melatih kepedulian terhadap sekitar.

Hari-hari terakhir kami sangatlah berharga, kita banyak menghabiskan waktu bersama warga sekitar posko dan anak-anak. Melakukan lomba untuk memperingati bulan rajab bersama anak-anak. Banyak sekali kenangan indah dan pelajaran yang dapat diambil selama menjalani KKN di desa widoro. Tentang bagaimana cara bermasyarakat yang baik, pengalaman mengajar bersama anak SD, belajar membuat sale pisang, dan masih banyak hal-hal lainnya. Ucapan terimakasih dan permohonan maaf saya ucapkan kepada masyarakat dan teman-teman atas segala kelebihan dan kekuarangan saya selama menjadi mahasiswa KKN.

# SECUIL CERITA DARI KISAH 40 HARI DI WIDORO

*Oleh: Diah Ayu Mawadatul Ula\_126206213082\_PIAUD*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang ditujukan untuk mahasiswa yang berprinsip pada konsep pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Ada tiga sasaran dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu Pertama, sebagai wahana pembelajaran bagi para mahasiswa (peserta KKN) untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperolehnya selama dalam perkuliahan, sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Kedua, KKN dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, KKN merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk di dalamnya sebagai upaya untuk membangun citra sekaligus dapat dijadikan sebagai ajang promosi perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengusung tema keluarga masalah. Keluarga masalah merupakan keluarga yang memperjuangkan kesejahteraan dan kesejahteraan umum serta mengedepankan nilai-nilai positif dalam masyarakat. Hal ini mencakup bekerja sama, saling mendukung, dan memastikan kehidupan keluarga membawa manfaat berlipat ganda. Keluarga yang sejahtera adalah fondasi masyarakat yang kuat. Kesuksesan keluarga diukur tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga dari hubungan yang harmonis, dukungan emosional, dan perkembangan bersama. Komunikasi yang terbuka, saling pengertian dan penerapan nilai-nilai moral dalam keluarga

merupakan landasan terpenting bagi kesejahteraan bersama. Rasa saling percaya memungkinkan keluarga mengatasi tantangan hidup, tumbuh bersama, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif setiap anggota. Keluarga kaya juga peduli terhadap pendidikan, kesehatan mental, dan pengembangan pribadi, menciptakan lingkungan di mana setiap anggota keluarga dapat mencapai potensi maksimalnya.

Saya berkesempatan untuk mengabdikan diri di salah satu desa di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang bernama Desa Widoro. Terdapat 5 dusun yang terdiri dari Krajan kulon, krajan wetan, banyon, bindil singgihan, dan tambakboyo. Saya berkesempatan mendapat bagian di 2 dusun Desa Widoro yaitu krajan kulon dan krajan wetan. Selama saya tinggal di dusun ini, sangat banyak pengalaman yang menyenangkan baik saat bersama teman-teman di posko, saat berinteraksi dengan warga sekitar, dan sewaktu mengabdikan diri di lembaga pendidikan maupun pelaksanaan kegiatan proker.

Di Desa Widoro terdapat beberapa UMKM yang berjalan sebagai salah satu sumber penghasilan diantaranya pembuatan tusuk sate, kreyek, dan aneka kripik yang berbahan dasar pisang dan ketela. Selama KKN, saya dan teman-teman mengunjungi beberapa rumah yang memiliki usaha UMKM. Saya dan teman-teman terkadang berkunjung di pagi maupun sore hari. Warga yang memiliki usaha UMKM sangat menerima baik kami yang berkunjung ke rumah mereka, bahkan ada warga yang mengatakan bahwa jika setiap hari berkunjung tidak masalah, mereka malah senang. Mereka menjelaskan cara-cara pembuatan dengan sangat jelas dan rinci tanpa menunjukkan sikap risih saat dikunjungi. Kami juga sempat membantu pembuatan tusuk sate. Saat berkunjung di pengolahan kripik, kami melihat langsung dan ikut serta membantu proses dari awal mengupas pisang sampai proses pengeringan kripik sale. Pemilik usaha kripik sangat baik dan ramah. Terdapat beberapa karyawan yang bekerja di

pengolahan keripik tersebut yang juga ramah dan membimbing kami selama di sana.

Selain kunjungan UMKM setempat, saya dan teman-teman KKN Widoro 1 berkesempatan mengabdikan di 3 lembaga pendidikan yaitu MI Plus Sunan Kalijaga Widoro, SDN 1 Widoro, dan PAUD Alief Kusuma Widoro. Saya berkesempatan untuk membantu memberikan pembelajaran di MI Plus Sunan Kalijaga selama sehari yang dimana hari-hari selanjutnya saya diberi kesempatan untuk mendampingi pembelajaran PAUD Alief Kusuma Widoro yang bertempat di dekat posko widoro 1. Selama pembelajaran, murid-murid sangat menyenangkan dan guru yang humble. Selama mengabdikan di lembaga tersebut, kami mahasiswa diterima dengan baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik. Selain itu, saya juga berkesempatan untuk mengabdikan membantu mengajar di Madin Asy-Syafaah Widoro yang berada di dekat posko tempat tinggal kami selama KKN.

Mengenai keluarga masalah, kami berjumpa dengan salah satu keluarga di Desa Widoro yang bisa dikatakan keluarga masalah. Keluarga tersebut terdiri dari 3 orang yaitu bapak, ibu, dan 1 orang anak. Bapak sebagai kepala keluarga bekerja sebagai wiraswasta yang bernama Erwan Sofni, ibu sebagai guru di salah satu SD di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari yang bernama Hetty Erlinda. Sementara anaknya duduk di kelas 5 MI Plus Sunan Kalijaga Widoro yang bernama Tanzih. Sebelum mencari keluarga yang dapat dikatakan keluarga masalah, saya dan teman-teman berkunjung ke rumah Bapak Purwanto selaku kepala desa Widoro. Kebetulan, keluarga Bapak Erwan ini merupakan kerabat dari Bapak Purwanto. Di hari yang sama, saya berkunjung ke rumah Bapak Erwan Sofni. Ibu Hetty Erlinda biasa dipanggil Bu Erlin menceritakan beberapa kisah perjalanan yang sangat memotivasi saya dan teman-teman.

Banyak momen selama KKN yang ingin diulang karena semenyenangkan itu. Saya menemukan keluarga baru yang sebelumnya belum kenal sama sekali, hingga seperti keluarga

sendiri. Saya dan teman-teman diterima dengan baik oleh warga sekitar, diterima dengan baik oleh anak-anak di sekitar posko. Setelah melewati masa-masa KKN ini, saya memiliki kalimat yaitu "Bersyukurlah atas setiap momen di KKN, karena di situlah kita tumbuh dan bersama-sama berkembang." Terimakasih atas segala kenangan selama 40 harinya.

# **JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG : PENGABDIAN 40 HARI DI DESA WIDORO**

*Oleh : Hasby Wisnu Firmansyah\_126304213210\_KPI*

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa dikenal dengan sebutan KKN, ini kisah saya selama KKN di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Perkenalkan saya Hasby Wisnu Firmansyah mahasiswa UINSATU TULUNGAGUNG program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, saya berasal dari kota Sidoarjo yang menempuh pendidikan di kota Tulungagung. Sedikit cerita mengenai perjalanan saya selama masa perkuliahan, yaa... mungkin banyak yang bertanya kenapa saya tidak kuliah di kampus kampus yang dekat dengan kota saya, alasannya adalah tidak ada yng diterima di kampus kampus yang saya inginkan, memang awalnya saya merasa salah pilihan masuk di prodi KPI, karena sama sekali tidak ada basic dalam bidang editing, public speaking dan lain lain, tapi semakin kesini semakin yakin KPI bukan prodi yang sembarangan, KPI sudah membuktikan banyaknya mahasiswa nya yang lulus dengan pengalaman yang di dapat selama perkuliahan dengan diterimanya di banyak pekerjaan dan bahkan ada yang jenjang S2 di kampus kampus besar di kota kota yang besar juga.

Kuliah Kerja Nyata atau KKN jadi sebuah pengalaman baru saya dan satu satunya pengalaman yang mungkin tidak mungkin bisa di lupakan selama masa perkuliahan bahkan seterusnya, sangat bangga dengan diri sendiri yang sudah berusaha dan berjuang sampai detik ini. Tidak mudah untuk melaksanakan KKN apalagi di tahun ini karena harus melewati perpindahan tahun yang sedikit membingungkan saya dan kelompok untuk memulai program kerja yang akan dilakukan.

18 Desember 2023 menjadi hari pertama saya dan kelompok untuk melaksanakan KKN yang berlokasi di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, dimana di hari itu menjadi momen bahagia karena beruntung bisa mendapatkan KKN gelombang 1, seluruh persiapan kami masing masing sudah siap dan sudah lengkap untuk pengabdian. Berangkatlah kami ke posko kami yang berlokasi di rumah Bu Napsiyah desa Widoro, selama perjalanan saya di suguhkan dengan pemandangan yang menyejukkan pikiran dan mata, sawah pegunungan di sepanjang jalan menuju lokasi posko yang sangat indah. Sesampainya di posko saya dan kelompok langsung bersih bersih posko dan memindahkan kursi dan meja agar bisa dijadikan ruang untuk istirahat. Setelah selesai bersih bersih posko, dilanjut dengan beres beres barang bawaan yang di turunkan dari mobil pick up kemudian kami istirahat sebentar untuk memikirkan kegiatan malam hari.

Malam hari pun tiba, setelah maghrib saya dan kelompok berkumpul di teras posko untuk melakukan doa bersama meminta kelancaran selama kami KKN, selesai doa bersama kami kembali ke posko masing masing untuk bersantai sebentar sebelum besok pagi mulai melakukan proker kami. Jadi posko kami tidak jadi satu, posko cewek di rumah depan, dan posko cowok di rumah belakang, dan alhamdulillah nya kami disediakan satu rumah kosong dengan keadaan yang sangat bagus untuk kami rapat dan lain lain, dengan fasilitas yang lebih dari cukup kami satu kelompok pun sangat senang dan bersyukur bisa dapat posko seperti ini, dan pemilik rumah yang bernama ibu Napsiyah yang sangat ramah dan asik, kami satu kelompok pun sangat cepat untuk ber adaptasi dengan beliau dan lingkungan sekitar.

Keesokan hari tanggal 19 Desember 2023 saya dan beberapa teman saya berangkat ke kantor Kecamatan Gandusari untuk melakukan pembukaan Kecamatan dengan di hadiri oleh perwakilan mahasiswa KKN yang berada di Kecamatan Gandusari, setelah pembukaan di kecamatan, saya dan kelompok langsung

menemui bapak PJ kepala desa beliau bapak Purwanto untuk anjongsana dan meminta izin selama kami berada di desa Widoro melakukan KKN. Kegiatan awal kami di minggu pertama yaitu anjongsana, anjongsana adalah kunjungan ke rumah warga yang berada di sekitar posko kami dengan tujuan supaya lebih akrab dan warga sekitar tau bahwa ada kami yang sedang melakukan KKN, banyak warga yang merasa senang dengan kehadiran kami di desa Widoro dan mengharapkan inovasi baru dari kami untuk desa Widoro, kami juga bersosialisasi dengan warga sekitar terkait program kerja kami yang akan kami laksanakan selama kurang lebih 40 hari. Di penghujung tahun 2023 saya bersama kelompok, bu Napsiyah serta beberapa warga sekitar mengadakan perayaan tahun baru dengan makan bersama dan bakar bakar sebelum kami melaksanakan program kerja di minggu selanjutnya.

Minggu kedua kegiatan kami adalah menjalankan program kerja yang sudah kami siapkan, mulai dari program mengajar di SDN 1 Widoro, MI Sunan Kalijaga, PAUD Alif Kusuma, Serta Madrasah Diniyah di sekitar posko kami. Awal minggu kedua kami melakukan pembukaan di SDN 1 Widoro dan MI Sunan Kalijaga, siswa siswi sangat antusias dengan kehadiran kami. Pembagian tugas pun di mulai, kebetulan saya mendapatkan tugas mengajar di SDN 1 Widoro bersama 15 anggota kelompok saya dan siswanya di MI Sunan Kalijaga dan PAUD. Tidak seperti apa yang saya bayangkan ketika mengajar di SDN, sedikit kesulitan ketika saya mengajar karena jujur saja tidak ada basic apapun untuk mengajar pelajaran walaupun tingkat SD, tapi berjalannya waktu alhamdulillah sedikit ilmu yang saya punya, saya berikan untuk siswa siswi di SD, selama 2 minggu saya dan kelompok melakukan program mengajar di sekolah sekolah setempat. Serta kami mengadakan bimbingan belajar untuk siswa siswi yang berlokasi di posko kami yang bernama "W Smart". Selama kami mengajar di sekolah setempat, kami juga membantu dan meminta tolong kepada siswa siswi untuk membuat cerpen dari pengalaman

pribadi, yang dimana cerpen ini kami jadikan kenang kenangan dan kami serahkan kepada sekolah.

Minggu ketiga kami melakukan program kerja dari divisi Ekonomi yaitu sosialisai pengembangan dan pemasaran produk baru UMKM sale pisang, pengusaha sale pisang ini adalah warga di dusun krajan kulon yang bernama ibu atik, beliau sudah memulai usaha ini kurang lebih 5 tahun, pemasarannya pun hingga luar pulau. Sosialisasi ini ditujukan kepada ibu ibu di desa Widoro yang bertujuan untuk memberikan sedikit informasi mengenai pemasaran produk. Selain sosialisai, kelompok kami jugaa mengadakan program kerja bank sampah dan pembuatan plakat untuk RT, RW, dan jalan desa dengan berkolaborasi antara kelompok 1 dan kelompok 2.

Minggu berikutnya kami mulai menyebarkan plakat hasil pembuatan kami kepada kepala RT, RW setempat dan kami melakukan pemasangan Plakat untuk jalan Desa, dengan dukungan oleh masyarakat dan kepala desa tentu saja ini menjadi kami semangat untuk terus melakukan kegiatan di minggu terakhir sebelum selesai KKN.

Tidak terasa minggu terakhir pun tiba, kami sedikit merasa lelah dan sedih karena akan berpisah lagi setelah ini. Setelah dipikir pikir KKN bukan soal melakukan program kerja saja, tapi KKN mengajarkan kita bagaimana cara menjadi mahasiswa yang baik dan benar, dan mengajarkan kita akan keompakan satu sama lain walaupun berbeda prodi di kampus. Pengabdian kurang lebih 40 hari ini pun harus di sudahi, dengan berat hati kami meninggalkan posko dan desa widoro yang menjadi saksi pengabdian kami disini. Berat rasanya harus meninggalkan desa ini dan posko karena tidak akan terulang lagi momen seperti ini, momen kekeluargaan yang sudah di bentuk dari awal KKN tiba tiba selesai begitu saja, 26 Januari 2024 bukanlah akhir dari perjalanan kita, namun menjadi awal dari perjalanan kita semua untuk jadi lebih baik. Banyak kenangan yang sudah terukir selama KKN, susah senang kita lalui bersama.

Terimakasih untuk semuanya, terimakasih sudah memberikan pengalaman baru bagi saya pribadi, terimakasih sudah mengajarkan arti kekeluargaan yang sangat berharga, terimakasih untuk suka duka nya, terimakasih banyak untuk teman teman saya yang sudah memberikan seluruh tenaga dan pikirannya, terimakasih untuk waktu yang singkat ini. Hari ini bukanlah akhir dari segalanya, melainkan sejarah baru yang kita dapatkan untuk lebih semangat kedepanya. Dari saya Hasby Wisnu Firmansyah, I love u KKN Wido1.

JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG



# MY VALUABLE EXPERIENCE

*Oleh : Annisa Rizkika Arifah\_126208211008\_TBIO*

Assalamualaikum gaaiss, sebelum saya menceritakan pengalaman yang sangat berharga pada saat KKN, ada baiknya saya memperkenalkan diri. Perkenalkan nama saya Annisa Rizkika Arifah dari Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau yang biasa dikenal dengan nama UIN SATU. Saya lahir di Mojokerto pada tanggal 20 Agustus 2002, jadi saya termasuk orang dengan zodiak Leo. Cukup itu perkenalan dari saya, kita lanjut saja cerita keseruan pada saat KKN.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Nah, pada saat KKN kemarin saya memilih Kabupaten Trenggalek menjadi tempat pengabdian disana karena menurut saya masih banyak potensi yang harus digali. Kabupaten Trenggalek juga memiliki keindahan alam yang masih sangat asri, itu juga menjadi alasan saya memilih pengabdian di Kabupaten Trenggalek.

Pada saat pendaftaran KKN dibuka saya memilih desa yang akan saya tempati dengan random. Karena pada saat pendaftaran web yang digunakan sering eror dan desa yang saya pilih selalu kuotanya terpenuhi. Tema KKN adalah Keluarga Maslahat, KKN UIN SATU pada gelombang ini hanya bertempat di dua kota yakni Trenggalek dan Tulungagung. Akhirnya saya memilih random Desa Widoro Kecamatan Gandusari. Setelah mempersiapkan berkas dan mempersiapkan keperluan KKN tiba waktunya untuk pelepasan KKN pada tanggal 18 Desember 2023. Kita semua berangkat secara

berkelompok menuju posko yang sudah disediakan. Tiba diposko kita semua bergotong royong membersihkan posko dan menata barang – barang.

Pada hari kedua KKN kita melaksanakan pembukaan di kecamatan, namun hanya beberapa perwakilan saja yang mengikuti pembukaan di kecamatan. Kemudian pada hari ketiga kita melaksanakan kegiatan pembukaan di Desa Widoro, dimana kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan KKN Widoro kelompok 2. Kita mendapatkan sambutan hangat dari kepala desa, juga jajarannya dan warga sekitar. Karena didesa Widoro terdapat dua kelompok KKN, untuk pembagian wilayahpun dibagi, untuk dusun Krajan Kulon dan Krajan Wetan merupakan wilayah kelompok KKN Widoro 1, dan untuk wilayah Bendil, Singgihan, dan Tambakboyoy merupakan wilayah kelompok KKN Widoro 2. Didesa Widoro terdapat 2 Tempat Wisata dan kebetulan kedua tempat wisata tersebut berada di wilayah kelompok KKN Widoro 2. Tempat Wisata tersebut bernama Bukit Banyon atau yang biasa disebut dengan negeri diatas awan dan Fish Garden.

Kita mengikuti banyak kegiatan dimasyarakat seperti rutinan yasinan yang dilaksanakan pada masing-masing dusun setiap malam kamis dan malam jumat yang diikuti oleh ibu – ibu serta bapak – bapak dusun setempat. Kita juga membantu pendataan Keluarga Maslahat yang diadakan oleh PBNU. Selain itu kita juga membantu mengajar di Madrasah Diniyah setempat setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Selain itu kita juga mebankegiatan Posyandu dengan mengadakan Posbindu yang dilaksanakan pada tanggal 5 Januari dilanjutkan dengan posyandu Lansia. Kemudian kita juga membantu memasak dan membagikan makanan sehat kepada balita dan ibu hamil selama 5 hari berturut-turut. Kemudian pada tanggal 16 Januari kita juga membantu Puskesmas Karanganyar melaksanakan kegiatan Sub Pekan Imunisasi Polio (SUB PIN Polio) yang ditujukan untuk balita, pada tanggal 17 Januari dilanjutkan kegiatan SUB PIN Polio di SDN 1 Widoro, SDN

2 Widoro, dan MI Sunan Kalijaga. Sub Pekan Imunisasi Polio ini ditujukan untuk balita sampai dengan usia 8 tahun.

Pengalaman yang paling berkesan untuk saya yaitu pada saat membantu mengajar di MI Sunan Kalijaga. Begitu banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan. Saya mahasiswa semester 5 Program Studi Tadris Biologi, dimana nantinya saya akan terjun pada dunia pendidikan dan mendidik generasi penerus bangsa. Saya sering melakukan praktek mengajar didepan dosen dan teman – teman sekelas saya, akan tetapi baru pertama kali saya terjun langsung praktek mengajar disekolah. Selama saya mengajar hampir 2 minggu, saya menyadari sangat tidak mudah untuk menjadi seorang pendidik. Saya menyadari bahwa menjadi seorang pendidik tidak hanya membutuhkan kepintaran akan tetapi juga membutuhkan kecerdasan dalam manajemen kelas dan membutuhkan mental yang kuat. Bagaimana cara mengatasi saat siswa mulai suntuk dan bosan agar menjadi semangat dengan menyiapkan beberapa games, juga membuat kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi menyenangkan itu tidaklah mudah. Juga ada beberapa murid yang tidak mau belajar dan ada beberapa murid yang berbicara tidak sopan, itu juga tidaklah mudah untuk mengatasinya dan sangat menguras tenaga. Betapa hebatnya guru – guru kita yang sudah mengabdikan hidupnya untuk mendidik generasi penerus bangsa.

Dan selesai sudah pengabdian kita di desa Widoro selama 40 hari. Kita menjadi warga Widoro selama 40 hari, membaur dengan masyarakat. Saya mendapatkan banyak pengalaman yang sangat berharga. Banyak hal yang saya pelajari. Dan saya juga menyadari tidak mudah apabila kita terjun dimasyarakat. Saya juga mendapatkan banyak teman baru dengan berbagai tingkah lucu mereka yang menghibur pada saat saya sudah kelelahan melakukan kegiatan seharian. Semoga kalian juga mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran pada saat KKN yaaa.



# 40 HARI BERHARGA UNTUK CERITA MASA TUA

*Oleh: Rusita Dewi Kumala\_126101211077\_HES*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan pemberian pengalaman bekerja dan belajar kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi dan membantu menyelesaikan masalah yang ada dalam desa tersebut . Hal ini tentu menambah pengalaman belajar mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini merupakan program yang wajib ditempuh mahasiswa Jenjang S-1. Dari Kabupaten Tulungagung menuju Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek berjarak tempuh 25 km dan bisa ditempuh sekitar 40 menit, dengan akses jalan yang mudah. Program KKN yang dilaksanakan di Desa Widoro berangkat dari Tulungagung tanggal 18 Desember 2023. Sesampai di posko 1 kita memiliki agenda bersih bersih posko sebelum ditempati setelah itu di malam harinya kita melakukan tahlilan bersama teman teman posko di teras posko. Pada posko 1 kita mendapatkan tempat tinggal di dusun krajan kulon tepatnya di rumah Bu Napsiyah ibu pemilik rumah yang sedang tinggal sendiri karena suami yang sedang bekerja diluar negri dan anaknya yang sedang menempuh pendidikan diluar kota. Dikelompok 1 ini dibentuk jadwal membantu memasak dan jadwal piket, yang setiap harinya dilakukan secara bergantian. Pembukaan KKN di Desa Widoro dilaksanakan tanggal 20 Desember 2023 dan bertempat di Aula Kantor desa Widoro yang dibuka dan diresmikan oleh Bpk. Purwanto selaku Kepala Desa Widoro dan dihadiri oleh DPL ( Dosen Pembimbing Lapangan), Perangkat desa (Kepala desa, Sekertaris

desa, dsb) serta seluruh peserta KKN Desa Widoro (Kelompok 1 dan Kelompok 2 ).

Hari pertama dan kedua setelah dilakukan pembukaan kegiatan yang pertama dilakukan adalah anjongsana ke warga Desa Widoro khususnya dusun Krajan Kulon dan Krajan Wetan, kegiatan ini dilakukan untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat dan peserta kkn widoro 1 dan respon masyarakat sangat menyambut baik. Pada minggu ini bisa dibilang minggu tersantai karena belum adanya progam kerja yang dijalankan. Setelah melakukan anjongsana saya memahami bahwa banyak produk umkm yang ada di desa widoro, yang paling unggul adalah produk sale pisang, dan banyak juga masyarakat yang membuat produk anyaman untuk wadah ikan. Kegiatan selanjutnya adalah seluruh teman teman KKN menjadi panitia di acara Jalan sehat desa yang diadakan pada tanggal 24 Desember 2023 di desa Widoro.

Di dusun krajan kulon dan krajan wetan ini ada kegiatan rutin warga disetiap minggunya yakni yasinan yang diselenggarakan oleh ibu ibu dan bapak bapak jamaah yasin , kegiatan lainnya adalah ziaroh ke makam yang bisa dilakukan setiap kams sore. Di minggu kedua Pada malam tahun baru teman teman mengadakan acara bakar bakar di posko dengan sebagian warga, acara ini merupakan acara yang mungkin bisa menambah kehangatan dalam kelompok kami membuat acara BBQ-an mulai dari bakar jagung dan sosis , ibu posko juga membuat masakan rica rica itik yang sangat pedas. Di kelompok KKN widoro 1 dibagi menjadi 5 Divisi yaitu Divisi Kesehatan dan lingkungan hidup , divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi komunikasi dan publikasi dan divisi sosial budaya dan keagamaan.

Pada minggu ketiga sampai ke lima masing-masing divisi pun memiliki progam kerja yang mulai berjalan. Untuk divisi ekonomi kita memiliki memiliki 2 (dua) progam kerja yaitu Membantu produksi UMKM lokal dan Sosialisasi pengembangan dan pemasaran produk kripik pisang lumer. Progam kerja divisi ekonomi yang pertama yaitu Membantu produksi UMKM lokal ini

dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2023 yang dilaksanakan di tempat Produksi Ibu Suriati, Seluruh anggota divisi ekonomi ikut serta membantu produksi hal pertama yang dilakukan adalah mengupas pisang yang sudah matang, untuk jenis pisang yang biasa dipakai ibu Suriati adalah pisang kepok dan pisang ambon, cara pemotongan pisang menggunakan pasah, untuk penggorengan digoreng pada minyak yang sudah panas dan harus memakai api yang stabil, waktu yang diperlukan untuk menggoreng sekitar 45 menit. Selanjutnya untuk proses pemasaran sale pisang ibu Suriati ini adalah diambil pengepul / pesanan orang dalam jumlah besar, Ibu Suriati Juga sudah menjualkan sale pisang ke Online shop, mulai dari Shopee sampai Tiktok Shop. Untuk program kerja kedua divisi ekonomi kami yaitu Sosialisasi pengembangan dan pemasaran produk kripik pisang lumer, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2024 dan dihadiri oleh ibu-ibu PKK, Ibu RT dan Ibu RW, pelaku UMKM desa Widoro, dan teman teman KKN kelompok 1. Untuk materi pemasaran produk ini kami mendatangkan narasumber yakni Kak Jinantiya Baqita S.Sos beliau memaparkan cara pemasaran dengan media sosial dan untuk pemateri kedua yakni dari Anggota divisi ekonomi , disini pemateri mempraktekan cara pengolahan inovasi produk kripik pisang lumer ,Tujuan dari program kerja ini adalah untuk mengembangkan produk UMKM di desa Widoro.

Untuk divisi pendidikan program kerjanya adalah Bimbel dan pelatihan pembuatan cerpen , untuk program kerja bimbel ini dilaksanakan di posko setiap hari rabu dan hari jumat , dan program kerja pelatihan pembuatan cerpen di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Desa Widoro . Untuk Program kerja divisi Sosbud adalah Mengajar TPQ, Jumat Bersih dan Lomba mewarnai , Program kerja mengajar TPQ ini dilaksanakan setiap hari senin sampai hari rabu dan dilakukan secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk program kerja lomba mewarnai ini dilaksanakan untuk memperingati Bulan Rajab anak anak sekita sangat berantusias mengikuti lomba mewarnai kami

dari pihak teman teman KKN memberikan sedikit doorprize. Divisi Kesehatan program kerjanya adalah Bank sampah, untuk hasil penjualan barang bekas akan dibutakan untuk plakat gang, plakat RT dan RW. Program kerja ini dilaksanakan pada waktu yang sudah di musyawarahkan sebelumnya.

Disela- sela menjalankan proker kami juga meluangkan waktu untuk menikmati indahnya kota Trenggalek, destinasi di minggu pertama adalah Alun-Alun trenggalek yang tempatnya lumayan jauh dari posko. Destinasi kedua yakni Panti Kuyon tempatnya berada di perbatasan Trenggalek dengan Pacitan, untuk sampai di pantai Kuyon diperlukan kurang lebih 2,5 jam perjalanan dengan jalan yang naik turun dan sangat melelahkan, walaupun jarak nya yang jauh tapi pemandangan disana sangat indah . Destinasi selanjutnya yang kami kunjungi adalah Belik waru, tempat ini tidak jauh dari posko kami tetapi jalannya sangat menanjak. Dan destinasi terakhir yang kami kunjungi di minggu terakhir adalah Bendungan Tugu, tempatnya berada di perbatasan antara Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo.

Tidak terasa sudah minggu terakhir kelompok kami ada di desa Widoro ini, ada beberapa kegiatan yang kami jalankan mulai dari perpisahan bersama adik-adik Sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), kali ini terasa sudah lumayan sedih karena biasanya kami membantu mengajar di MI maupun di SD walaupun tidak setiap hari. Kegiatan selanjutnya adalah persiapan penutupan, penutupan di desa widoro dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024 di Aula kantor desa Widoro. Di siang harinya kami ada persiapan untuk acara penutupan, dan sore harinya saya dan teman teman membantuk adik-adik SD untuk persiapan tampil di acara penutupan tersebut.

Acara penutupan pun berjalan dengan lancar tetapi di tutup dengan moment haru, karena sudah tidak terasa sampai di ujung kegiatan. Dan tak terasa hari terasa cepat sekali berlalu, dikarenakan kami sudah mulai nyaman dan terbiasa hidup disini. Pengalaman dan kebersamaan dalam 40 hari yang tentunya kami

dapatkan, merupakan hal berharga untuk cerita di masa tua nanti, mulai dari kebersamaan yang setiap hari kami jalankan hal ini sangat membekas. Dari sini saya merasakan bagaimana hidup jauh dari orang tua dan hidup lebih mandiri.



# **JEJAK PENDIDIKAN DAN UMKM SEBAGAI PENOPANG HIDUP WARGA DESA WIDORO**

*Oleh : Shafira Nikmatul Khasanah\_126406211061\_MKS*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan untuk mengabdikan kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Program KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023/2024 yang berlangsung selama 40 hari bertempat di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Besuki, Kecamatan Durenan, Kecamatan Gandusari, dan Kecamatan Kampak untuk gelombang pertama. KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini mengusung tema “Keluarga Masalah”.

Saya sendiri KKN bertempat di Kecamatan Gandusari tepatnya di Desa Widoro yaitu Dusun Krajan Wetan dan Krajan Kulon. Setiap desa ada 2 kelompok KKN dan saya mendapatkan kelompok KKN Widoro 1. Awal mula KKN dimulai dengan kumpulan untuk membahas kegiatan per divisi, program kerja maupun kegiatan harian lainnya selama KKN berlangsung serta mengenal teman-teman satu kelompok. Karena hampir sebagian baru pertama kali bertemu teman-teman dalam satu kelompok. Setelah beberapa kali mengadakan pertemuan kelompok tibalah upacara pemberangkatan ke desa masing-masing. Selanjutnya acara pembukaan di kecamatan oleh perwakilan per kelompok dan di desa masing-masing yang dilakukan oleh 2 kelompok.

Kegiatan kelompok di minggu pertama yaitu melakukan anjungsana ke warga sekitar dan ketua RT/RW Dusun Krajan Wetan dan Kulon. Saya mendapat bagian untuk anjungsana ke ketua RT 10 yaitu Bapak Imam Makrup. Usaha yang ada di RT 10 ada usaha

tempe dan biting (tusuk sate). Di RT 10 juga ada usaha ternak ayam serta warganya banyak yang memiliki ternak kambing dan ada juga yang memiliki ternak sapi. Kebanyakan di RT 10 adalah priyayi yaitu pekerja kantor, karyawan, maupun guru. Untuk lahan pertanian sedikit yang mengelola karena hampir sebagian bekerja di luar. Untuk pendidikan di RT 10 rata-rata melanjutkan ke perkuliahan semua sekitar 60% dan yang 40% sekolah tamat SMA atau banyak yang bekerja di luar dan merantau ke Kalimantan. Selain itu saya juga melakukan anjingsana ke warga sekitar. Saya bertemu dengan pelaku usaha online shop yang ternyata lulusan dari IAIN Tulungagung pada tahun 2015. Sekarang beliau sudah menikah dan mempunyai anak serta berjualan baju di online shop. Selanjutnya saya bertemu dengan pelaku usaha reyek.

Dari beberapa orang yang saya temui dapat disimpulkan untuk distributornya sudah ada yang mengambil ke rumah warga sendiri. Untuk pembuatan reyeknya macam-macam ada yang membuat dengan ukuran kecil, sedang, maupun besar. Untuk harganya sendiri bervariasi sesuai dengan ukuran yang dibuat. Untuk bahan yang digunakan yaitu bambu yang disuplai dari distributor langsung, tetapi ada juga yang mencari bambu sendiri. Selanjutnya saya bertemu dengan pelaku usaha tusuk sate. Dari beberapa orang yang saya temui dapat disimpulkan untuk pengirimannya ada yang mempunyai distributor sendiri dan ada yang sesuai pesanan dari pembeli saja (tidak mempunyai distributor). Untuk tusuk sate yang dibuat juga bervariasi ada yang membuat tusuk sate ayam maupun kambing. Untuk harganya sendiri juga bervariasi tergantung tusuk sate apa yang dibuat. Lalu, saya bertemu dengan warga yang anak-anaknya merantau, entah itu sekolah atau bekerja. Dari beberapa orang yang saya temui dapat disimpulkan rata-rata anak-anak yang merantau pulang ke rumah orang tuanya setiap 1-3 tahun sekali. Ada juga orang tua yang menjenguk anaknya di perantauan. Saya juga bertemu dengan pelaku ternak bebek. Yang di mana beliau setiap sore pergi ke sungai untuk memandikan bebek tersebut.

Kegiatan di minggu selanjutnya adalah melaksanakan program kerja yang telah disusun dan disepakati bersama-sama. Dalam hal pendidikan, ada tingkat SD/MI dan TPQ. Sistem pendidikan di SD adalah siswa berangkat sekolah jam 06.30-07.00, khusus hari Senin melaksanakan upacara terlebih dahulu. Kemudian melaksanakan sholat dhuha bersama-sama, setelah itu kembali ke kelas dan dimulai pelajaran sesuai jadwal kelasnya. Sistem pendidikan di MI Plus Sunan Kalijaga adalah siswa berangkat sekolah jam 06.30-07.00, kemudian dilanjut mengaji dan melaksanakan sholat Dhuha bersama-sama. Setelah itu kembali ke kelas dan dimulai pelajaran sesuai jadwal kelasnya. Kedisiplinan, ketertiban, dan tanggung jawab sudah tercermin pada anak-anak. Seperti, tertib mengikuti sholat dhuha, tertib dalam melaksanakan piket kelas, datang sekolah tepat waktu, mengikuti aturan seragam dengan benar, menuruti aturan dari guru, dan taat pada aturan sekolah. Sedangkan sistem belajar di TPQ adalah santri berangkat jam 15.30, kemudian mengaji, setelah itu mendengarkan pelajaran dari gurunya yaitu Pak Khodar. Dilanjutkan dengan sholat ashar bersama di masjid dan kembali ke TPQ untuk berdoa dan pulang bersama-sama. Ketika saya membantu mengajar di SDN 1 Widoro, saya bertanya mengenai pendidikan yang diajarkan orang tua kepada salah satu murid kelas 2 yaitu Zidan. Zidan mempunyai 4 saudara, dimana dia merupakan anak ke-3. Kegiatan sehari-hari Zidan di rumah adalah setiap pagi sekolah di SD, setelah pulang sekolah bermain dulu kemudian mengaji di madrasah. Setelah sholat mahgrib jadwalnya Zidan untuk mengaji dan berlatih adzan bersama orang tuanya. Zidan juga menghafalkan surat-surat pendek. Kemudian dilanjut belajar bersama orang tua dan kakaknya.

Pendidikan adalah upaya untuk membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan akan mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan baik dalam hal emosi maupun spiritual. Keluarga menjadi yang pertama

dalam mengajarkan pendidikan dan mempunyai peran penting di dalamnya. Setiap keluarga memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerapkan pendidikan kepada anak-anaknya. Meskipun begitu tujuannya tetap sama, untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang untuk menentukan keberlangsungan kehidupan bangsa yang beradap, berakhlak, dan berkarakter.

Dalam hal ekonomi, banyak pelaku UMKM diantaranya membuat reyek, tusuk sate, kripik pisang, sale pisang, catering, maupun kue kering. Saya melakukan kunjungan UMKM produksi sale pisang di rumah Ibu Suriati, RT 09 untuk membantu proses produksi sampai pengemasan produk. Selain itu saya juga melakukan kunjungan usaha membuat reyek dan tusuk sate. Selanjutnya saya juga melakukan sosialisasi pemasaran dan pengembangan produk kripik pisang lumer yang merupakan inovasi baru dari kripik pisang. Tujuannya untuk membantu pelaku usaha agar mampu bersaing dan berkembang untuk berperan aktif dalam menopang perekonomian di desa Widoro. UMKM sendiri merupakan tulang punggung ekonomi yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meratakan pendapatan, dan memicu pertumbuhan ekonomi.

Jadi, peningkatan daya saing UMKM perlu kontribusi dari pendidikan dan pelatihan. Perlunya keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola UMKM, adanya inovasi baru agar UMKM mampu bersaing, peningkatan dari SDM sendiri, dan pengembangan jaringan. Sehingga dapat dijadikan sebagai penopang hidup bagi warga Desa Widoro.

# AKU YANG SEKARANG IS REALLY CARPE DIEM

*Oleh : Diana Latifatuz Zulaika\_126302211004\_AFI*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program wajib yang harus diikuti setiap mahasiswa. Alhamdulillah saya mendapat kuota KKN gelombang satu, yang mana hal tersebut adalah goals pribadi ku. Paman saya pernah bertanya "Na apa realisasi dari adanya sebuah KKN ?" Ujarnya, aku pun lantas menjawab "secara sederhana KKN bagi saya adalah sebuah program yang mana para mahasiswa harus berbaur dan mengamalkan ilmunya yang telah didapat di bangku perkuliahan", "Itu bagus ,pada dasarnya setinggi apapun ilmu yang di dapat mahasiswa harus berbaur dengan masyarakat, belajarlah dengan baik disana", pintanya. KKN kali ini saya bertempat di wilayah Dusun krajan kulon ,Desa Widoro, Gandusari (Posko KKN Widoro 1), Kab. Trenggalek,Gandusari,Jawa Timur.

Hari pertama di posko saya dan teman-teman pergi ke musholla terdekat untuk menunaikan ibadah sholat berjamaah. Saat menyusuri jalan aku melewati madrasah diniyah dan madrasah ibtidaiah (MI). Tempat yang begitu strategis memudahkan kelompok KKN ku dalam menjalankan aktivitas. Setiba di mushola rasa nyaman menyapaku dengan sikap ramah dan manis ibu-ibu jamaah sholat yang mempersilahkan dan memberi ku dan juga teman-teman tempat ibadah di shaf paling depan, ujanya "ayo mbak maju di depan tidak apa-apa khusus orang baru", dengan malu-malu aku dan teman-teman pindah ke shaf depan.

Masa KKN ditempuh dalam kurun waktu empat puluh hari, yang mana kita dituntut dengan berbagai tugas dari kampus, proker per-divisi,berbaur dengan masyarakat dan juga hidup

dengan teman-teman yang asing. Minggu pertama di posko adalah hari-hari terberatku, bagaimana tidak pola hidupku berubah 180 derajat dari biasanya. Tapi aku ingat dengan satu ungkapan narasumber saat mengikuti Sharing Session 'Ada Apa Dengan KKN' beliau berpesan "nikmatilah masa-masa kkn dengan baik dan jangan baperan karena hal tersebut tak akan terulang lagi". Di sisi lain aku juga berusaha menerapkan motto ***Carpe Diem*** di episode kehidupan ku kali ini.

Fokus kegiatan KKN posko Widoro 1 di bagian dusun Krajan wetan dan Krajan kulon. Rutin setiap hari kamis malam Jum'at dan hari-hari khusus lain terdapat rutinan yasinan, sesekali juga ada acara semaan Al-Qur'an. Agenda rutinan yasinan di wilayah ini dilaksanakan di malam hari, hal ini berbeda seperti di wilayah saya. Hal demikian membuat saya merasa agak aneh akan tetapi memberikan pengalaman tersendiri bagi saya. Tidak heran rutinan yasinan berbeda dengan rumah saya, bahkan di Krajan wetan dan Krajan kulon pun susunan acara nya juga berbeda meskipun itu dalam satu desa. Perbedaan demikian mencerminkan "bhineka tunggal lka" di dalam kedua dusun tersebut , berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Hal demikian menunjukkan sikap maslahat nya lingkungan antar dusun yang hidup rukun , kehidupan penuh dengan hal-hal yang agamis dan hidup dengan harmonis.

Sebagai anggota divisi sosial,budaya dan agama salah satu fokus kegiatan ku dan teman-teman sedivisi adalah membantu mengajar di madrasah diniyah. Awal mula kami bertemu dengan pak ustadz di madin kami disambut dengan ramah dan juga sangat baik. Pak ustadz mengarahkan kami bagaimana cara mengajar anak-anak , karena begitu banyak murid dari berbagai usia mulai dari anak TK-SMP yang menuntut ilmu di madin. Tentunya memahami mereka juga perlu waktu,tapi aku pribadi senang karena mereka menyambut kelompok kkn dengan baik dan antusias. Fokus lainnya adalah setiap dua minggu sekali kami melakukan kerja bakti membersihkan masjid yang digunakan untuk sholat jumat. Satu hari sebelum melakukan kerja bakti salah

satu diantara kami meminta izin terlebih dahulu ke pengurus masjid, agar pihak masjid mengetahui program kerja divisi sosbud. Di suatu waktu saya harus meminta izin pada pengurus masjid, saya yakin akan diberi izin tapi saya merasa canggung karena masjid yang hendak saya datangi bukanlah tempat yang biasa saya kunjungi. Alhamdulillah respon pengurus sangat baik dan para jamaah menyambut dengan baik dan juga ramah.

Program unggulan dari divisi sosial, budaya dan agama adalah mengadakan lomba anak-anak dalam 'Gebyar Rajab', kami mengusung tema "Memaknai Bulan Rajab Sebagai Kreativitas Pribadi Unggul". Disini kami mengadakan lomba adzan, lomba mewarnai, dan lomba hafalan surat-surat pendek. Sasaran kami hanya berfokus pada anak-anak se dusun krajan wetan dan krajan kulon. Tanpa kami duga, ternyata sangat banyak sekali anak-anak yang antusias untuk mengikuti lomba tersebut, bahkan para orang tua mendukung anak-anaknya untuk mengikuti acara tersebut. Acara berlangsung selama dua hari dan berjalan lancar, anak-anak pun yang turut serta juga bergembira.

Di tengah hiruk pikuk padatnya proker, di sela-sela waktu senggang aku dan teman-teman menyempatkan jalan kaki menyusuri dusun dan sesekali bercengkrama dengan warga. Kadang kala kami pergi ke rumah warga yang memiliki usaha, misalnya warga yang membuat tusuk sate. Saat kami bertamu kerumah disambut baik dan ramah oleh tuan rumah, kami disana belajar proses membuat tusuk sate dan membantu proses pembuatan. Usaha tersebut merupakan salah satu pekerjaan sampingan warga agar mereka memiliki kegiatan di waktu senggang terutama ibu-ibu rumah tangga. Hal ini tentunya sangat produktif untuk mengisi waktu luang dan juga bisa membantu ekonomi rumah tangga.

Salah satu ciri keluarga maslahat adalah terpenuhinya pendidikan yang baik dan juga bagus. Saya melihat sendiri di madrasah diniyah, sedari kecil anak-anak di desa widoro khususnya dusun krajan wetan dan kulon sudah dididik untuk belajar mengaji.

Meskipun ada yang belum lancar mengaji tetapi mereka rajin datang setiap hari untuk belajar al-qur'an. Kemudian di acara 'Gebyar Rajab' sangat terlihat jelas anak-anak banyak sekali yang antusias mengikuti, mereka di dukung oleh guru-guru dan orang tua untuk ikut serta kegiatan tersebut. Tujuan utama 'Gebyar Rajab' untuk mengajarkan anak-anak mengenai makna bulan rajab dan mengasah kreativitas agar menjadi anak yang cerdas. Sengaja kami adakan lomba anak-anak karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Mereka adalah harapan untuk negara ini maka dari itu sejak kecil diarahkan ke hal-hal yang positif.

Kala itu, memasuki minggu kedua secara perlahan aku menerapkan motto *carpe diem*. *Carpe Diem* adalah motto filosofis tertua di sejarah budaya barat. Arti daripada motto tersebut adalah bertujuan agar saat kita menjalani hidup fokus pada apa yang sedang dijalani saat ini. Aku sadar pada apa yang sedang kujalani, pelan-pelan aku berusaha peka apa yang sedang terjadi di sekelilingku selama kkn, entah dari sudut manapun. Di akhir masa kkn sewaktu perpisahan aku teringat *Carpe Diem* ungkapan Bapak Fahrudin Faiz "nikmati hidup, gausah pikir hari esok, kalau tidak maka hari ini tidak akan tenang". Motto itu telah ku terapkan dan sungguh nyata ,kini di akhir cerita aku sadar momen-momen bahagia maupun perjuangan dengan teman-teman semasa kkn telah usai dan menjadi sejarah, kini hanya ada Aku , Kalian dan Cinta yang telah terbingkai dalam sejarah masa lalu yang bernama KKN.

# KEMASLAHATAN SEBAGAI PONDASI MASYARAKAT HEBAT?

*Oleh: Dewi Wardatun Nisa' 126308211020\_PSI*

Desa Widoro merupakan desa yang dapat dikatakan sebagai desa yang maju. Entah dari segi SDM, UMKM, maupun potensi desa lainnya. Hamparan ladang yang luas, dataran tinggi menjulang, serta perairan yang memanjang menjadi pemandangan yang elok dipandang – apalagi waktu subuh ataupun sore menjelang maghrib. Saking alami nuansa alamnya, tak ayal beberapa tempat oleh sebagian penduduk dimanfaatkan sebagai destinasi wisata dan tempat pengais rezeki. Dari membuat angkringan didekat bendungan sampai mengubah lahan kosong menjadi teras budaya – warga sekitar menyebutnya sebagai *fish garden*, tapi bukan kebun ikan beneran. Ada pula satu bukit yang menjadi ikonik dari desa Widoro, *Banyon* namanya. Kalau tidak sedang males bangun pagi, opsi terbaik memang ke *Banyon* itu. View yang ditawarkan memang tidak main-main, meskipun *track* menuju sana sama-sama bukan main susahnya – kayaknya kurang cocok buat kaum pemuda jompo yang jalan 100 meter sudah ngos-ngosan.

Dalam pembagian cakupan dusun, kelompok kami diberi 2 dusun untuk diotak-atik, yakni Krajan Wetan dan Krajan Kulon. Dimana banyak sekali UMKM yang terbentuk dari 2 dusun tersebut. Salah satunya olahan pisang atau *salle* yang produksinya sudah mencapai luar pulau. Selain olahan makanan, terdapat juga UMKM yang memproduksi *reyek* atau wadah ikan laut dan tusuk sate. Meskipun kebanyakan rumah produksi tidak memiliki distributor

tetap, namun menurut pengungkapan warga sekitar kegiatan tersebut cukup mengisi waktu luang dan menambah pemasukan.

Menyangkut pekerjaan, sebenarnya warga Krajan Wetan dan Kulon lebih didominasi oleh wiraswasta, PNS, juga pekerja rantau. Hal ini diketahui bahwa salah satu alasannya karena pekerjaan-pekerjaan tersebut lebih menjamin kedepannya. Menurut keterangan ketua RT setempat, memang anak-anak setelah lulus bangku SMA apabila tidak melanjutkan perguruan tinggi maka mereka memilih merantau (kebanyakan) ke Kalimantan. Beliau juga dapat mempresentasikan bahwa 60% memilih untuk memperluas wawasan dibangku kuliah, sedangkan sisanya atau 40% dari mereka memilih bekerja sebagai pilihan untuk melanjutkan hidup.

Sebagai desa (yang menurut saya) cukup maju, kemajuannya tentu tidak luput dari pengoptimalisasian dari komunitas desanya sendiri (Masyarakat maksudnya). Dan komunitas terkecilnya, tentu tak lain maupun tak bukan adalah keluarga. Dalam suatu masyarakat, keluarga dapat menentukan akan maju atau mundurkan masyarakat tersebut. Dengan demikian dibutuhkan adanya konsep keluarga yang kuat serta sesuai dengan keadaan masyarakat yang majemuk dan bertoleransi.

Pada KKN kali ini, kampus mengusung “Keluarga Masalah” sebagai tema juga sebagai topik utama. Tak jarang kami menjumpai keluarga yang menyerempet atau malah sesuai dengan spesifikasi “Keluarga Masalah”. Spesifikasi tersebut didominasi oleh keluarga yang terdidik. Dimana kebanyakan dari mereka, memiliki mindset ‘Pendidikan merupakan keharusan yang diusahakan’. Entah itu dari keluarga yang memang memiliki latar pendidikan yang tinggi ataupun yang pas-pasan. Tak ayal tidak ada generasi muda desa yang hanya lulusan SD ataupun hanya sampai SMP. Bahkan, pada saat anjangsana saya menemukan keluarga yang sangat berkecukupan namun masing-masing anak mereka bergelar sarjana. Kepala keluarga tersebut mengatakan intinya gini “tidak apa-apa saya dan istri saya banting tulang agar anak-anak

dapat kuliah. Cukup saya dan istri saya yang hanya lulusan SD SMP”.

Video profile yang ditugaskan, juga tidak jauh-jauh dari tema “Keluarga Masalah”. Saat itu opsi keluarga untuk dijadikan subyek sudah kami kantongi, namun belum dengan izinnya. Dan ternyata ketakutan kami terealisasi, yaitu pihak keluarga secara tidak langsung menolak untuk kami jadikan subyek. Katanya keluarga tidak lengkap, tidak memiliki foto anggota keluarga, atau merasa tidak pantas didokumentasikan. Padahal keluarga tersebut termasuk berpengaruh dilingkungannya. Karena waktu penutupan sudah didepan mata, tak punya pilihan akhirnya saya dan rekan divisi Kominfo *sowan* ke pak Lurah untuk meminta rekomendasi. Tepat emang, kami langsung mengantongi beberapa keluarga beserta alamatnya yang dapat dijadikan sebagai subyek video profile “Keluarga Masalah”.

Pamitan dari kediaman Lurah, kami langsung menuju salah satu rumah yang tak lain dan tak bukan merupakan keponakan dari pak Lurah sendiri. Seperti yang kami harapkan, sambutan baik dari kepala keluarga menandakan ketersediaan mereka untuk dijadikan subyek video profile kami. Sebelum itu, akan saya paparkan dulu mengapa kami langsung *sreg* dengan keluarga ini. Nama kepala keluarganya adalah pak Irwan, bekerja sebagai wiraswasta yang kebanyakan menghandle pekerjaan dari rumah. Memiliki istri *grapyak* bernama Erlinda yang berprofesi sebagai guru SD dan sudah bersertifikasi P3K. Keduanya dikaruniai 1 anak yang mana mempunyai jam terbang cukup tinggi dibandingkan anak seumurannya. Gimana ngga tinggi? Setiap harinya diisi dengan kegiatan yang cukup padat padahal masih duduk dibangku 5 SD. Pulang sekolah ia harus pergi madrasah lalu dilanjut berangkat ke pondok dan mukim disana. Lalu pagi sekali ia pulang untuk persiapan berangkat sekolah dari rumahnya.

Bukan itu sebenarnya yang jadi topik utamanya, namun Pak Irwan dan Bu Erlin telah berhasil menjadikan anak semata wayangnya sebagai anak yang membanggakan. Diusianya yang

cukup belia, ia mampu menorehkan beberapa trophy dan sertifikat penghargaan terkait kejuaraan keagamaan, MTQ misalnya. Hal itu lumrah memang, sebab kedua orangtunya termasuk orangtua yang peduli dengan Pendidikan anaknya, apalagi Pendidikan agama. Saat kami wawancarai, Bu Erlin mengaku cukup miris melihat generasi muda sekarang, maka dari itu beliau meminimalisir hal itu terjadi pada anaknya dengan memberi kegiatan-kegiatan dan rutinitas yang cukup padat. Beliau selain menjadi ibu yang sigap dan guru SD setempat, bu Erlin juga termasuk tokoh agama sebenarnya. Dimana beliau lah yang mengusung diadakannya kegiatan yasinan ibu-ibu dilingkungan RT. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kombinasi dari suami istri yang tepat, dapat diwujudkan generasi yang hebat pula. Dan dari keluarga yang maslahat, masyarakat majemuk, bertoleransi tinggi, dan sejahtera dapat dipastikan akan tercapai.

# **RANGKAIAN KEGIATAN KKN SELAMA DI DESA WIDORO**

*Oleh : Yasinta Maulidina Putri\_126310212045\_IPII*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat desa tempat mereka menjalankan kegiatan KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk dari fungsi ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. KKN ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut.

KKN di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini mengangkat tema mengenai “Keluarga Maslahat”. Keluarga Maslahat adalah konsep dalam Islam yang menekankan pentingnya keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang bertanggung jawab dalam menciptakan kesejahteraan, kebaikan, dan harmoni, serta peran keluarga dalam mendidik anggota keluarga menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dengan demikian, Keluarga Maslahat mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang di antara anggota keluarga serta kontribusi positif keluarga dalam masyarakat.

Tanggal 18 Desember 2023 adalah hari pemberangkatan peserta KKN menuju ke posko di daerah masing-masing mereka akan ditempatkan. Tempat kelompok saya KKN berada di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari. Untuk satu desa kami dibagi menjadi dua kelompok yaitu Kelompok Widoro 1 dan Widoro 2. Saya mendapatkan bagian kelompok Widoro 1 yaitu di Dusun

Krajan Kulon dan Krajan Wetan. Sedangkan kelompok Widoro 2 mendapatkan bagian Dusun Bendil, Banyon, dan Tambak Boyo. Dalam setiap kelompok memiliki struktur keanggotaan masing-masing. Pertama ada BPH (Badan Pengurus Harian) yang berisikan ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Lalu ada 5 divisi lainnya yang memiliki program kerja masing-masing berdasarkan bidangnya, yaitu divisi komunikasi dan informasi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama, divisi ekonomi, serta divisi kesehatan dan lingkungan.

Setelah tiba di tempat KKN, keesokan harinya yaitu tanggal 19 Desember diadakan upacara pembukaan peserta KKN di kantor Kecamatan Gandusari. Upacara ini dihadiri oleh perangkat desa Kecamatan Gandusari dan juga perwakilan peserta KKN dari setiap desa. Setelah upacara pembukaan di kecamatan, lalu diadakan upacara pembukaan di desa dan dihadiri oleh seluruh peserta KKN Desa Widoro. Hari selanjutnya, kelompok KKN saya melakukan agenda anjungsana ke rumah ketua RT di Desa Widoro. Sorenya proker divisi saya yaitu Sosial Budaya dan Agama sudah mulai dijalankan yaitu mengajar TPQ yang ada di salah satu madrasah diniyah di desa Widoro. Disana terdapat kurang lebih 100 anak yang belajar mengaji. Jadwal mengajar TPQ ini dilaksanakan setiap hari Senin-Rabu pukul 15.30-17.00 WIB.

Kegiatan lain yang saya lakukan yaitu melakukan survei UMKM lokal yang ada di desa Widoro. Disana ternyata banyak masyarakat yang bekerja sampingan membuat tusuk sate dan reyek. Tak hanya itu ada juga UMKM yang memproduksi makanan yaitu sale pisang. Kami juga mengikuti jalan sehat dan senam bersama yang kebetulan akan diadakan saat itu. Pembekalan program kerja Gerakan Keluarga Maslahat NU juga kami lakukan dengan diberikan arahan untuk melakukan pendataan kepada masyarakat Desa Widoro. Tak lupa setiap malam kamis dan malam Jum'at kami mengikuti kegiatan rutin yasinan dan tahlil yang diadakan di Desa Widoro. Kegiatan ini juga dimasukkan ke dalam program kerja divisi saya.

Lalu, pada tanggal 2-3 Januari kelompok KKN kami melakukan pembukaan pengabdian di SD Negeri 1 Widoro dan di MI Sunan Kalijaga. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota KKN Widoro 1, guru-guru SD dan MI, dan juga seluruh muridnya. Selanjutnya, setelah diadakan pembukaan ini nantinya para anggota KKN Widoro 1 akan dibagi untuk mengajar di SD dan MI yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Rabu dari jam 07.00-09.30. Kelompok KKN saya juga mengadakan program kerja "Bank Sampah" dari divisi Kesehatan dan Lingkungan yang merupakan program kerja gabungan dengan kelompok Widoro 2. Kegiatan Bank Sampah ini dilakukan dengan membagikan *trash bag* kepada masyarakat desa untuk tempat sampah. Sampah-sampah yang dikumpulkan masyarakat adalah sampah yang memiliki nilai jual seperti botol bekas, kardus, kaleng, dsb. Sampah ini nantinya diambil setiap lima hari sekali yang dimulai dari tanggal 5 Januari. Setelah sampah ini terkumpul, maka akan dijual dan hasil penjualan akan digunakan untuk pembuatan plakat nama-nama dusun di Desa Widoro.

Divisi saya juga mengadakan kegiatan Jum'at Bersih, yaitu kegiatan membersihkan masjid yang ada di Desa Widoro. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan oleh divisi saya saja, tapi juga seluruh anggota. Di posko, divisi Pendidikan juga mengadakan bimbingan belajar "W Smart" yang diikuti oleh anak-anak di sekitar posko. Di tanggal 13 Januari, kelompok kami mengadakan sosialisasi pemasaran dan pengembangan produk kripik pisang lumer yang merupakan program kerja divisi Ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Widoro yang menghadirkan pemateri kak Jinantiya Baqita S.Sos. Acara ini juga dihadiri oleh tamu undangan yaitu bapak DPL Widoro 1, ibu-ibu PKK, ibu-ibu Desa Widoro dan pelaku UMKM lokal Desa Widoro. Malamnya kami melakukan pengajian di masjid Asy-Syaifullah dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj.

Setiap hari jum'at kliwon, gerakan NU Desa Widoro melakukan kegiatan rutin Khotmil Qur'an. Khotmil Qur'an ini bertempat di

masjid Nururssalim Desa Widoro. Dimulai setelah subuh dan berakhir sekitar pukul 15.00 WIB. Kelompok KKN saya juga turut ikut menghadiri kegiatan ini. Tak hanya itu, untuk memeriahkan perayaan bulan rajab divisi saya mengadakan kegiatan Gebyar Rajab dengan mengadakan beberapa lomba diantaranya yaitu lomba adzan, lomba hafalan, dan lomba mewarnai. Peserta dari Gebyar Rajab adalah SD sederajat dusun Krajan wetan dan Krajan kulon. Diadakan di masjid Asy-Syaifullah desa Widoro. Kegiatan ini berlangsung dengan meriah berkat antusiasme dari para peserta lomba.

Dan tak terasa hari terakhir KKN telah tiba. Setelah itu dilakukan penutupan di kecamatan dan desa. Sebelum pulang, kami juga mengadakan syukuran bersama pemilik rumah. Kami saling berpelukan dan mengucapkan salam perpisahan satu sama lain. Tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada pemilik rumah karena sudah bersedia menerima dan menyediakan tempat tinggal untuk kami selama KKN. Namun, perpisahan ini bukanlah akhir dari segalanya. Kami masih dapat bertemu dan berteman nantinya serta berjanji untuk tidak melupakan satu sama lain.

# LIBURAN YANG BERKESAN

*Oleh : Wenda Yunika Rahmawati\_126407211026\_PARSYA*

Memasuki pekan UAS semester lima yang berarti sudah ada agenda liburan tahun baru juga pastinya, namun kali ini beda, liburan yang tidak hanya menghilangkan stress tetapi juga mendapat pengalaman dan teman baru. Apa lagi kalau bukan KKN, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. KKN adalah momen penting dalam kehidupan mahasiswa, dimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah dan berkontribusi secara nyata dalam kegiatan masyarakat.

Pada kesempatan kali ini, saya Wenda Yunika Rahmawati, salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjadi peserta KKN yang bertempat di Desa Widoro ,Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Saya bersama 28 teman lainnya berangkat pada tanggal 18 Desember 2023. Kami langsung menuju posko, sampai di posko kami menata barang dan juga bersih diri, karena posko kami sudah siap untuk ditempati. Posko kami termasuk posko yang paling luas dan nyaman dibanding dengan posko kelompok lainnya. Dikarenakan di posko kami terdapat 3 rumah, rumah pertama yaitu untuk posko mahasiswi, rumah kedua untuk posko mahasiswa dan rumah ketiga digunakan untuk berkumpul saat makan ataupun saat rapat.

Minggu pertama berada di Desa Widoro hal pertama yang kami lakukan yaitu doa bersama agar semua berjalan lancar. Minggu pertama ini berbaur dengan warga sekitar atau bisa disebut juga dengan anjangsana, kami membagi beberapa kelompok untuk anjangsana. Pertama yaitu anjangsana ke rumah

bapak kepala desa, RT, dan RW. Kelompok saya mendapat kesempatan untuk anjongsana ke rumah bapak RT 004 yaitu Pak Yadir. Dari Pak Yadir kami mendapat informasi banyak mengenai desa ini. Desa Widoro memiliki luas wilayah 417,125 hektare dengan jumlah penduduk 3.123 jiwa yang terbagi menjadi lima dusun yaitu Dusun Krajan Kulon, Dusun Krajan Wetan, Dusun Bendil Singgihan, Dusun Tambak Boyo dan Dusun Banyon.

Selain anjongsana kami juga berkoordinasi dengan kepala desa mengenai pembukaan di desa dan juga mengenai proker yang akan kami laksanakan kurang lebih 40 hari kedepan. Alhamdulillah, kedatangan kami disana disambut baik oleh warga sekitar. Sehingga memudahkan kita dalam menjalankan proker. Salah satunya yaitu bank sampah, kami menyediakan trash bag untuk masyarakat kemudian kami akan mengambil setiap 5 hari sekali. Nah, sampah tersebut berupa kaleng, kardus, kertas, besi dan lain sebagainya yang dapat dijual. Sebelum memberikan trash bag, kami juga mengadakan sosialisasi dengan kepala desa, RT dan RW setempat bahwa uang hasil bank sampah tersebut digunakan untuk membuat penunjuk jalan atau nama gang dan nama RT RW.

Minggu kedua proker kami yaitu terjun ke TPQ yang berada di utara posko, jaraknya kurang lebih hanya 100 meter. Yang dimana terdapat lebih dari 100 santri dengan tingkatan kelas yang berbeda dan hanya ada satu guru yaitu Pak Qodar. Beliau sangat senang saat kami meminta izin untuk membantu Pak Qodar mengajar. Jadi kami membantu pada hari senin sampai rabu, jam 15.30 – 17.00 WIB. Selain membantu mengajar kami juga ikut serta dalam rutinan yasin dan tahlil setiap hari rabu, Kamis dan Jumat malam. Kami tidak terjun semua, divisi sosial dan budaya akan membagi beberapa orang untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Memasuki minggu ketiga bertepatan dengan tahun baru, kami mengagendakan bakar-bakar sosis dan juga jagung, ciri khas tahun baru banget ya. Ternyata tidak hanya kami yang antusias merayakan tahun baru, tetapi bu nafsiyah sebagai pemilik posko dan juga masyarakat sekitar turut antusias. Kami dimasakkan rica-

rica bebek dan pengalaman pertama makan rica-rica ternyata enak banget. Syukurlah tidak merasakan tahun baru yang hanya tidur dirumah saja hehe.

Kami melanjutkan proker minggu ini, yaitu membantu kegiatan mengajar. Dimulai dengan pembukaan di SDN 1 Widoro dan juga MI Sunan Kalijaga yang Alhamdulillah diterima dengan baik oleh kepala sekolah, guru, dan siswa siswi yang belajar disana. Pada hari pertama, kami tidak langsung belajar tetapi melakukan ice breaking terlebih dahulu untuk mengenal lebih dalam dan juga agar lebih akrab lagi. Kebetulan saya mendapat kelas 3 yang berjumlah 7 anak, mereka menyambut dengan begitu riang. Saya mendapatkan cara bagaimana harus sabar, mengontrol emosi, dan harus bisa membuat kelas tidak bosan dalam belajar. Minggu selanjutnya ini kami mengikuti sub PIN polio, sub PIN polio yaitu memberi imunisasi polio kepada anak usia 0-59 bulan. Sub PIN polio ini dilaksanakan di PAUD, TK, MI dan SD. Kegiatan ini diselenggarakan oleh puskesmas Karanganyar dan kami turut serta membantu. Kami terlebih dahulu ke SDN 1 Widoro, kemudian ke MI Sunan Kalijaga, dan rute terakhir menuju SDN 2 Widoro.

Karena menginjak minggu-minggu terakhir, kami harus menyelesaikan proker yang belum tuntas yaitu pemasangan plakat. Dan tidak lupa juga, kami juga mengunjungi beberapa tempat wisata yang berada di Desa Widoro. Pertama yang kami kunjungi yaitu bukit banyon, bukit ini memiliki ketinggian 1.175 mdpl, dari sini akan disuguhkan pemandangan perkampungan, sawah dan bukit hijau. Kemudian Garden Fish yang merupakan konsep wisata berbasis alam buatan dengan suasana persawahan yang berada di lereng gunung. Dan yang paling menarik untuk kalangan muda maupun tua adalah SLOW (Saung Ledokan Widoro) tempat ini seperti pujasera yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman dengan pemandangan sungai widoro.

Tidak terasa minggu terakhir ini begitu cepat, KKN yang dikhawatirkan akan sulit ternyata salah besar. Faktanya KKN ini

sangat berkesan, dimulai berkenalan teman baru yang sekarang sudah seperti keluarga. Liburan yang sudah direncanakan mengunjungi sebuah tempat, tapi ternyata disini mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan juga teman baru. Keramahan Desa Widoro yang membuat begitu nyaman dan enggan untuk meninggalkannya disaat waktu telah habis menanti untuk kembali. Tidak ada kata yang sempurna selain terimakasih yang begitu besar kepada semua warga Desa Widoro dan juga teman-teman KKN sehingga semua dapat berjalan lancar.

# **KEHIDUPAN KELUARGA PAK TOHAR SEBAGAI PENGEFUL BARANG BEKAS (ROSOKAN)**

*Oleh : Faida Mukhtar Tamami\_126403213094\_AKS*

Untuk membentuk suatu keluarga yang sejahtera dan mampu memiliki pendidikan yang tinggi diperlukan suatu usaha yang dikerjakan sejak muda seperti yang dilakukan pak Tohar, yang sekarang beliau mampu memberikan pendidikan selayaknya bagi anak-anak beliau baik itu pendidikan agama maupun pendidikan formal.

Cerita ini didapatkan ketika kami sedang anjongsana ke salah satu rumah masyarakat, beliau bernama bapak Tohar, pak Tohar merupakan masyarakat yang memiliki usaha pengepul barang bekas. Usaha beliau benar – benar bisa dikatakan dimulai dari nol atau dimulai dari awal. Usaha beliau dimulai ketika pada tahun 2003 beliau masih bekerja sebagai pengumpul barang bekas. Lika-liku kehidupan yang beliau alami sudah pernah dilakukan mulai dari pahit manisnya kehidupan sebagai pengepul barang bekas. Dari harga barang dengan harga jual yang tinggi hingga jatuhnya harga barang tersebut.

Pada tahun 2003 saat itu awalnya pak tohar mencoba menjual buku-buku bekas beliau ke pengepul barang bekas di daerah bandung. Awalnya pak Tohar mendapatkan uang sejumlah tiga belas ribu dari hasil buku yang pak Tohar jual ke pengepul barang bekas. Kemudian hasil uang tersebut diputarkan oleh pak Tohar dengan cara membeli barang – barang bekas warga sekitar rumahnya kemudian menjualnya ke pengepul bekas didaerah Ngunut, Kab Tulungagung. Dari yang sejumlah uang tiga belas ribu yang digunakan untuk membeli barang – barang bekas tersebut

pak Tohar berhasil mendapatkan uang sejumlah tiga puluh lima ribu dalam dua hari. Kemudian uang terus diputar hingga dalam beberapa hari beliau bisa mengumpulkan uang sejumlah dua ratus ribu rupiah. Setelah itu pak Tohar mulai menekuni kegiatan beliau sebagai tukang rosok.

Ketika modal pak tohar dirasa cukup beliau mulai mendirikan Gudang kecil dirumahnya. Pak Tohar menekuni usahannya selama 8 tahun itu menurut pak tohar awalnya tidak terasa hasilnya namun beliau tetap konsisten terhadap apa yang ditekuni beliau sehingga pada tahun 2011 beliau mulai merasakan hasil dari usaha yang beliau kerjakan selama bertahun-tahun tersebut. Alasan kenapa gudang beliau diprotes oleh warga untuk dipindah adalah faktor dari sifat sampah yang menurut warga sangat mengganggu, sehingga pak tohar mau tidak mau harus memindahkan gudangnya ke tempat lain. Disini pun pak tohar melakukan negosiasi dengan warga sehingga usaha pak tohar untuk mempertahankan gudangnya adalah dengan cara mencoba berhubungan baik dengan warga sekitar tempat gudang tersebut. Menurut beliau tidak sesuatu yang bisa didapatkan dengan mudah, untuk pak tohar berada di titik dimana seperti sekarang keuangan stabil pak tohar pernah menghadapi lika liku usaha yang menurut beliau tidak lah mudah.

Usaha sebagai pengepul barang bekas memiliki beberapa resiko. Salah satunya adalah kasus pencurian, jadi bisa saja terjadi transaksi jual beli dimana barang bekas yang dibeli oleh pak tohar merupakan barang hasil curian oleh orang yang dijual sehingga pak tohar kerap kali dibawa ke kantor polisi karena berurusan dengan barang tersebut, selain berurusan dengan polisi pak tohar juga mengalami kerugian seperti barang yang telah beliau beli harus diserahkan kepada pihak kepolisian sehingga beliau harus kehilangan uang dari pembelian barang tersebut. Meskipun usaha pak tohar memiliki resiko seperti hal tersebut pak tohar tetap menjalankan usahanya karena menurut beliau tidak ada pekerjaan

yang tidak memiliki resiko, Jadi kita tidak boleh merasa patah semangat.

Barang bekas sendiri pun memiliki beberapa macam – macam harga yang berbeda, tergantung jenis barangnya biasanya dikumpulkan dalam bentuk kertas sendiri, plastik sendiri, besi sendiri namun untuk jenis kertas seperti apa, besinya jenis apa itu memiliki harga yang berbeda. Untuk pembelian barang rosoknya itu ada beberapa macam, ada barang bekas dari semua jenis langsung ditimbang dan dibeli. Ada yang dibedakan sesuai dengan jenis-jenisnya kemudian dibeli.

Untuk saat ini usaha pengepul rosok beliau sudah berjalan dengan lancar, dulu awal-awal pak Tohar dibantu istri, ketika usahanya mulai berjalan lancar dan pak Tohar tak lagi keliling tetapi menerima barang bekas dari tukang rosok. Pada saat itu pak Tohar dan istrinya saat itu sangat kerepotan karena para tukang rosok mengumpulkan barang bekas sewaktu – waktu sehingga akhirnya pak Tohar memutuskan untuk membuka gudangnya pada pukul 08.00 – 12.00 WIB kemudian buka lagi pukul 13.30 – 16.30 WIB, hingga sampai sekarang berjalan seperti itu.

Namun, ada yang berbeda untuk sekarang, pak tohar menjalankan usahanya itu sendirian. Karena beliau ditinggal istrinya meninggal dunia setahun yang lalu. Anak yang disekolahkan diluar kota sekaligus menuntut ilmu di Pondok pun memutuskan untuk pulang untuk menemani bapaknya yang tinggal sendiri dirumah karena ditinggal sang ibu. Hal itulah yang membuat semangat pak tohar menurun dan tidak sesemangat dahulu. Dan juga harga barang bekas yang kini turun drastis yang membuat pendapatannya tidak sebanyak dahulu.



# NANTI KITA CERITA TENTANG DESA WIDORO

*Oleh : Moch Kresna Wirayudha\_126103213283\_HTN*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari pengembangan karakter mahasiswa, di mana mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan di masyarakat. Tetapi di balik itu ada banyak hal dan pengetahuan yang tidak diperoleh dalam dunia perkuliahan yang justru diperoleh dari masyarakat itu sendiri. 18 Desember 2023, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memberangkatkan 2.254 mahasiswa untuk melaksanakan KKN yang tersebar ke beberapa daerah sekitar Tulungagung - Trenggalek, dan saya merupakan salah satu dari 2.254 mahasiswa tersebut. Saya berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan KKN Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek yang tergabung dalam kelompok 1 bersama dengan 29 mahasiswa lainnya. Dengan menjadi bagian dari KKN gelombang satu merupakan salah satu hal yang saya syukuri ditahun 2023 , dimana pada gelombang pertama ini akan dilaksanakan selama 40 hari dengan tema "Keluarga Maslahat" yakni tema unik dan belum pernah digunakan di kampus atau universitas lain.

Awal menjalani aktivitas sebagai mahasiswa yang sedang KKN di Desa orang cukup menantang untuk saya, karena ada banyak penyesuaian/ adaptasi yang harus dilakukan bersama dengan 29 rekan yang tidak saya kenal sebelumnya dan tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Namun beberapa hari berlalu, nyatanya saya bisa menyesuaikan diri dengan cukup baik bersama rekan kelompok saya. Selain kelompok saya ada satu lagi kelompok lain yang ada di desa Widoro, sehingga wilayahnya pun dibagi dua.

Dimana kelompok saya mendapat bagian wilayah yang terdiri 2 dusun, yaitu krajan wetan dan krajan kulon.

Desa Widoro merupakan desa yang memiliki berbagai macam potensi, mulai dari Sumber Daya Manusia yang kreatif dan juga alamnya yang memiliki pesonanya tersendiri. Dimana di Desa Widoro masyarakatnya memiliki berbagai macam keahlian, mulai dari bercocok tanam, membuat kerajinan anyaman bambu (reyeng) dan juga produsen sale pisang coklat. Selain itu, desa Widoro memiliki daerah wisata yang dapat dijadikan sebagai ikon dari desa itu sendiri, yaitu Fish Garden yang merupakan tempat pemancingan beserta terdapat wahana perahu bebek serta Bukit Banyon dengan pesona keindahan alam Gandusari yang dapat dilihat dari atas Bukit Banyon itu sendiri. Kemudian untuk masyarakat desa Widoro termasuk masyarakat desa yang ramah terhadap satu sama lain bahkan orang asing. Dimana kami merasa disambut dan diterima dengan baik selama melaksanakan kegiatan KKN di desa tersebut.

Berbicara mengenai kegiatan KKN di desa Widoro, ada banyak kegiatan yang saya lakukan selama melaksanakan KKN di desa tersebut, mulai dari kegiatan bersama satu kelompok ataupun gabungan dengan kelompok widoro 2 dan juga kegiatan devisi. Dimana saya tergabung dalam devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Posko Kelompok 1 KKN Desa Widoro terletak Dsn Krajan Wetan di rumah Bu Napsiyah. Bukankah katanya saat kita menjadi mahasiswa kegiatan KKN adalah sesuatu hal yang paling ditunggu mahasiswa, maka saya akan menceritakan pengalaman berkesan saya selama melaksanakan kegiatan bersama dengan Kelompok KKN Desa Widoro.

Kegiatan di minggu pertama adalah Anjangsana, yaitu kegiatan silaturahmi dan perkenalan adanya kelompok KKN ke warga sekitar dan perangkat desa seperti RT, RW, Kepala Desa agar dilancarkan setiap proker. Di hari pertama alangkah baik nya sebelum anjangsana ke warga sekitar anjangsana teman kelompok dikarenakan bagi saya sebelum melakukan "work team" alangkah

baiknya kita mengenal dengan team yang akan saya beban/susahkan selama sebulan kedepannya. Mungkin selamaa minggu pertama banyak energi saya yang terbuang karena banyak adaptasi dengan orang-orang asing dengan berbagai karakter berbeda tapi dalam minggu pertama saya memiliki pengalaman baru yaitu menjadi MC disebuah acara formal dan non formal bagi saya itu pengalaman yang tak terlupakan.

Minggu kedua dimana sekarang banyak program yang berjalan seperti mengajar TPQ, membantu program posyandu, membersihkan mushola, membuat bimbel untuk anak SD. Mungkin sedikit cerita saat minggu kedua ini dari divisi saya, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yaitu Membantu Program Makan 4 Sehat 5 Sempurna yang diadakan oleh posyandu Desa Widoro. Fakta menarik tentang program ini yaitu program ini sudah berjalan 3 bulan dan setiap harinya ibu-ibu kader PKK ini membuat makanan setiap jam 3 pagi, dimana umumnya jam segitu anak muda masih tidur sebuah tantangan bagi saya dan teman-teman untuk melakukan kegiatan tersebut, tak luput banyak kejadian lucu saat membantu ibu-ibu kader. Di minggu ini juga adanya sosialisasi terakut adanya program kerja " Bank Sampah" untuk yang di undang RT, RW. Kepala Dusun dan Kepala Desa bertempat di Posko Kelompok 1 Widoro kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengarahan dan pemberitahuan untuk adanya kegiatan tersebut.

Waktu berjalan begitu cepat sudah menginjak minggu ke 3 dan 4 dimana hari-hari saat itu adanya pembukaan mengajar di SDN 1 Widoro dan MI Plus Sunan Kalijaga Widoro. Kebahagiaan tak terhindarkan tak kala meliputi teman KKN dimana saat itu banyak melihat senyuman anak kecil yang menyambut kehadiran kakak KKN di SD maupun MI. Kami terbagi 2 kelompok yang mengajar SD dan MI dimana SD mengajar kelas 1 sampai 6 dari jam 7-10 pagi dengan pelajaran yang sesuai dengan hari itu di minggu itu juga adanya agenda posyandu lansia yang berbarengan dengan arisan ibu kader PKK dan tak lupa

dibagikannya kantong plastik untuk “Bank Sampah” di setiap rumah warga. Seminggu berjalan saatnya pengambilan sampah banyak pengalaman lucu saat mengambil sampah bersama teman dan hasil yang terkumpul banyak sekali. Uang dari kegiatan Bank Sampah ini untuk pembuatan plakat RT, RW dan Gang Jalan Desa Widoro.

Hari demi hari telah dialui, tak terasa sudah menginjak minggu terakhir seperti barusan kemarin berkenalan sekarang mengucapkan selamat tinggal. Minggu terakhir, rangkaian program kegiatan telah terlaksana dengan sebaik – baiknya, Acara penutupan KKN di kecamatan maupun desa akhirnya tiba, menandakan telah selesainya rangkaian program kegiatan KKN. Sebelum meninggalkan desa tak lengkap rasanya kalau tidak berpamitan dengan teman – teman dan Orang tua teman teman selama KKN “ Bu Nafsiah”. Seperti sudah bertahun – tahun berada disini akhirnya tangisan tak lagi terbenyung, tak kala harus berpisah entah itu mau atau tidak mau.

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan “people come and go” kata anak muda sekarang saat berpisah. Banyak hal yang saya dapatkan selama KKN di desa Widoro ini, saya seperti memiliki keluarga baru yang canda tawannya selalu mudah tercipta merasakan rasanya tinggal di daerah orang dan harus beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dari tempat tinggal saya, bersama dengan 29 orang lain yang sebelumnya tidak saya kenal sama sekali. Serta banyak pembelajaran yang saya pelajari dari masyarakat sekitar dan juga dari kegiatan-kegiatan yang saya lakukan selama KKN di Desa Widoro. Seandainya diberi umur panjang dan diberi kesempatan bertemu teman-teman KKN kelak “Nanti Kita Cerita Tentang Desa Widoro.”